

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD I PEDES SEDAYU BANTUL
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD I PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013” yang telah disusun oleh Yanuar Ismujoko, NIM 10108244049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sri Rochadi, M. Pd.

NIP. 19570426 198303 1 001

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Pembimbing II



Woro Sri Hastuti, M. Pd.

NIP. 19780616 200501 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Yanuar Ismujoko

NIM : 10108244049

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Sekolah dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Penelitian : Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes Sedayu Bantul

Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya bersedia untuk menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Yang menyatakan,

Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD I PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013" yang disusun oleh Yanuar Ismujoko, NIM 10108244049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Rochadi, M. Pd.	Ketua Penguji		26-07-2017
Dwi Yunairifi, M.Si	Sekretaris Penguji		28-07-2017
Prof. Dr. Anik Ghufroon, M. Pd.	Penguji Utama		08-08-2017
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Penguji Pendamping		02-08-2017

Yogyakarta, 21 AUG 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Tugas guru adalah menanggung kebodohan muridnya dan tugas murid adalah menjadi pintar dan meneruskan tanggungjawab gurunya”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Marjoko dan Ibu Asmiyati Dwi Astuti, orang tua terbaik sepanjang masa.
2. Universitas Negeri Yogyakarta, Almamater kebanggaan.

IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD I PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Oleh
Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan awal implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di kelas I dan IV A SD I Pedes Sedayu Bantul serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan kelas IV A SD I Pedes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara untuk mengetahui permasalahan awal, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD I Pedes mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu dan model pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru SD I Pedes sudah mempersiapkan dan menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik sesuai dengan Permendikbud. Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan Silabus dan RPP. Kesulitan implementasi kurikulum 2013 banyak ditemukan pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru SD I Pedes mengalami dalam ketepatan alokasi waktu pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, analisis hasil belajar peserta didik dan mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didiknya masing-masing. Kendala implementasi pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013 terletak pada guru belum melakukan penilaian autentik untuk peserta didik. Guru SD I Pedes telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan implementasi Kurikulum 2013 yang berdampak positif dan signifikan.

Kata kunci : *Kurikulum 2013, Kesulitan Guru*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes Sedayu Bantul dalam Implementasi Kurikulum 2013”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada program Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Ketua Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Sri Rochadi, M. Pd. dan Woro Sri Hastuti, M. Pd. selaku dosen pembimbing mahasiswa yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD I Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru SD I Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Marjoko dan Ibu Asmiyati Dwi Astuti, kedua orang tua yang telah membimbing dan menafkahi penulis selama ini.
9. Joko Panuntun, Hary Mardikaningtyas dan Wulan Mardikaningrum, saudara yang selalu memberikan bantuan kepada penulis bagi dari segi moril maupun materiil.

10. Agung Wahyudi, Armia Arjun, Hendrix Eka, Taofik yang selalu menjadi penghibur dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Dwi Putri Lestari yang telah memberikan semangat baru kepada penulis.
12. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
Penyusun

Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Karakteristik Kurikulum 2013	11
3. Struktur Kurikulum 2013	13
4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	20
5. Model Pembelajaran Kurikulum 2013.....	24
6. Implementasi Kurikulum 2013	33
B. Tinjauan Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013	47

1. Faktor Penyebab Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum ..	47
2. Kesulitan Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	52
C. Pertanyaan Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Subjek dan Objek Penelitian	64
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Instrument Penelitian.....	68
F. Teknik Analisis Data	69
G. Keabsahan Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
2. Deskripsi Data Penelitian	72
B. Pembahasan.....	102
1. Tabel Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Implementasi Kurikulum 2013	102
2. Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	109
3. Upaya Guru SD I Pedes Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum 2013	119
C. Keterbatasan Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.1 Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	14
Tabel 1.2 Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	15
Tabel 1.3 Mata Pelajaran Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan Alokasi Waktu Per Minggu.....	17
Tabel 1.4 Tema Pembelajaran Kelas I Sampai VI di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	19
Tabel 1.5 Fase dan Perilaku Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	27
Tabel 2.1 Kesulitan Guru Sr dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas I SD I Pedes	102
Tabel 2.2 Kesulitan Guru An dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IVA SD I Pedes	104
Tabel 3.3 Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD I Pedes	107

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa kelas I menulis lagu “Bintang Kecil”	76
Gambar 2. Siswa kelas I menyanyikan lagu “Bintang Kecil” secara bersama-sama	76
Gambar 3. Kegiatan siswa kelas I menebalkan gambar dan mewarnainya .	77
Gambar 4. Siswa kelas I membuat gambar silsilah keluarga.....	78
Gambar 5. Siswa kelas I melakukan pembelajaran bermain peran.....	79
Gambar 6. Suasana kelas I yang belum kondusif	80
Gambar 7. Guru menilai hasil pekerjaan siswa kelas I	85
Gambar 8. Siswa kelas IV A sedang membuat wedang jahe.....	92
Gambar 9. Hasil karya siswa kelas IV A berupa gambar batik dengan teknik cap	92
Gambar 10. Media pembelajaran “Pak Sukri”	95
Gambar 11. Siswa kelas IV A menempelkan jenis-jenis pekerjaan di media pembelajaran	94
Gambar 12. Suasana pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IVA	96
Gambar 13. Ada siswa kelas I yang masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar	258
Gambar 14. Model pembelajaran bermain peran di kelas I	258
Gambar 15. Guru kelas I kesulitan mengontrol seluruh siswa	259
Gambar 16. Sr melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran	259
Gambar 17. Penilaian terhadap pekerjaan siswa.....	260
Gambar 18. An menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan kepada siswa.....	261
Gambar 19. An kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif	261
Gambar 20. Beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas	262
Gambar 21. An menjelaskan materi pelajaran	262
Gambar 22. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV A	263

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru SD I Pedes Sedayu Bantul Tentang Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013.....	126
Lampiran 2 Pedoman Observasi Guru SD I Pedes Sedayu Bantul Tentang Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013.....	130
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	132
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Yogyakarta	133
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul	134
Lampiran 6 Surat telah Melaksanakan Penelitian dari SD.....	135
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kelas I SD I Pedes Sedayu Bantul Tentang Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013.....	136
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Kelas IVA SD I Pedes Sedayu Bantul Tentang Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013	141
Lampiran 9 Hasil Observasi Guru Kelas I SD I Pedes Sedayu Bantul Dalam Implementasi Kurikulum 2013	146
Lampiran 10 Hasil Observasi Guru Kelas IVA SD I Pedes Sedayu Bantul Dalam Implementasi Kurikulum 2013	158
Lampiran 11 Reduksi Hasil Wawancara Guru Kelas I SD I Pedes Sedayu Bantul Tentang Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013	170
Lampiran 12 Reduksi Hasil Observasi Guru Kelas I SD I Pedes Sedayu Bantul Tentang Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013	187
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas I SD I Pedes Sedayu Bantul	206
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas IVA SD I Pedes Sedayu Bantul	217
Lampiran 15 Dokumentasi	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat membuat derajat kehidupannya ke arah yang lebih baik. Manusia yang terdidik baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlaknya tentu akan sangat bermanfaat bagi kemajuan negaranya. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berkat pendidikan juga manusia dapat menciptakan tatanan masyarakat modern yang aman, tentram dan damai. Jadi pendidikan memberikan andil besar dalam kelangsungan hidup manusia, khususnya untuk masyarakat Indonesia.

Berbicara pendidikan di suatu negara tentu tidak akan lepas dari bagaimana sistem pendidikan tersebut dijalankan, salah satunya adalah di Indonesia. Pemerintah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Inilah wujud nyata dari pemerintah Indonesia yang terus berupaya menyempurnakan kurikulum yang ada dengan perkembangan jaman. Kurikulum 2013 sendiri merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pergantian tersebut merupakan

salah satu upaya untuk memperbaiki masalah-masalah pada kurikulum sebelumnya. Inti dari Kurikulum 2013, adalah pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif serta penekanan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter yang ada pada kurikulum 2013 diharapkan memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan saat ini. Sehingga dengan adanya kurikulum baru ini diharapkan mampu menanggulangi krisis moral pelajar yang sedang terjadi.

Sistem pendidikan Indonesia mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/ 2015 di hampir seluruh pelosok negeri. Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dari Sabang sampai Merauke sebagian besar sudah merasakan penerapan dari kurikulum baru tersebut. Kurikulum sendiri menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) sebagai seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka kurikulum dapat diartikan sebagai landasan utama bagi misi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu penyempurnaan kurikulum ini harus mampu menjawab tantangan era globalisasi. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan pada pendidikan karakter, terutama untuk anak SD. Hal ini sejalan dengan pendapat Wakil Menteri Pendidikan RI, Prof Dr Ir Musliar Kasim yang ditulis oleh

Zulkodri (<http://bangka.tribunnews.com/2013/07/10/musliar-kurikulum-2103-tak-perlu-sarana-khusus>) bahwa,

...di [kurikulum](#) baru ini anak-anak tidak harus dijejali dengan ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pembangunan karakter mereka. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa anak SD tidak penting pengetahuan tinggi. Tetapi sikapnya yang dibangun. Seperti yang diterapkan buku siswa dengan tema diriku. Jadi setiap siswa akan memperkenalkan dirinya. Sehingga dapat mengetahui karakter anak, dan pola mengajar yang baik.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa iptek dan imtaq anak harus seimbang. Maka peran serta guru SD dalam pendidikan karakter awal anak sangatlah penting. Guru sebagai orang tua di sekolah harus mampu memahami setiap karakter dari anak didiknya. Sehingga selain segi pengetahuan anak yang ditingkatkan, akhlak mereka sejak dini pun dapat terbimbing dengan baik. Oleh sebab itu, guru menjadi salah satu aktor penting dalam mewujudkan generasi emas untuk Indonesia.

Guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini karena diperlukan adanya kesesuaian kompetensi pendidik dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan (Tim Pengembang Kurikulum 2013 Kemdikbud, 2012: 64). Menurut Marsigit (2013: 14-15), guru perlu mengembangkan sepuluh langkah konkret untuk menunjang terselenggaranya kurikulum yang ideal, yaitu:

1. Mengembangkan RPP yang memfasilitasi siswa untuk membangun hidup.
2. Mengembangkan apersepsi sebagai kegiatan siswa dan bukan kegiatan guru.
3. Mengembangkan kegiatan diskusi kelompok, karena hakekat ilmu bagi siswa adalah kegiatan diskusi.

4. Mengembangkan skema pencapaian ketrampilan hidup (lebih tinggi dari kompetensi).
5. Mengembangkan LKS yang memfasilitasi siswa agar memperoleh ketrampilan hidup (LKS harus dibuat sendiri oleh guru dan bukan dari membeli; LKS bukan sekedar kumpulan soal).
6. Mengembangkan kegiatan assessment (bukan sekedar penilaian), berupa Portfolio dan *Authentic Assessment*.
7. Mengembangkan kegiatan refleksi siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan kesimpulan diskusi kelompoknya.
8. Mengembangkan dan mendorong agar siswa sendiri yang memperoleh kesimpulan.
9. Mengembangkan media atau alat peraga yang menunjang.
10. Menembangkan metode pembelajaran yang dinamis, kreatif, fleksibel, dan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas maka seorang guru profesional harus benar-benar mampu menguasai langkah-langkah dalam implementasi kurikulum. Kesejahteraan guru yang terus ditingkatkan tentu harus berbanding lurus dengan kinerjanya. Maka dari itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi wajib yang harus mereka miliki yaitu pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Banyak pro dan kontra yang mengiringi pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini terutama pada masa transisi implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 yang berlangsung di sekolah. Permasalahan yang baru muncul ketika guru mengeluhkan tentang penerapan

kurikulum ini di kelas. Hal ini sesuai dengan fakta yang diungkapkan Ibu Anik Susilowati, guru kelas IV SD I Pedes, Sedayu, Bantul tentang kendala implementasi kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut, SD I Pedes mulai melaksanakan kurikulum 2013 kurang lebih sudah selama dua bulan. Dari implelementasi tersebut ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV tersebut yaitu:

1. Media yang ada di dalam buku siswa belum bisa direalisasikan sepenuhnya. Hal ini karena ketersediaan sebagian alat maupun bahan media belajar yang terbatas. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi.
2. Waktu yang dialokasikan untuk setiap pertemuan juga kurang. Pada proses pembelajaran terdapat materi yang membutuhkan waktu lebih lama. Padahal di dalam buku panduan guru alokasi waktu sudah ditentukan. Masalah ini tentu akan berdampak pada pertemuan pembelajaran yang selanjutnya.
3. Dari segi penilaian, Ibu Anik Susilowati juga merasa mengalami kesulitan terutama terhadap penilaian untuk siswa. Masalah ini muncul karena guru harus melakukan penilaian dengan dasar indikator yang telah ditentukan dalam buku guru untuk masing-masing siswa. Jadi guru harus menilai satu siswa dengan beberapa kriteria dan penilaian tersebut harus dilakukan setiap hari.

Permasalahan senada juga dialami oleh Ibu Latifah Heni Kusumawati, guru kelas I SD I Pedes. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifah menunjukkan

bahwa guru di kelas rendah juga masih terkendala dengan penilaian siswa di kurikulum 2013. Bentuk penilaian untuk siswa di kurikulum 2013 ini lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya. Selain itu, guru tersebut juga menjelaskan bahwa materi yang diajarkan untuk siswa kurang lengkap, sehingga guru sulit untuk memahamkan materi kepada siswa kelas rendah.

Kesulitan lain juga dirasakan oleh Adam, guru kelas satu SDN Sindangsari, Cabangbungin, Bekasi yang ditulis oleh Oke (<http://www.jpnn.com/read/2014/06/10/239424/Guru-Akui-Kesulitan-Terapkan-Kurikulum-2013->). Guru tersebut menjelaskan bahwa sistem mengajar pada Kurikulum 2013 berbeda sekali dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada sistem kurikulum 2013, seorang guru harus memberikan penilaian kualitatif. Sedangkan pada KTSP, penilaian dilakukan secara numerik yang berpatokan pada hasil-hasil ujian siswa. Adam juga menguraikan bahwa penilaian kualitatif merupakan penilaian berdasarkan sikap dalam belajar dan keaktifan siswa, misalnya aktif bertanya dalam suatu mata pelajaran saat di dalam kelas. Guru itu juga menjelaskan penilaian tersebut membebani siswa kelas rendah. Hal ini karena siswa kelas rendah masih banyak bercanda dan tidak serius di dalam kelas serta belum mau aktif saat pelajaran.

Menurut Uno (2009: 25-27), keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang ada dalam suatu kurikulum. Guru sebagai pekerja profesional dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, maka kurikulum dibuat agar membantu guru dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi apa yang akan dipilih, media dan sumber apa yang akan digunakan, pengalaman dan hasil belajar apa yang akan dimiliki siswanya (Mudhofir, 2012: 5).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya di SD I Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah guru di SD I Pedes adalah sebagai berikut:

1. Guru terkendala oleh ketersediaan beberapa media pembelajaran yang berpedoman pada buku guru.
2. Alokasi waktu untuk mengajarkan materi pelajaran kurang.
3. Materi kelas rendah kurang lengkap sehingga guru sulit dalam memahami materi kepada siswa.
4. Guru mengalami kesulitan dalam penilaian terhadap siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan lebih dispesifikasikan lagi pada kesulitan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di kelas rendah dan kelas tinggi SD I Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD I Pedes Sedayu Bantul?
2. Apa saja kesulitan yang dialami guru SD I Pedes dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013?
3. Apa saja upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD I Pedes Sedayu Bantul.
2. Mengetahui kesulitan yang dialami guru SD I Pedes dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.
3. Mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD I Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang implemetasi kurikulum 2013 dan kesulitan apa saja yang mungkin dialami oleh guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk perbaikan proses pembelajaran terkait implementasi kurikulum 2013.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi implementasi kurikulum 2013.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada semua tenaga pengajar dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Beberapa ahli kurikulum juga memberikan definisi terhadap kurikulum. Menurut *J. Galen Saylor dan William M. Alexander* (Nasution, 2009: 4-5) menjelaskan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah dan kegiatan ekstra-kurikuler.

Senada apa pengertian sebelumnya, *Harold B. Alberty* (Nasution, 2009: 5) mendefinisikan kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, tetapi kurikulum juga meliputi kegiatan lain baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Hilda Taba (Nasution, 2009: 7), mengatakan bahwa kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun luar sekolah. Adapun pengertian kurikulum menurut Nasution (2009: 9) dapat digolongkan berikut ini.

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai *produk*, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan

dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, yang misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.

- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai *program*, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya kumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- d. Kurikulum sebagai *pengalaman siswa*. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara actual menjadi kenyataan pada tiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.

Dari pendapat para ahli diatas maka kurikulum dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh sekolah baik itu di dalam proses pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga proses pendidikan untuk siswa dapat berjalan optimal.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah

Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 4), menyebutkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban. Dari tujuan tersebut maka kurikulum 2013 berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu, kurikulum 2013 ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan KTSP. Adapun menurut Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 6-133), kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Dari karakteristik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun akhlak menjadi tujuan utama pada kurikulum ini. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum 2013 ini dapat menjadi bekal dan jawaban permasalahan pendidikan di era globalisasi ini.

3. Struktur Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 6-133), struktur kurikulum 2013 memuat tentang kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran. Adapun penjabaran dari struktur kurikulum 2013 dapat dilihat di bawah ini.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai

kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Selanjutnya uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.1 Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
i. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya

berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 1.2 Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam

berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Seluruh mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 diajarkan terintegrasi dalam satu tema. Mata pelajaran serta alokasi waktu disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan. Mata pelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya & Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan. Adapun susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.3 Mata Pelajaran Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan Alokasi Waktu Per Minggu

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	6	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
4.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
5.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4

Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	30	32	34	36	36	36
---------------------------------	----	----	----	----	----	----

c. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

- 1) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
- 2) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
- 3) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
- 4) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

- 3) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

e. Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Matapelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Tema Pembelajaran Kelas I Sampai VI di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Diri Sendiri	1. Hidup Rukun	1. Sayangi Hewan Dan Tumbuhan Di Sekitar	1. Indahnya Kebersamaan	1. Bermain Dengan Benda- Benda Di Sekitar	1. Selamatkan Makhluk Hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain Di Lingkunganku	2. Pengalaman Yang Mengesankan	2. Selalu Berhemat Energi	2. Peristiwa Dalam Kehidupan	2. Persatuan Dalam Perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku Sehari-Hari	3. Mengenal Cuaca Dan Musim	3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	3. Hidup Rukun	3. Tokoh Dan Penemu
4. Keluargaku	4. Aku Dan Sekolahku	4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	4. Berbagai Pekerjaan	4. Sehat Itu Penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup Bersih Dan Sehat	5. Mari Kita Bermain Dan Berolahraga	5. Menghargai Jasa Pahlawan	5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan Bersih, Sehat, Dan Asri	6. Air, Bumi, Dan Matahari	6. Indahnya Persahabatan	6. Indahnya Negriku		6. Kesehatan Masyarakat
7. Benda, Binatang, Dan Tanaman Di Sekitarku	7. Merawat Hewan Dan Tumbuhan	7. Mari Kita Hemat Energy Untuk Masa Depan	7. Cita-Citaku		

8. Peristiwa Alam	8. Keselamatan Di Rumah Dan Perjalanan	8. Berperilaku Baik Dalam Kehidupan Sehari-Hari	8. Daerah Tempat Tinggalku		
		9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	9. Makanan Sehat Dan Bergizi		

Dari struktur kurikulum 2013 maka dapat ditemukan perbedaan dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu pada kompetensi inti dan pembelajaran tematik untuk kelas I sampai VI. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran memadukan semua materi pelajaran dalam beberapa tema.

4. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai beberapa pendekatan pembelajaran. Hal ini tidak lain guna menunjang proses pembelajaran yang lebih bermakna. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum (2013: 13-14), terdapat pendekatan baru dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik tematik integrative. Pendekatan ini memuat lima pembelajaran pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam Permendikbud Nomor 81 A lebih lanjut dijelaskan tentang kelima pokok belajar itu sebagai berikut.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Kegiatan belajar siswa yang dilakukan pada tahap ini adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Sedangkan kompetensi siswa yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Kegiatan belajar siswa yang dilakukan pada tahap ini adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) . Sedangkan kompetensi siswa yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Kegiatan belajar siswa yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber. Sedangkan kompetensi siswa yang dikembangkan adalah sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengasosiasikan/ mengolah informasi

Mengasosiasikan disebut juga dengan istilah menalar dalam konteks Kurikulum 2013. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada langkah pembelajaran mengasosiasikan/mengolah informasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi siswa yang dikembangkan adalah sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan pada tahap ini adalah Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Sedangkan kompetensi siswa yang dikembangkan adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Hasil tersebut disampaikan di kelas

dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dari penjelasan tentang pendekatan saintifik tematik integratif menunjukkan bahwa keterpaduan antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa harus selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran dan guru harus mampu menjadi pembimbing yang baik untuk siswanya. Sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

5. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif kepada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dari pembelajaran melainkan sebagai subjek. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 guna mewujudkan siswa aktif. Beberapa model pembelajaran tersebut diantaranya adalah *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan *inquiry*. Dari berbagai model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi siswa. Lebih lanjut model pembelajaran yang berkembang dalam kurikulum 2013 tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. *Project Based Learning*

Ngalimun (2013: 185) memberikan pengertian tentang *project based learning* yaitu,

project based learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Lebih lanjut Thomas (Ngalimun, 2013: 190) menyatakan untuk fokus pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dalam kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Dari penjelasan tersebut maka *project based learning* dapat diartikan suatu model pembelajaran yang mengacu pada suatu proses pemecahan masalah dan berakhir pada menghasilkan suatu karya/ produk.

Pada model *project based learning*, dikembangkan pembelajaran berbasis proyek. Proyek sebagai objek pembelajaran pada model pembelajaran ini memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), yang secara umum pembelajar melakukan kegiatan; mengorganisasi kegiatan belajar kelompok siswa, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. Dengan pembelajaran ini siswa terdorong lebih aktif di dalam belajar, guru hanya bertugas memancing siswa berinisiatif, dan menjelaskan baik kebermaknaan dari dan tujuan dari pembuatan proyek tersebut untuk kehidupan siswa sehari-hari.

Proyek dalam model pembelajaran *project based learning* merupakan media hasil belajar siswa setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Ngalimun (2013: 183) menjelaskan bahwa hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung diantara siswa. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar

untuk memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan. Oleh karena itu, ketika siswa bekerja di dalam tim untuk melakukan metode *project based learning* ini, siswa melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan.

b. *Problem Based Learning*

Menurut Yamin (2013: 62) *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata. Manfaat dari pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Martinis Yamin (2013:63) antara lain:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata.
- 2) Dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran ini menurut Jacobsen dkk (Yamin, 2013: 64) adalah sebagai berikut.

- 1) mengidentifikasi masalah;
- 2) melibatkan usaha guru dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah;
- 3) siswa dibantu untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah; dan
- 4) guru mendorong siswa untuk menilai validitas solusi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Topik permasalahan sendiri diambil dari kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran model ini akan membekali siswa dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Sehingga saat menerapkan model pembelajaran ini, guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah di kehidupan. Fungsi guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dijelaskan dalam beberapa fase dan perilaku seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.5 Fase dan Perilaku Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Mengarahkan siswa ke permasalahannya.	Guru menelaskan tujuan pelajaran, mendeskripsikan keperluan-keperluan logistic penting, dan memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan <i>problem Solving</i> yang dipilih sendiri.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya.
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat guna, melaksanakan eksperimen, dan berusaha menemukan penelasan dan solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan	Guru membantu siswa dalam mencernakan dan mempersiapkan artefak sebagai laporan, video,

mempresentasikan artefak dan exhibits.	dan model dan membantu mereka untuk berbagi karya dengan orang lain.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses <i>Problem Solving</i>	Guru membantu siswa untuk merefleksikan investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. *Discovery Learning*

Menurut Suprihatiningrum (2013: 241), pembelajaran dengan penemuan atau *Discovery Learning* merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Pendekatan konstruktivis sendiri merupakan pendekatan yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Model *Discovery Learning* juga bertujuan membuat aktifitas siswa dalam pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran *Discovery Learning* akan memberikan tantangan bagi siswa dalam proses menemukan suatu pengetahuan baru. Hal ini senada dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013: 242) yang menyatakan bahwa,

...melalui pembelajaran penemuan, diharapkan siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Pembelajaran penemuan disusun dengan asumsi bahwa observasi yang diteliti dan dilakukan dengan hati-hati serta mencari bentuk atau pola dari temuannya (dengan cara induktif) akan mengarahkan siswa kepada penemuan hukum-hukum atau prinsip-prinsip.

Menurut Sund (Roestiyah, 2001: 20) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning* terdapat proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan seterusnya. Dari

penjelasan tersebut maka siswa sudah dilatih untuk berpikir kritis melalui kegiatan penemuan yang sistematis. Selanjutnya Arends (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 242) menjelaskan bahwa,

...pelajaran-pelajaran pada pembelajaran penemuan sebagian besar didasarkan pada pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu, dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas pada lingkungan kelas. Sementara pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dari masalah kehidupan nyata yang bermakna yang memberikan kesempatan pada siswa dalam memilih dan melakukan penyelidikan apa pun, baik di dalam dan di luar kelas selagi penyelidikan tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah. Selain itu, karena masalah yang ada merupakan masalah kehidupan nyata, pemecahannya memerlukan penyelidikan antar disiplin.

Beberapa keunggulan *Discovery Learning* antara lain seperti yang disebutkan oleh Roestiyah (2001: 21) antara lain adalah dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa, teknik ini mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, membantu siswa memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, strategi berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar; membantu bila diperlukan.

Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2013: 249) tahapan pembelajaran penemuan adalah menjelaskan tujuan/ mempersiapkan siswa, orientasi siswa pada masalah, merumuskan hipotesis, melakukan kegiatan penemuan, mempresentasikan hasil kegiatan penemuan, dan mengevaluasi kegiatan penemuan. Oleh karena itu dengan langkah-langkah tersebut pemikiran siswa

dapat lebih terarah dan tugas guru adalah membimbing siswa dalam proses penemuan tersebut.

d. Inquiry

Yamin (2013: 77) berpendapat bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada menemukan pemecahan masalah secara logis dan faktual melalui proses berpikir analitis. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa model *inquiry* mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan prinsip pengembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya Sanjaya (2008: 196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri antara adalah sebagai berikut.

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa,

sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Sanjaya (2008: 202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

- 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan

motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

6. Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 5-11), implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan tentang kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

1) Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran;
- d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) tema (khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A);
- f) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

- h) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan;
- j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun dalam menyusun RPP harus berdasarkan komponen di bawah ini.

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/ subtema;
- c) kelas/ semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) penilaian hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembuatan silabus dan RPP oleh guru. Dengan adanya bekal silabus dan RPP tentu akan membantu kesiapan guru dalam pengajaran di kelas. Oleh karena itu, perencanaan tersebut harus dipersiapkan secara matang agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum 2013 memerlukan persyaratan sebelum memulai pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 8). Lebih lanjut persyaratan tersebut dijelaskan di bawah ini.

- 1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit.
- 2) Buku Teks Pelajaran. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengelolaan Kelas. Dalam hal ini guru harus memperhatikan beberapa acuan dibawah ini.
 - a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 - b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
 - d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
 - e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Setelah persyaratan sebelum pembelajaran tersebut terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mencakup tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013: 8-10), penjelasan tentang kegiatan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan

untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan penutup dapat diperinci seperti berikut ini.

- a) guru dan siswa mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- c) guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013 melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan tersebut membutuhkan usaha maksimal dari seorang guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pengembangan kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, tetapi juga sebagai pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

c. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2013: 2), standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Penilaian (2013: 11), proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian otentik menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2013: 2), merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Keterpaduan penilaian kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar

tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian otentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (2013: 3) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam Permendikbud Nomor 66 tentang Standar Penilaian (2013: 4) juga disebutkan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung

maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2013: 6-7), penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang

dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Dari penjelasan penilaian pada kurikulum 2013 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa dinilai secara otentik. Guru tidak lagi menilai siswa dari hasil saja tetapi juga dari proses belajar secara terus-menerus. Dengan demikian, maka guru akan benar-benar mengetahui tingkat perkembangan siswa lebih mendalam dan berkesinambungan. Sehingga guru dapat merencanakan program pembelajaran selanjutnya untuk masing-masing peserta didiknya dengan tepat.

B. Tinjauan Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013

1. Faktor Penyebab Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum

Kesulitan memiliki kata dasar “sulit” yang artinya sukar sekali; susah (diselesaikan, dikerjakan, dsb). Kesulitan sendiri diartikan sebagai keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 1351).

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi (Mulyadi, 2010: 6). Cooney & Henderson (1975: 210) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis. Kesulitan yang dialami guru dapat disebabkan oleh faktor fisiologis, diantaranya karena gangguan penglihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya.
- b. Faktor Sosial. Faktor sosial dalam lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami guru. interaksi sesama guru dan lingkungan pembelajaran merupakan faktor social kesulitan yang dialami guru.
- c. Faktor Emosional. Faktor emosional mencakup kondisi psikologis, pola berpikir, dan perasaan. Kondisi psikologis guru yang terbebani menjadi salah satu faktor kesulitan guru.
- d. Faktor Intelektual. Guru yang mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pelajaran.

Syah (2006: 182) menyederhanakan penyebab kesulitan yang dialami guru menjadi ada dua macam, yaitu:

- a. Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi dan sikap, dan terganggunya alat-alat indera dan organ gerak.
- b. Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kesulitan dalam implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai kondisi dalam penerapan kurikulum yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Menurut Winarno (1979: 48) ada tujuh bagian kesulitan yang biasa dialami oleh guru, yaitu:

- a. Kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individu dari peserta didik.
- b. Kesulitan dalam menemukan metode pengajaran.
- c. Kesulitan dalam menanamkan motivasi pada peserta didik.
- d. Kesulitan membimbing belajar siswa.
- e. Kesulitan dalam menetapkan pelajaran yang cocok bagi siswa.
- f. Kesulitan dalam memperoleh bahan bacaan dan alat pengajaran.
- g. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi.

Guru memegang peranan penting dalam implementasi sebuah kurikulum. Menurut Uno (2010: 15), guru diartikan sebagai orang yang secara sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum tidak hanya bertindak sebagai penyaji

informasi saja. Guru juga harus mampu menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswanya. Tujuan Kurikulum 2013 sendiri adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Menurut Mulyasa (2013: 99),

...untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif, dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas maka kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai keadaan dimana guru merasa susah untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam implementasi kurikulum 2013.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut maka guru harus menguasai empat kompetensi utama pendidik yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Adapun empat kompetensi utama seorang guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2007: 9-15) dijabarkan berikut ini.

- 1) Kompetensi pedagogik guru memuat aspek tentang:
 - a) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

- b) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - c) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian guru memuat aspek tentang:
- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial guru memuat aspek tentang:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Kompetensi profesional guru memuat aspek tentang:
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari penjabaran diatas, banyak faktor yang menyebabkan guru sulit mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik. Sedangkan guru dituntut untuk terus mengembangkan kualitas diri sesuai dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

keberhasilan implementasi kurikulum 2013 membutuhkan adanya penguasaan standar kompetensi guru secara baik. Terutama dalam hal kompetensi pedagogik guru karena menyangkut tentang teknis implementasi Kurikulum 2013 di sekolah secara langsung. Sehingga ketika guru menguasai kompetensi pedagogik dengan baik maka dapat meminimalisasi masalah yang mungkin timbul dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut.

2. Kesulitan Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Secara garis besar, kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas tentang Penilaian Kinerja Guru, indikator ketiga aspek tersebut dijabarkan seperti di bawah ini.

- 1) Perencanaan pembelajaran, yang memuat indikator tentang:
 - a) Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.
 - b) Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.
 - c) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
 - d) Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, yang memuat indikator tentang:
 - a) Guru memulai pembelajaran dengan efektif.
 - b) Guru menguasai materi pelajaran.

- c) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.
- d) Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.
- e) Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- f) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
- g) Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
- 3) Penilaian pembelajaran, yang memuat indikator tentang:
 - a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
 - b) Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.
 - c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Keberhasilan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum 2013 sangat berkaitan erat dengan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik. **Kompetensi pedagogik** merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Akan tetapi, di penguasaan kompetensi pedagogik inilah guru sering mengalami kesulitan. Guru masih sering menemui kendala dalam beberapa aspek dan indikator kompetensi pedagogik, misal dalam mengontrol siswa dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sesuai latar belakang di depan. Lebih lanjut tentang aspek dan

indikator kompetensi pedagogik guru yang menjadi faktor penyebab kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 akan dijelaskan di bawah ini (Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, 2010: 43-50).

- 1) Pengembangan Kurikulum. Pada aspek pengembangan kurikulum ini menyangkut tentang hal-hal berikut ini.
 - a) Guru kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 - b) Guru kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
 - c) Guru kesulitan dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 - d) Guru kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) tepat dan mutakhir, 3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, 4) dapat dilaksanakan di kelas dan 5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) Menguasai Karakteristik Peserta Didik. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Adapun indikator-indikator pada aspek ini adalah sebagai berikut.
 - a) Guru kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,

- b) Guru kesulitan dalam memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
 - c) Guru kesulitan dalam mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - d) Guru kesulitan dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 - e) Guru kesulitan dalam membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - f) Guru kesulitan dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- 3) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
- Penjelasan lebih lanjut tentang indikator kesulitan pada bagian penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dijabarkan sebagai berikut.
- a) Guru kesulitan dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,

- b) Guru kesulitan dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
 - c) Guru kesulitan dalam menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 - d) Guru kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
 - e) Guru kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
 - f) Guru kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik. Untuk lebih lanjutnya kegiatan pembelajaran yang mendidik ini dibagi menjadi beberapa indikator kesulitan seperti di bawah ini.
- a) Guru kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,

- b) Guru kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- c) Guru kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- d) Guru kesulitan dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- e) Guru kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- f) Guru kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- g) Guru kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- h) Guru kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,

- i) Guru kesulitan dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
 - j) Guru kesulitan dalam mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
 - k) Guru kesulitan dalam menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Pengembangan Potensi Peserta Didik. Dalam memahami perkembangan peserta didik, kesulitan guru dapat berpedoman pada indikator-indikator berikut ini.
- a) Guru kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b) Guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c) Guru kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

- d) Guru kesulitan dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e) Guru kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - f) Guru kesulitan dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - g) Guru kesulitan dalam memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- 6) Komunikasi dengan Peserta Didik. Indikator bagaimana kesulitan dalam mengkomunikasikan ilmu kepada peserta didik dijelaskan seperti di bawah ini.
- a) Guru kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - b) Guru kesulitan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

- c) Guru kesulitan dalam menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 - d) Guru kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
 - e) Guru kesulitan dalam mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - f) Guru kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan Evaluasi. Uraian dari indikator kesulitan dalam proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dijabarkan sebagai berikut.
- a) Guru kesulitan dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - b) Guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - c) Guru kesulitan dalam menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan

kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- d) Guru kesulitan dalam memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan indikator-indikator implementasi kurikulum pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta kompetensi pedagogik, maka peneliti menjadikan dasar untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori sebelumnya, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 4. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di kelas rendah SD I Pedes?
- 5. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di kelas tinggi SD I Pedes?
- 6. Apa saja kesulitan yang dialami guru SD I Pedes dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013?
- 7. Apa saja kesulitan yang dialami guru SD I Pedes dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013?

8. Apa saja kesulitan yang dialami guru SD I Pedes dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013?
9. Apa saja upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Moeloeng (2011: 6), yaitu

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal itu senada dengan pendapat Sugiyono (2009: 9) yang menjelaskan bahwa,

penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan uraian tentang jenis penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang identifikasi kesulitan guru SD I Pedes dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan penelitian kualitatif. Sehingga data yang yang diperoleh merupakan kondisi alamiah berdasarkan wawancara,

observasi dan studi dokumentasi dari guru SD I Pedes. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif menggunakan kata dan kalimat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian untuk memperoleh data dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa guru SD I Pedes yang berjumlah dua orang yaitu guru kelas I dan kelas IV A. Subjek penelitian hanya berjumlah dua orang dikarenakan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 baru dilaksanakan di kelas I dan IV. Guru menjadi subjek untuk diwawancarai tentang kesulitan saat implementasi kurikulum 2013. Selain itu peneliti juga akan meminta keterangan bagaimana upaya guru tersebut dalam mengatasi masalah. Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini untuk menguatkan data hasil wawancara yang telah didapat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Adapun untuk kesulitan implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada hal berikut.

10. Kesulitan guru SD I Pedes dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013.

11. Kesulitan guru SD I Pedes dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.
12. Kesulitan guru SD I Pedes dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2014 sampai 21 November 2014 di SD I Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY. SD I Pedes terletak di tepi jalan provinsi, lebih tepatnya di Jln. Wates Km 16, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD tersebut antara lain sebagai berikut.

1. SD I Pedes merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Kelas yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV dan V, sedangkan untuk kelas III dan VI belum menggunakan kurikulum 2013.
2. Peneliti cukup lama melakukan kegiatan KKN-PPL di SD tersebut sehingga rasa kekeluargaan cukup erat. Sehingga ini diharapkan ketika melakukan penelitian terhadap guru lebih terbuka dan mendapatkan data yang benar-benar real.
3. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru ditemukan adanya kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar.
4. SD I Pedes belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Selanjutnya prosedur peneliti dalam memasuki lapangan yaitu pada awalnya peneliti datang ke SD I Pedes meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di SD tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru yaitu guru kelas IVA dan kelas I. Dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi tentang masalah kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Kesulitan tersebut terutama mengenai materi, media, alokasi waktu dan penilaian. Kurikulum 2013 sendiri merupakan hal yang baru bagi guru SD I Pedes. Ini dikarenakan adanya beberapa perbedaan dengan KTSP. Perbedaan tersebut terletak pada pembelajaran tematik integrative dan penilaian siswa. Pembelajaran tematik tidak lagi hanya untuk kelas rendah, tetapi juga untuk kelas tinggi. Semua mata pelajaran diajarkan dalam beberapa tema kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penilaian untuk siswa pun mengalami perkembangan. Siswa tidak lagi dinilai secara kognitif saja. Penilaian juga bersifat deskriptif dengan mengacu pada indikator yang sudah ada. SD I Pedes sendiri telah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 kurang lebih sudah dua bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh pada setting alamiah (*natural setting*). Data dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini

diperoleh melalui wawancara terhadap guru-guru SD I Pedes. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder penelitian ini didapat melalui observasi dan dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi awal tentang kesulitan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009: 231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Satori dan Komariah (2011: 105) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus diperoleh dalam penelitian. Lebih lanjut Marshall (Sugiyono, 2009: 226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan ataupun non partisipatif, dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam

kegiatan hanya mengamati (Sukmadinata, 2010: 220). Adapun peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dengan guru sebelumnya. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2009: 240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Dokumentasi perencanaan pembelajaran diperoleh dari data berupa RPP yang telah dibuat oleh guru, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran didapat dari dokumentasi berupa gambar-gambar saat proses pembelajaran berlangsung. Terakhir adalah studi dokumentasi penilaian yang dilihat dari beberapa dokumen penilaian siswa SD I Pedes.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2009: 244), analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Sugiyono (2009: 244) lebih lanjut menjelaskan bahwa,

analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami orang lain.

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini tahapan analisis data dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti memilih dan merangkum data pokok tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD I Pedes.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Menurut Sugiyono (2009: 249), penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data

dalam penelitian identifikasi kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD I Pedes yang telah didapat lalu dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2009: 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Peneliti melakukan diskusi tentang instrumen yang akan digunakan sebagai acuan penelitian. Data tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD I Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. SD I Pedes merupakan salah satu SD imbas yang ada di Kecamatan Sedayu. Sekolah dasar yang berlokasi di Jalan Wates Km. 10 ini memiliki luas kurang lebih 1.600 m². Adapun untuk batas-batas SD I Pedes ini adalah sebagai berikut.

Utara	: Jalan Raya Jogja-Wates
Timur	: Jalan kampung Dusun Pedes
Selatan	: Rumah Penduduk
Barat	: Rumah Penduduk

SD I Pedes ini baru menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 pada baru-baru ini yaitu tahun pelajaran 2014/2015 pada semester gasal. SD I Pedes mempunyai jumlah total siswa sebanyak 185 orang. Bangunan SD I Pedes sendiri memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang Kepala Sekolah. Terdapat 1 kelas non-paralel yaitu kelas 1 dan 5 kelas paralel A dan B untuk kelas 2 sampai kelas 6. Guru di sekolah tersebut berjumlah 17 orang dan 2 orang pesuruh sekolah. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil 2 kelas untuk dijadikan objek penelitian. Pada kelas rendah, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru kelas

I SD I Pedes dengan nama Sr dan untuk kelas tinggi adalah kelas IV A SD I Pedes dengan guru bernama An.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 November 2014 sampai tanggal 21 November 2014 ini menghasilkan beberapa data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 November 2014 dengan dua orang guru bernama Sr dan An. Adapun Sr adalah guru kelas I dan An adalah guru kelas IV A di SD I Pedes. Data hasil observasi diperoleh peneliti dari 8 kali pengamatan implementasi kurikulum 2013 di kelas I dan kelas IV A SD I Pedes. Jumlah siswa kelas I sendiri sebanyak 29 orang dan siswa kelas IV A berjumlah 14 orang. Berikut ini penjabaran tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari peneliti tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas I dan IV A tersebut.

a. Hasil Penelitian Guru Kelas I SD I Pedes tentang Kesulitan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Peneliti melakukan wawancara dengan Sr pada tanggal 8 November 2014, adapun pengamatan di kelas I SD I Pedes ini sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 10, 11, 17, 18 November 2014. Tema yang sedang diajarkan pada pertemuan tanggal 10 dan 11 November 2014 adalah tema Kegiatanku (Tema 3) dan dengan subtema Kegiatan Malam Hari. Sedangkan pengamatan pada tanggal 17 dan 18 November 2014 dengan tema pembelajaran Keluargaku (Tema 4),

adapun subtemanya adalah Anggota Keluargaku. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan penjabaran observasi tersebut dengan garis besar sebagai berikut.

1) Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas I SD I Pedes

Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilihat dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil wawancara peneliti dengan Sr memperoleh informasi bahwa silabus sudah disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru sudah dapat menjadikan silabus sebagai pedoman pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Sr melalui pecakapan di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum?”

Sr : “Tidak *Mas*, soalnya sudah disediakan oleh pemerintah. (Sabtu, 8 November 2014)”

Dari aspek pembuatan silabus tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat terbantu dengan adanya silabus yang sudah ada dari pemerintah. Sehingga dalam pembuatan silabus tidak mengalami masalah sedikitpun.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap RPP yang dibuat oleh Sr, formulasi tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud. Sr juga menyusun bahan ajar dengan mengacu pada buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah. Rencana kegiatan pembelajaran dari keempat RPP disusun menggunakan pendekatan tematik dengan model pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Media pembelajaran pada pertemuan tanggal 10 dan 11 November 2014 tidak dicantumkan oleh Sr pada RPP, sedangkan untuk tanggal 17 dan 18 media

yang dituliskan dalam RPP adalah kaset/ CD senam seirama, alat pemutarnya dan gambar silsilah keluarga inti serta foto keluarga.

Oleh karena itu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas I SD I Pedes sudah dapat menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud. Sehingga pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 tersebut guru tidak mengalami kesulitan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas I SD I Pedes

a) Kegiatan Pendahuluan

Hasil pengamatan peneliti pada 4 kali pertemuan di kelas I SD I Pedes menunjukkan bahwa Sr memulai pembelajaran dengan berdo'a dan mengabsensi peserta didiknya. Selanjutnya pada tahap kegiatan pendahuluan ini, Sr melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Hasil wawancara peneliti dengan Sr sebelumnya mengatakan bahwa guru juga sudah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berpedoman pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar semangat belajar dan memberikan materi mata pelajaran yang saling berkesinambungan dalam RPP. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan Sr yang di bawah ini.

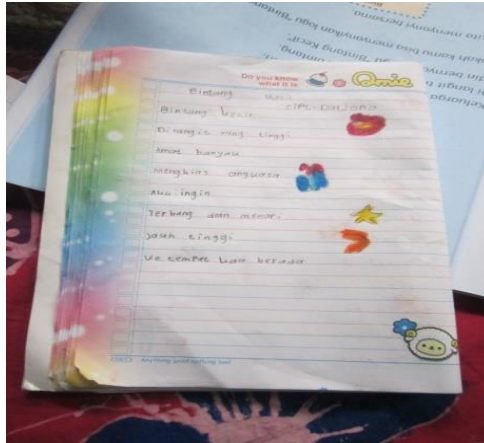
- Peneliti : “Selanjutnya apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?”
Sr : “Tidak, karena motivasi yang diberikan sudah bervariasi.”
Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta

- didik?”
- Sr : “Kalau merencanakannya tidak, kadang-kadang pelaksanaannya itu yang sulit *Mas*, soalnya kadang tidak sesuai dengan perencanaan karena ada yang spontanitas begitu.”
- Peneliti : “Maksudnya spontanitas *Bu*?”
- Sr : “Ya misalnya dalam rencananya tidak ada menyanyi tapi waktu pelaksanaan diselingi menyanyi.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya?”
- Sr : “Tidak.” (Sabtu, 8 November 2014)

b) Kegiatan Inti

Pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti membuktikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ini, Sr sudah menguasai materi pelajaran baik yang ada dalam buku siswa maupun buku guru. Sr juga memberikan pengetahuan lain selain dari dua buku tersebut apabila ada siswa yang masih belum jelas.

Beberapa pendekatan/ strategi pembelajaran yang digunakan oleh Sr pada tahap ini adalah pendekatan berbasis problem dan pendekatan berbasis proyek. Hal ini ditunjukkan dengan pertemuan tanggal 11 November 2014, Sr menerapkan pendekatan berbasis proyek yaitu dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan kembali lagu “Bintang Kecil” di buku tulis masing-masing. Kemudian Sr meminta siswa memberi hiasan gambar.



Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa kelas I menulis lagu “Bintang Kecil”

Sr juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Bintang Kecil” baik secara individu maupun bersama-sama.



Gambar 2. Siswa kelas I menyanyikan lagu “Bintang Kecil” secara bersama-sama

Selain itu pada pengamatan tanggal 17 November 2014, Sr memberikan penugasan berupa menebalkan dan mewarnai gambar pada buku siswa lalu diparaf oleh guru.



Gambar 3. Kegiatan siswa kelas I menebalkan gambar dan mewarnainya

Siswa adalah makhluk individual yang unik. Mereka memiliki potensi tertentu yang dapat dilihat melalui bagaimana cara mereka belajar, baik itu secara visual, audio, maupun audio-visual. Pada kondisi di lapangan, peran guru dalam menfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai cara belajarnya masing-masing tidak dapat direalisasikan. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Sr pada percakapan di bawah ini.

Peneliti : “Lalu apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing?”

Sr : “Iya. Karena cara belajar siswa disamakan semua.”

Peneliti : “Bagaimana *Bu* untuk mengatasinya?”

Sr : “Kalau kemampuan belajarnya kurang nanti diberi tambahan belajar *Mas*.” (Sabtu, 8 November 2014)

Berdasarkan observasi di kelas I SD I Pedes selama 4 kali pertemuan, peneliti belum menjumpai Sr menggunakan media pembelajaran. Sr lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran Kurikulum 2013. Media pembelajaran dalam RPP tidak direalisasikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sumber belajar siswa hanya berasal dari buku siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas I SD I Pedes tersebut, peneliti memperoleh informasi pada penelitian tanggal 10, 11, 17 dan 18 November 2014 bahwa Sr memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan baik. Sr memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa sudah aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sr juga membuat pernyataan-pernyataan yang salah dan siswa membenarkan pernyataan tersebut sehingga siswa jadi lebih kritis. Pada pertemuan tanggal 18 November 2014, Sr memberi penugasan siswa untuk untuk membuat silsilah keluarga inti. Selanjutnya Sr meminta siswa untuk menghiasnya dengan gambar dan mewarnainya.



Gambar 4. Sisa kelas I membuat gambar silsilah keluarga

Masih pada pegamatan tanggal 18 November 2014, Sr juga menerapkan model pembelajaran bermain peran dan siswa sangat antusias dalam proses tersebut. Semua siswa sangat aktif dalam memainkan perannya sesuai dengan materi di buku siswa.



Gambar 5. Siswa kelas I melakukan pembelajaran bermain peran

Namun berdasarkan wawancara peneliti dengan Sr menjelaskan bahwa peserta didik belum sepenuhnya diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena terkendala alokasi waktu. Berikut wawancara peneliti dengan Sr mengenai masalah tersebut.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?”

Sr : “Iya *Mas* kesulitan, karena terkadang alokasi waktunya itu kurang jadi *gak* semua siswa bisa diperhatikan saat pembelajaran.” (Sabtu, 8 November 2014)

Pemberian perhatian oleh guru kepada peserta didik juga berpengaruh pada perkembangan potensi masing-masing individu. Oleh sebab itu, guru harus dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Namun pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam mengakomodasi setiap peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pembicaraan peneliti dengan Sr yang termuat di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan

- perhatian kepada setiap individu?”
- Sr : “Kesulitan karena waktunya terbatas. Kemampuan siswanya *kan* juga berbeda-beda jadi untuk memperhatikan satu-satu itu mengalami kesulitan *Mas*.”
- Peneliti : “Kalau jumlah siswa kelas satunya itu sendiri ada berapa *ya Bu*?”
- Sr : “Dua puluh sembilan.”
- Peneliti : “Apakah banyak siswa juga mempengaruhi *Bu*?”
- Sr : “Iya. Beda *kan* kalau misalnya satu kelas hanya 20. Di sini gurunya juga dua tapi juga belum bisa mencakup semuanya.” (Sabtu, 8 November 2014)

Fenomena tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti. Setiap pertemuan, Sr masih mengalami kesulitan dalam mengontrol seluruh siswa yang berjumlah 29 orang. Suara guru dalam menyampaikan materi terkadang kalah dengan suara siswa yang ramai sendiri. Sehingga berdasarkan observasi peneliti untuk mengatasi masalah tersebut, Sr menggunakan *reward* dan *punishment* untuk memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih kondusif.



Gambar 6. Suasana kelas I yang belum kondusif

Pengembangan potensi peserta didik juga memerlukan identifikasi tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar. Interaksi guru kelas di sekolah dasar

tentu lebih lama dibandingkan dengan guru mata pelajaran pada umumnya. Waktu kebersamaan guru dengan siswa yang lebih lama idealnya membuat pengamatan dan pengembangan potensi bakat, minat, dan kesulitan belajar lebih mendalam. Akan tetapi, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sr ditemukan fakta yang bahwa guru juga masih mengalami kesulitan dalam proses identifikasi tersebut. Perbedaan karakter setiap individu yang menjadi faktor utama dari permasalahan pada indikator ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sr dengan peneliti pada wawancara berikut ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?”
- Sr : “Iya. Karena ada anak yang pasif sekali jadi kita kesulitan bisanya apa, disuruh maju tidak mau, ditanya apa yang disukai tidak mau jawab.”
- Peneliti : “Kalau untuk mengaktifkan siswa yang pasif itu sendiri *gimana Bu?*”
- Sr : “Sering saya adakan lomba antar kelompok *Mas*. Jadi siswanya tidak hanya diam tapi juga mau ikut berpartisipasi.” (Sabtu, 8 November 2014)

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sr didapatkan hasil bahwa guru masih menemui kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif. Berikut ini percakapan peneliti dengan Sr tentang masalah tersebut.

- Peneliti : “Kemudian apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif?”
- Sr : “Iya. Karena beda-beda karakter muridnya. Ada yang ramai sendiri, jalan-jalan jadi *agak* kerepotan mengontrolnya. Tapi ada juga yang cuma diam.”
- Peneliti : “Kalau untuk mengatasi kesulitan itu bagaimana *Bu?*”
- Sr : “Mungkin pakai *reward Mas*. Kalau siswanya tidak ramai nanti dikasih bintang atau hadiah.” (Sabtu, 8 November 2014)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sr diperoleh data bahwa komunikasi guru dengan siswa sudah berlangsung baik. Seperti yang tercermin pada wawancara peneliti dengan Sr di bawah ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka?”
- Sr : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?”
- Sr : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?”
- Sr : “Tidak. Karena kerja kelompok dan interaksi siswa sudah baik.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik?”
- Sr : “Tidak mengalami kesulitan.” (Sabtu, 8 November 2014)

Pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas I juga mendapat bukti bahwa guru menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Interaksi siswa dengan guru berlangsung dengan bahasa yang komunikatif sehingga siswa dapat memahami materi dengan jelas.

Alokasi waktu juga menjadi salah satu kendala pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pada pengamatan tanggal 10 dan 17 November 2014, Sr masih sedikit masih sedikit mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang masih belum selesai karena alokasi waktu yang kurang. Hal ini sesuai dengan pengakuan Sr tentang kesulitan guru dalam pengalokasian waktu pada wawancara

sebelumnya. Pada pertemuan tanggal 18 November 2014, materi yang disampaikan belum sepenuhnya selesai sebab alokasi waktu kurang. Hal tersebut sesuai dengan yang dibicarakan oleh peneliti dengan Sr sebagai berikut.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran?”

Sr : “Iya *Mas*. Kadang-kadang tidak cukup, kalau misalnya sulit itu sampai dua pertemuan.”

Peneliti : “Terus kalau waktunya kurang bagaimana *Bu*?”

Sr : “Biasanya saya lanjutkan ke pertemuan hari berikutnya kalau memang materinya kurang banyak.” (Sabtu, 8 November 2014)

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setiap pembelajaran yang diamati oleh peneliti menyimpulkan bahwa Sr mengakhiri pembelajaran dengan efektif. Sr mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan materi bersama siswa. Pada pengamatan tanggal 17 dan 18 November 2014, Sr juga memberi pekerjaan rumah untuk siswa. Akan tetapi pada pertemuan tanggal 18 November 2014, materi yang disampaikan belum selesai karena alokasi waktu yang kurang.

3) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas I SD I Pedes

Setiap peserta didik pasti memiliki potensi-potensi pribadi baik itu yang bersifat akademik maupun non-akademik. Guru diharapkan mampu mengenali potensi-potensi tersebut. Sehingga setiap potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk mengetahui potensi dari peserta didik adalah dengan pengamatan dan penilaian masing-masing peserta didik baik itu yang dari segi akademik, kepribadian, dan

kreativitasnya. Dalam kurikulum 2013 yang baru ini digunakan penilaian baru yaitu penilaian autentik. Dari proses pengamatan dan penilaian autentik tersebut akan didapatkan hasil tentang potensi apa saja yang menjadi aktualisasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sr diperoleh data tentang guru masih mengalami kendala dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik dari setiap peserta didik. Seperti yang terjadi pada wawancara berikut ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing?”
- Sr : “Masih mengalami kesulitan.”
- Peneliti : “Apakah bisa dicontohkan *Bu* kesulitannya?”
- Sr : “Penilaiannya itu belum jelas. Di buku guru baru sikap tapi penilaian yang nyatanya itu belum jelas.”
- Peneliti : “Apakah disini dulu pernah ada sosialisasi kurikulum 2013?”
- Sr : “Sudah pernah sosialisai tapi untuk bab penilaian itu singkat sekali dan belum bisa dipahami.” (Sabtu, 8 November 2014)

Berdasarkan observasi pada aspek penilaian pembelajaran, Sr telah menggunakan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi belajar siswa. Sr juga menggunakan penilaian kompetensi sikap yang berpedoman pada format penilaian autentik di RPP.



Gambar 7. Guru menilai hasil pekerjaan siswa kelas I

Namun saat peneliti melakukan pengamatan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 10, 11, 17, dan 18 November 2014, Sr belum memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran kurikulum 2013 belum dapat bermanfaat dalam memahami potensi dari masing-masing individu peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik yang masih baru ini mengalami beberapa kendala terutama untuk penilaian yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sr menjelaskan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun alat evaluasi dan menerapkan penilaian autentik kepada siswa. Hal tersebut tercermin pada uraian wawancara peneliti dengan Sr di bawah ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?”
- Sr : “Kesulitan. Di buku guru sudah ada formatnya tapi guru itu kalau tiap hari kalau disuruh penilaiannya seperti itu belum bisa karena waktu jika menilai satu-satu.”
- Peneliti : “Dalam mengatasi kesulitan penilaian ini bagaimana Bu?”
- Sr : “Ya tetap menilai *Mas* tapi tidak setiap hari.”

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik?”
- Sr : “Iya. Karena penilaian untuk satu siswa terlalu banyak.”
- Peneliti : “Untuk mengatasi kesulitan itu apa yang Ibu lakukan?”
- Sr : “Belum ada *Mas*. Guru-guru disini juga masih kebingungan.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya?”
- Sr : “Masih kesulitan *Mas*.” (Sabtu, 8 November 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 belum berjalan secara baik. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kebingungan dalam

b. Hasil Penelitian Guru Kelas IVA SD I Pedes tentang Kesulitan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Observasi implementasi kurikulum 2013 di kelas IV A SD I Pedes dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali tatap muka. Adapun pelaksanaan observasinya adalah tanggal 13, 14, 20, dan 21 November 2014. Tema yang diajarkan oleh An pada saat peneliti melakukan pengamatan adalah tema Berbagai Pekerjaan (Tema 4). Untuk subtemanya, tanggal 13 dan 14 November 2014 yaitu Barang dan Jasa, sedangkan pada pertemuan tanggal 20 dan 21 November 2014 bersubtema Pekerjaan Orang Tuaku. Selanjutnya hasil pengamatan peneliti dalam implementasi kurikulum 2014 akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV A SD I Pedes

Pedoman perencanaan pembelajaran bersumber pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil wawancara peneliti dengan An menghasilkan keterangan bahwa silabus sudah ada dari pemerintah. Adapun wawancara mengenai pengadaan silabus tersebut seperti di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum?”

An : “Tidak soalnya silabus sudah ada.” (Sabtu, 8 November 2014)

Dari wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah memanfaatkan ketersediaan silabus dari pemerintah dengan baik.

Permasalahan pada perencanaan pembelajaran pada kelas IV A sendiri menurut An terletak pada rancangan RPP yang berdasar Permendikbud. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada An menjelaskan bahwa untuk menghubungkan antara materi yang satu dengan yang lain belum sepenuhnya dapat terpadu. Seperti yang diungkapkan An melalui percakapan di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran?”

An : “Iya. Kesulitannya dalam menghubungkannya antara materi yang satu dengan yang lain supaya bisa benar-benar terpadu.”

Peneliti : “Lalu bagaimana Ibu mengatasi kesulitan tersebut?”

An : “Cara mengatasinya yang kita hanya mengacu pada buku siswa dan buku guru saja *Mas*. Kita mengajarkan yang sudah ada di buku itu.” (Sabtu, 8 November 2014)

Hasil berbeda didapat peneliti pada analisis terhadap empat RPP yang telah dibuat oleh guru An. Data menunjukkan bahwa An telah menformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud. Bahan ajar yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran oleh An berasal dari buku siswa yang telah

disediakan oleh pemerintah. An merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific*. Adapun strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah *Cooperative Learning* dengan metode pembelajaran penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah.

Media pembelajaran yang dicantumkan An untuk membantu proses belajar mengajar dalam setiap RPP berbeda-beda. Pada RPP untuk pertemuan hari Kamis, 13 November 2014, An mencantumkan buku teks, benda-benda di sekolah, jahe, gula merah, gula pasir, serai, daun jeruk, cengkeh, kayu manis, air, dan terdapat media lain lain seperti video/ gambar tentang sikap berbagai pekerjaan bijak. Pada RPP yang kedua yaitu untuk pertemuan hari Jum'at, 14 November 2014, media yang ditulis dalam RPP yaitu gunting, kertas, bangun persegi panjang, penggaris, video/ gambar tentang sikap terhadap barang dan jasa. Sedangkan untuk RPP yang akan digunakan untuk tanggal 20 November 2014 adalah video/ gambar tentang Pekerjaan Orang Tuaku dan kertas bekas. Analisis RPP untuk pengamatan yang terakhir di kelas IV A yaitu untuk hari Jum'at, 21 November 2014, An menggunakan video/ gambar tentang Pekerjaan Orang Tuaku sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasar pada analisis peneliti terhadap RPP kelas IV A SD I Pedes maka dapat disimpulkan bahwa guru An sudah mampu membuat RPP dengan baik. Kesulitan yang ada juga hanya bersifat kecil dan tidak terjadi setiap hari. Semua kendala dalam rencana kegiatan pembelajaran mampu diatasi dengan kreativitas dan pengalaman guru.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV A SD I Pedes

a) Kegiatan Pendahuluan

Hasil pengamatan peneliti di kelas IV A selama 4 hari menunjukkan bahwa An memulai pembelajaran dengan efektif. An memulai pembelajaran dengan berdo'a. An melanjutkannya dengan tanya jawab sebagai apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada pertemuan tanggal 21 November 2014, An sempat melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yang belum selesai. Di awal pembelajaran, An juga sudah mampu menerapkan berbagai teknik dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan An sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan An seperti di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?”

An : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik?”

An : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya?”

An : “Tidak.” (Sabtu, 8 November 2014)

b) Kegiatan Inti

Guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru wajib melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik untuk peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada

kenyataannya guru masih mengalami hambatan-hambatan, terutama pada kegiatan belajar di kelas. An menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan RPP yang telah disusun secara lengkap. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh An kepada peneliti.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap?”

An : “*Agak* kesulitan juga. Misalnya mau cari lingkungan yang pas sesuai dengan rencana mau dibawa keluar. Kalau di kelas terus *kan bosen*.”

Peneliti : “Untuk mengatasi hal tersebut bagaimana *Bu*?”

An : “Kita harus kreatif *Mas*, menggantinya dengan membuat media, bisa diberi video.” (Sabtu, 8 November 2014)

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di luar ruang kelas belum dapat diimplementasikan. Variasi dalam suasana belajar dibutuhkan agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di dalam ruang kelas secara terus-menerus. Pembelajaran di luar ruangan akan membuat kegiatan belajar tidak monoton. An lebih lanjut menambahkan bahwa kendala lain yang ditemui adalah dalam mengaitkan kegiatan pembelajaran yang sesuai isi kurikulum dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Pernyataan tersebut dijelaskan dalam wawancara di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?”

An : “Belum sepenuhnya, mungkin sebagian. Ada beberapa yang sudah dilaksanakan tapi kalau semuanya belum.” (Sabtu, 8 November 2014)

Hasil wawancara itu juga menjelaskan bahwa ada beberapa konten dalam kurikulum 2013 belum selaras dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya suatu materi pembelajaran memang tidak akan lepas dari apa yang telah dialami peserta didik di kesehariannya baik di rumah maupun di sekolah.

Selama proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, An menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan An menjelaskan materi dengan jelas dan runtut. An juga dapat menjawab semua pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami.

Pada tahap kegiatan inti ini, setiap pertemuan An menggunakan pendekatan *Scientific* untuk menyelenggarakan proses pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV A. Pembelajaran berbasis proyek, *Discovery Learning* dan pembelajaran berbasis problem adalah beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan An dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Hari Kamis tanggal 13 November, An menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek yaitu siswa membuat wedang jahe.



Gambar 8. Siswa kelas IV A sedang membuat wedang jahe

Pada tanggal 20 November 2014, An juga menggunakan pembelajaran berbasis problem dan pembelajaran berbasis proyek. An membuat pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa diminta menjawabnya secara lisan. An juga menugaskan siswa membuat proyek membuat batik dengan teknik cap.



Gambar 9. Hasil karya siswa kelas IV A berupa gambar batik dengan teknik cap

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh An selaku guru kelas IV A diperoleh informasi bahwa guru masih mengalami kendala dalam membuat media pembelajaran kurikulum 2013. Berikut ini wawancara peneliti dengan An berkenaan dengan permasalahan media pembelajaran.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?”

An : “Kalau media audio-visual itu sudah pernah menggunakan seperti LCD tapi karena di sekolah *cuma* satu *ya* kesulitan. Kalau media sendiri mungkin dalam membuatnya, kalau menggunakannya mungkin bisa.” (Sabtu, 8 November 2014)

Observasi pada aspek media pembelajaran membuktikan bahwa An sering tidak menggunakan alat bantu pembelajaran pada setiap pertemuan. Saat peneliti melakukan observasi selama 4 kali tersebut, An hanya menggunakan media pembelajaran untuk pertemuan pada hari Kamis, 13 November 2014 berupa media gambar pak sukri.



Gambar 10. Media pembelajaran “Pak Sukri”

Pada tanggal yang sama yaitu 13 November 2014, An menggunakan media penunjang pembelajaran lainnya yaitu kartu tempel jenis-jenis pekerjaan. Siswa ditugaskan untuk menempelkan macam-macam pekerjaan di kolom jenis-jenis pekerjaan yang telah disediakan oleh An.



Gambar 11. Siswa kelas IV A menempelkan jenis-jenis pekerjaan di media pembelajaran

Sedangkan untuk 3 kali pertemuan yang diamati peneliti yaitu tanggal 14, 20, dan 21 November 2014, An tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Sumber belajar seluruhnya berasal dari buku siswa.

Dari pernyataan An tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran kurikulum 2013 tidak sepenuhnya dapat disediakan oleh guru. Sehingga dalam beberapa pertemuan guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV A, An dapat memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan baik. Selama penelitian 4 kali tatap muka tersebut, An memicu keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa pun menjawabnya dengan semangat dan kritis. Beberapa siswa juga aktif mengajukan pertanyaan kepada An tentang hal-hal yang belum dipahami dalam materi pelajaran. Observasi tersebut diperkuat hasil wawancara dengan An sebelumnya. Adapun wawancara dengan An tergambar pada percakapan di bawah ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka?”
- An : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?”
- An : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?”
- An : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik?”
- An : “Tidak.” (Sabtu, 8 November 2014)

Pada pelaksanaan kegiatan inti, An masih mengalami beberapa kendala yaitu beberapa materi pada pertemuan sebelumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa padahal materi tersebut berkesinambungan untuk pertemuan yang selanjutnya dan ada siswa yang masih belum mau belajar secara mandiri. Kasus alokasi waktu yang kurang didukung dengan pernyataan An yang mengatakan bahwa ada pembelajaran yang membutuhkan dua kali pertemuan karena sedikit banyak materi yang harus diajarkan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada wawancara berikut ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran?”
- An : “Iya. Waktunya kadang tidak cukup. *Kan* bisa satu pembelajaran itu ada yang bisa selesai satu hari terus ada juga satu pembelajaran itu yang selesai dua kali pertemuan, tergantung

nanti materinya itu.”

Peneliti : “Dalam mengatasi kesulitan alokasi waktu tersebut bagaimana *Bu?*”

An : ”Walau belum selesai harus tetap dilanjut *Mas*. Waktu bisa diluar jam pelajaran sekolah karena materi harus tersampaikan semua.”
(Sabtu, 8 November 2014)

Penelitian hari Jum'at, 14 November 2014, peneliti menemukan fakta bahwa pada materi pembelajaran Matematika, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dari buku siswa. Sn kesulitan memberi pemahaman beberapa konsep dalam materi Matematika karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan beberapa siswa masih belum bisa mengerjakan soal dengan benar. An juga masih kesulitan mengontrol beberapa siswa yang ramai dan mengakomodasi seluruh siswa yang masih susah untuk belajar.



Gambar 12. Suasana pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV A

Hal senada juga disampaikan oleh An dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. An menjelaskan bahwa sebagian siswa masih banyak yang bermain sendiri pada saat waktu kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Seperti yang dijelaskan An kepada peneliti dalam wawancara berikut.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif?”
- An : “Iya. Siswanya itu yang susah. Sudah diajak suruh berdiskusi malah asyik sendiri mainan *gitu lho*.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana Ibu mengatasi kesulitan tersebut?”
- An : “Biasanya saya nasehati.” (Sabtu, 8 November 2014)

Hasil observasi tanggal 13, 14, 20 dan 21 November 2014, peneliti memperoleh informasi bahwa An sudah menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan tepat untuk penyampaian materi pelajaran. Bentuk komunikasi lisan antara An dan anak didiknya juga berlangsung dengan baik.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menemukan permasalahan lain pada pengembangan potensi peserta didik. Lebih spesifiknya yaitu pada guru mampu memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. An menjelaskan bahwa dalam membuat siswanya kreatif masih cukup sulit. Seperti yang dijelaskan An pada wawancara di bawah ini.

- Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?”
- An : “Iya. Anaknya susah untuk kreatif itu. Anaknya itu masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.”
- Peneliti : “Untuk mengatasinya seperti apa *Bu*?”
- An : “Sering diberi pekerjaan rumah *Mas. Nah* di rumah *kan* mereka bisa berdiskusi dengan orang tuanya *biar* wawasannya tambah luas.” (Sabtu, 8 November 2014)

Memunculkan daya kreatifitas siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan beberapa cara yang efektif agar siswa menjadi lebih kreatif. Salah satunya adalah memberikan pekerjaan rumah. Hal itu bertujuan untuk memberikan pengalaman baru untuk peserta didiknya.

Sehingga siswa tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar mereka.

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti dapat mengambil keputusan bahwa identifikasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik masih terjadi masalah. Guru belum sepenuhnya memahami setiap potensi dari anak didiknya karena kepasifan dari beberapa siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan cara belajar siswa yang sama juga didapat dari keterangan An. Wawancara peneliti dengan An mengungkapkan bahwa guru kelas masih menggunakan cara yang sama untuk menjelaskan suatu materi. Guru belum menerapkan pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik cara belajar masing-masing siswanya. hal itu tercermin pada wawancara peneliti dengan An berikut ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing?”

An : “Iya. Masih secara umum. Misalnya belajar menggunakan gambar ya gambar semua.”

Peneliti : “Solusinya sendiri seperti apa Bu?”

An : “Untuk solusinya belum ada karena kita tetap menerapkan cara belajar yang sama untuk seluruh siswa.” (Sabtu, 8 November 2014)

Hasil wawancara peneliti dengan An membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia belum dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligence*. Perlakuan yang sama kepada setiap siswa dapat mengakibatkan antusias belajar mereka menjadi menurun.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang diamati peneliti selama proses penelitian menghasilkan fakta bahwa An mengakhiri pembelajaran dengan efektif. An mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Pada hari Kamis, 20 November 2014, materi pelajaran belum selesai sampai akhir pembelajaran karena alokasi waktu kurang. Tidak lupa An bersama-sama siswa juga berdo'a sebelum pulang ke rumah masing-masing.

3) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV A SD I Pedes

Aspek terakhir pada proses pembelajaran adalah penilaian dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk menilai hasil kemajuan belajar siswa dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil dari penilaian dan evaluasi dapat digunakan oleh guru sebagai acuan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Penilaian autentik untuk siswa pada kurikulum 2013 menjadi salah satu hal yang baru bagi guru-guru. Oleh karena itu, penilaian ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapannya di kelas.

Permasalahan penilaian dan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 di SD I Pedes diperoleh melalui percakapan dengan peneliti dengan An di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing?”

An : “Iya. Kalau setiap hari itu kan idealnya ada penilaian tapi kita hanya menggunakan yang ada di buku itu. Misalnya materi apa

IPA nanti kan ada kriterianya *to* kalau di buku itu, misalnya sudah atau tidak *nah* kita *kan* merekapnya menjadi nilai itu yang kesulitan. Kalau untuk evaluasi yang ulangan harian *kan* memang ada nilainya berupa angka. *Nah* yang kesulitan yang setiap hari itu.”

Peneliti : “Kemudian mengatasi kesulitan penilaian ini bagaimana *Bu*?”

An : “*Ya* kita tetap menilai *Mas*, tapi tidak setiap hari. Kita juga sudah hafal mana siswa yang bisa dan belum bisa. Jadi sudah *tau* nilainya.” (Sabtu, 8 November 2014)

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa penilaian autentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 belum efektif untuk acuan mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru sendiri belum memahami sepenuhnya pengamalan proses dan hasil penilaian autentik tersebut.

Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti guna memperdalam kasus penilaian autentik ini. An memberi keterangan lebih lanjut bahwa guru juga kesulitan dalam merekap penilaian pada kompetensi sikap yang bersifat deskriptif. Berikut ini percakapan dengan An tentang problem yang ada pada penilaian autentik.

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?”

An : “Iya. Kita hanya menggunakan yang ada di buku. Kalau yang angka-angka kita dapat merekapnya, tapi kalau yang ada pilihannya, sudah, belum masih sulit.”

Peneliti : “Terus bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan ini?”

An : “Belum ada *Mas* karena penilaian yang deskriptif masih kebingungan.”

Peneliti : “Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik?”

An : “Iya.”

Peneliti : “Bisa dijelaskan alasannya Ibu untuk kesulitannya?”

An : “Kalau yang angka-angka kan gampang merekapnya tapi kalau

yang ada kriteria misalnya sudah belum, ya tidak *nah* itu yang ngrekapnya sulit.”

- Peneliti : “Apakah di SD P ini sudah ada sosialisasi penilaian autentik Bu?”
An : “Sudah ada tapi sosialisasinya masih umum jadi belum semuanya dapat dipahami.” (Sabtu, 8 November 2014)

Berpedoman pada hasil wawancara dan observasi dengan An, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa penilaian autentik masih menjadi hambatan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Fenomena tersebut dikarenakan penilaian tersebut masih terlalu banyak dan rumit untuk guru serta ditambah sosialisasi dalam cara penilaian autentik juga kurang jelas. Oleh sebab itu, guru juga belum bisa memanfaatkan hasil penilaian autentik tersebut untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah berlangsung dan menjadikannya sebagai acuan dalam rancangan program pembelajaran selanjutnya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan, peneliti membahas tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD I Pedes, Sedayu, Bantul. Pembahasan ini berdasarkan pada tabel kesulitan implementasi kurikulum 2013 di kelas I dan IV A SD I Pedes. Selanjutnya pembahasan akan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum di SD I Pedes, Sedayu, Bantul yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Implementasi kurikulum 2013 sendiri mencakup tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pembahasan kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 oleh peneliti diidentifikasi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian

pembelajaran berdasarkan kajian dari aspek kompetensi pedagogik guru pada Permendiknas tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru).

1. Tabel Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Sr dan An, maka peneliti membuat tabel kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas I dan IV A. Adapun landasan kajian teori yang digunakan adalah Penilaian Kinerja Guru pada aspek kompetensi pedagogik. Berikut ini adalah tabel kesulitan implementasi Kurikulum 2013 yang dialami Sr dan An.

Tabel 2.1 Kesulitan Guru Sr dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas I SD I Pedes

No.	Aspek	Fakta Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013
1.	Pengembangan kurikulum	Sr tidak mengalami kesulitan dalam menyusun silabus dan RPP.
2.	Menguasai karakteristik peserta didik	Sr tidak mengalami kesulitan dalam menguasai karakteristik peserta didik.
3.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Sr tidak mengalami kesulitan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum 2013.
4.	Kegiatan pembelajaran yang	Observasi tanggal 10, 11, 17 dan 18 November 2014 menunjukkan banyak siswa

	mendidik	<p>yang ramai sendiri sehingga suasana belajar belum kondusif.</p> <p>Observasi tanggal 10 dan 17 November 2014, pada awal pembelajaran Sr masih sedikit mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang masih belum selesai.</p>
5.	Pengembangan potensi peserta didik	<p>Observasi tanggal 10 November 2014 menunjukkan beberapa siswa masih pasif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memperhatikan seluruh siswa yang berjumlah 29 orang proses pembelajaran.</p> <p>Observasi tanggal 11 November 2014 menunjukkan masih ada siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar. Suara guru kalah dengan suara siswa karena siswa dalam satu kelas berjumlah 29 orang.</p> <p>Observasi tanggal 17 November 2014 menunjukkan masih ada siswa yang hanya diam di kelas.</p>
6.	Komunikasi dengan peserta didik	<p>Sr tidak mengalami kesulitan mengkomunikasikan materi dan pengetahuan</p>

		baru dalam pembelajaran Kurikulum 2013.
7.	Penilaian dan Evaluasi	Sr masih mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik, melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Tabel 2.2 Kesulitan Guru An dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IVA SD I Pedes

No.	Aspek	Fakta Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013
1.	Pengembangan kurikulum	An tidak mengalami kesulitan dalam menyusun silabus dan RPP.
2.	Menguasai karakteristik peserta didik	An tidak mengalami kesulitan dalam hal menguasai karakteristik peserta didik.
3.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	An tidak mengalami kesulitan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang mendidik.
4.	Kegiatan	Observasi tanggal 14 dan 21 November

	pembelajaran yang mendidik	<p>2014 menunjukkan beberapa siswa masih ramai sendiri di dalam kelas.</p> <p>Observasi tanggal 20 November 2014, materi pelajaran pada buku siswa belum selesai dibahas karena alokasi waktu kurang</p> <p>Observasi tanggal 21 November 2014, An masih melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yang belum selesai.</p>
5.	Pengembangan potensi peserta didik	<p>Observasi tanggal 13 November 2014 menunjukkan pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa saja yang mengerjakan penugasan dan ada yang ramai. Beberapa materi belum dikuasai siswa sepenuhnya. An belum bisa mengontrol seluruh siswa. Beberapa siswa juga masih belum mau belajar secara mandiri.</p> <p>Observasi tanggal 14 November 2014 menunjukkan pada materi pembelajaran Matematika, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dari buku siswa. An kesulitan memahami beberapa konsep dalam materi Matematika karena beberapa siswa masih belum bisa mengerjakan soal</p>

		<p>dengan benar. Ada siswa yang ramai sendiri waktu An mengajarkan materi dan ada pula siswa yang belum mau mengerjakan soal Matematika.</p> <p>Observasi tanggal 20 November 2014 menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbeda-beda yang terlihat pada cepat dan lambatnya pemahaman dalam mengerjakan soal dari buku siswa. An belum mampu mengakomodasi kesulitan siswa seluruhnya tersebut.</p> <p>Observasi tanggal 21 November 2014 menunjukkan An belum mampu mengakomodasi semua siswa yang belum memahami materi pembelajaran.</p>
6.	Komunikasi dengan peserta didik	An tidak mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan segala materi dan ilmu dalam pembelajaran Kurikulum 2013.
7.	Penilaian dan Evaluasi	An masih mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik, melaksanakan penilaian dengan berbagai penilaian autentik dan memanfaatkan hasil

		penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
--	--	--

Berdasarkan tabel kesulitan guru Sr dan An dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD I Pedes sebelumnya, maka peneliti membuat garis besar tentang kesulitan guru SD I Pedes dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut adalah tabel kesulitan guru SD I Pedes dalam implementasi Kurikulum 2013.

Tabel 3.3 Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD I Pedes

No.	Aspek	Fakta Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013
1.	Pengembangan kurikulum	Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam pengembangan Kurikulum 2013.
2.	Menguasai karakteristik peserta didik	Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam menguasai karakteristik peserta didik.
3.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang mendidik.
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran

		<p>yang disebabkan oleh materi dalam buku siswa yang banyak dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.</p> <p>Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif karena beberapa siswa yang ramai sendiri dan suka mengganggu teman lain.</p>
5.	Pengembangan potensi peserta didik	<p>Guru SD I Pedes masih sulit mengakomodasi semua siswa yang belum memahami materi pelajaran.</p> <p>Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam menjaga keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar karena pada saat diskusi kelompok beberapa siswa masih pasif.</p> <p>Guru SD I Pedes masih kesulitan dalam mengontrol seluruh siswa.</p>
6.	Komunikasi dengan peserta didik	<p>Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan materi dan ilmu pengetahuan kepada siswa.</p>
7.	Penilaian dan Evaluasi	<p>Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>

		<p>untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.</p> <p>Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik.</p> <p>Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p>
--	--	--

2. Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sr dan An menunjukkan bahwa guru sudah tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan silabus pembelajaran kurikulum 2013. SR dan An mengatakan bahwa silabus pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah. Indikator lain yaitu pembuatan RPP kurikulum 2013 juga tidak mengalami permasalahan, meskipun pada sesi wawancara Sr masih mengaku kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dan An menjelaskan bahwa juga masih menemui kendala dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Namun pada analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap RPP

yang telah dibuat oleh Sr dan An membuktikan bahwa guru kelas I dan kelas IV A di SD I Pedes tersebut sudah dapat menyusun RPP dan menetapkan urutan materi kurikulum 2013 dengan baik.

Komponen RPP telah disusun sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun urutan komponen RPP yang dibuat Sr dan An yaitu identitas satuan pendidikan, kelas/ semester, identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, keterangan jumlah pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 di SD I Pedes sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari tidak ditemukannya kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh peneliti, terutama pada pembuatan silabus pembelajaran maupun rancangan RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu membuat guru tantangan bagi setiap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sr mengungkapkan bahwa untuk menguasai karakteristik masih mengalami kesulitan. Masalah tersebut disebabkan oleh pemberian kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran belum sama.

Sr juga menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah alokasi waktu yang kurang.

Hasil pengamatan peneliti di kelas I dan kelas IV A memperkuat penemuan permasalahan tersebut. Guru belum mampu mengakomodasi seluruh siswa dalam satu kelas. Kecenderungan guru untuk mengontrol siswa yang ramai berdampak pada fokus guru untuk mengkondisikan beberapa siswa yang ramai saja. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang pada aspek pengelolaan kelas yang efektif.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru sudah mampu menerapkan teori dan prinsip pembelajaran untuk memotivasi belajar anak didiknya. Dari hasil wawancara dengan Sr dan An menunjukkan bahwa guru SD I Pedes sudah tidak menemui kesulitan dalam penerapan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Keterangan dari Sr dan An membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah sesuai Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam pembuatan RPP menerangkan bahwa metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Aturan tersebut sudah dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, hambatan pada aspek ini lebih terlihat pada peserta didiknya, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Observasi memberikan gambaran bahwa masih ada beberapa siswa yang belum

mau belajar. Hal tersebut dikarenakan sifat dan sikap siswa yang berbeda-beda. Guru telah memberikan perhatian lebih untuk beberapa siswa tersebut.

Kegiatan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Guru di SD I Pedes masih mengalami beberapa kendala dalam implementasi kurikulum baru ini, khususnya yang berkaitan dengan indikator kegiatan pembelajaran yang mendidik. An menuturkan bahwa guru masih mengalami kesulitan melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. An lebih lanjut menjelaskan bahwa kesulitan tersebut lebih dikarenakan kegiatan belajar masih selalu di dalam kelas. Tempat untuk proses pembelajaran belum bervariasi sehingga siswa terkadang merasa bosan. Permasalahan ini didukung oleh observasi peneliti baik itu di kelas rendah maupun kelas tinggi yang membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar hampir setiap hari dilakukan di dalam kelas. An memberikan penjelasan bahwa untuk mengatasi tempat belajar yang monoton di kelas, guru harus kreatif membuat media pembelajaran bisa berupa gambar atau video agar siswa tidak bosan.

Materi pelajaran kurikulum 2013 sudah dapat selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan An memang mengatakan guru masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar. Pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa guru SD I Pedes sudah mampu

menyelaraskan isi kurikulum 2013 dengan konteks kehidupan peserta didik dengan baik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa alokasi waktu untuk jam tatap muka pembelajaran kurikulum 2013 untuk SD/ MI adalah 35 menit. Hasil wawancara antara peneliti dengan Sr dan An mendapatkan fakta bahwa alokasi waktu untuk satu pertemuan terkadang kurang. Penemuan permasalahan tersebut diperkuat dengan observasi peneliti. Pada beberapa pengamatan di saat penelitian, peneliti menemukan bahwa ada materi yang belum selesai dan harus dilanjutkan pada pertemuan esok harinya karena jam pelajaran sekolah yang sudah selesai. Padahal pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 juga menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kelas, guru harus memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Permasalahan alokasi waktu yang kurang ini diatasi oleh guru SD I Pedes dengan melanjutkan materi tersebut pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan suasana belajar yang kondusif agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Akan tetapi hasil wawancara dengan Sr memberi gambaran bahwa guru SD I Pedes belum dapat mengelola kelas dengan efektif yang disebabkan oleh beraneka-ragamnya karakter masing-masing anak didiknya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh An yang memberi keterangan bahwa masih seringnya beberapa siswa yang ramai sendiri saat diminta untuk berdiskusi. Hasil pengamatan peneliti di dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV A juga mendapat fakta bahwa memang benar suasana belajar mengajar di

kelas belum sepenuhnya efektif. Ada beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam aspek pengelolaan kelas diterangkan bahwa guru wajib menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Pada kenyataannya sendiri, pedoman tersebut belum mampu diterapkan pada masing-masing kelas. Cara mengatasi permasalahan kurang kondusifnya suasana belajar di kelas rendah dan kelas tinggi ternyata berbeda-beda. Sr selaku guru kelas I menggunakan *reward and punishment* agar anak didiknya tidak ramai sendiri, sedangkan An selaku guru kelas IV cenderung menasehati siswanya agar lebih tenang serta tidak mengganggu teman yang lainnya.

Kemampuan diri yang berbeda-beda mengakibatkan setiap potensi siswa juga tidak sama. Oleh sebab itu guru harus mampu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Hal ini karena penilaian autentik pada kurikulum 2013 dapat dijadikan salah satu acuan untuk menggambarkan potensi akademik maupun non-akademik pada setiap siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Sr menyatakan bahwa guru masih kesulitan menganalisis hasil penilaian autentik tersebut. Kasus yang sama juga dialami oleh An yang mengatakan bahwa guru SD I Pedes masih kebingungan dan keberatan dalam penilaian autentik yang berbentuk deskriptif, terutama dalam hal merekap nilai-nilai deskriptif tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama 8 kali

juga menghasilkan data bahwa beragamnya potensi siswa membuat guru kesulitan untuk menilai dan mengembangkan setiap potensi anak didiknya.

Kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik juga sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Guru harus dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis tersebut agar wawasan dan cara berpikir siswa terus berkembang. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat. Alasan ini sesuai dengan apa yang ada pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi guru harus dapat mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Namun pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru masih menemui kendala untuk memunculkan daya kreativitas dan berfikir kritis pada siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan An mengutarakan bahwa anak didiknya susah untuk kreatif dan masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih susah untuk belajar. Dalam mengatasi permasalahan ini guru tersebut sering memberi pekerjaan rumah guna menambah wawasan baru bagi siswanya, sehingga mereka menjadi lebih kreatif.

Perhatian dari guru kepada setiap siswa juga berpengaruh pada kesuksesan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sr memberi informasi melalui wawancara bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Sr melanjutkan dengan mengatakan bahwa alasan kendala tersebut adalah waktu

pembelajaran yang terbatas dan kemampuan siswanya juga berbeda-beda. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas yang diampu oleh Sr yaitu kelas I memperkuat hasil temuan masalah tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas I berjumlah 29 orang, sehingga membuat guru kesulitan memberikan perhatian ke setiap masing-masing individu.

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan harus berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Hasil wawancara dengan Sr member gambaran bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Kasus ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi penelitian. Peneliti menemukan beberapa siswa kelas I yang hanya duduk diam dan memperhatikan teman lainnya.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran di kelas tentu memiliki cara belajarnya masing-masing, baik itu secara visual, audio maupun audio-visual. Cara belajar ini tentu akan membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran tertentu. Hasil wawancara dan observasi selama penelitian di SD I Pedes, peneliti memperoleh data tentang masalah cara belajar ini. Wawancara dengan Sr mengatakan bahwa cara belajar siswa masih disamakan semua. Hal senada juga disampaikan oleh An yang menerangkan lebih lanjut bahwa jika siswa belajar dengan menggunakan cara visual maka otomatis satu kelas juga sama semua.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan fakta demikian juga. Guru SD I Pedes belum memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Guru harus mampu menjaga interaksi dengan siswa melalui bentuk komunikasi yang baik. Ini sesuai dengan apa yang tercantum pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada aspek pengelolaan kelas. Pada bagian tersebut disebutkan bahwa guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan Sr dan An menunjukkan bahwa guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis. Pengamatan peneliti selama 8 kali di dua kelas tersebut membenarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru sudah dapat menjalin komunikasi melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD I Pedes, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru masih mengalami beberapa kesulitan. Aspek dan indikator kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru dengan optimal.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian pembelajaran untuk siswa sangatlah penting. Penilaian ini tidak lain bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemajuan siswa dalam kompetensi tertentu. Penilaian hasil belajar juga dapat digunakan untuk bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Selama proses penilaian

otentik pada kurikulum 2013, guru SD I Pedes banyak menemui kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sr berkata bahwa guru masih kesulitan jika penilaian pembelajaran untuk masing-masing siswa dilakukan setiap hari. Lebih lanjut Sr menambahkan bahwa indikator pada beberapa penilaian juga terlalu banyak. Masalah tersebut juga diperkuat oleh pernyataan An dengan peneliti. An menjelaskan bahwa kesulitan penilaian autentik kurikulum 2013 terutama pada penilaian yang bersifat deskriptif, misal pada penilaian kompetensi sikap. Mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian autentik kurikulum 2013 sendiri memuat 3 aspek penilaian yaitu penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. An juga menambahkan bahwa guru-guru juga masih kesulitan dalam merekap nilai-nilai tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas I dan kelas IV A mempertegas hasil wawancara tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa guru di SD I Pedes tersebut juga belum menilai siswanya setiap hari. Penilaian autentik belum diterapkan optimal. Guru menilai siswa berdasarkan hafalan pengamatan keseharian siswa. Meskipun masih mengalami kesulitan, para guru sudah dapat alat penilaian autentik yang berdasarkan dari buku siswa. Format penilaian autentik sendiri berpedoman pada format penilaian yang sudah dibuat di RPP. Namun untuk menanggulangi permasalahan ini, guru SD I Pedes belum memiliki solusi yang tepat. Guru tetap melakukan penilaian meskipun belum benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam isi kurikulum 2013 tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SD I Pedes maka dapat disimpulkan bahwa guru masih banyak mengalami kesulitan dalam penilaian autentik kurikulum 2013. Oleh karena itu, pemerintah melalui dinas pendidikan harus benar-benar melakukan sosialisasi penilaian autentik ini dengan sejelas-jelasnya. Sehingga guru tidak lagi mengalami kebingungan dan kesulitan dalam salah satu implementasi kurikulum 2013 ini.

3. Upaya Guru SD I Pedes Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas I dan IVA SD I Pedes, guru SD I Pedes sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut penjelasan mengenai upaya guru SD I Pedes dalam mengatasi kesulitan tersebut.

- a. Kesulitan guru terkait dengan alokasi waktu, guru SD I Pedes akan melanjutkannya materi yang belum selesai di hari berikutnya. Sehingga materi yang seharusnya diajarkan di buku siswa dapat selesai.
- b. Terkait dengan kesulitan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didiknya masing-masing. Guru SD I Pedes mengatasi hal tersebut dengan memberikan suasana belajar yang bervariasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan menggambar, membuat, menyanyi ataupun praktek membuat suatu hasil karya dan lain sebagainya.
- c. Beberapa upaya guru SD I Pedes untuk menciptakan kelas yang kondusif adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* baik berupa benda

maupun pujian. Nasihat juga diberikan guru kepada siswa terutama di kelas tinggi. Cara ini cukup efektif untuk mengurangi keganduhan siswa sehingga mereka dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.

- d. Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kesulitan utama bagi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesulitan guru dalam penilaian Kurikulum 2013 diatasi dengan beberapa cara, yaitu guru tetap menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui hasil pekerjaan di buku siswa. Adapun untuk kompetensi sikap dan keterampilan yang bersifat deskriptif, guru SD I Pedes menilai berdasarkan ingatan guru tentang kemampuan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes, Sedayu, Bantul dalam Implementasi Kurikulum 2013” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak dilakukan setiap hari dalam satu semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Silabus dan RPP sudah dibuat oleh guru dengan baik berdasarkan buku guru dan buku siswa dari Permendikbud.
2. Guru SD I Pedes dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan. Beberapa kesulitan yang ditemukan oleh penulis meliputi ketepatan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan kelas secara efektif, analisis hasil belajar peserta didik dan mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didiknya masing-masing.
3. Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Penilaian belum dilakukan secara autentik karena penilaian hanya pada aspek kognitif peserta didiknya saja
4. Guru SD I Pedes sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan implementasi kurikulum 2013. Beberapa upaya tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pemerintah yang dalam hal ini melalui dinas pendidikan mulai dari pusat maupun daerah hendaknya memiliki persiapan yang matang untuk penerapan suatu kurikulum baru, baik itu dari segi isi kurikulum maupun jangka waktu sosialisasi di sekolah-sekolah.
2. Pihak sekolah sebaiknya dapat menunjang sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran sehingga tujuan dari implementasi kurikulum 2013 di sekolah dapat terwujud.
3. Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan diri dan selalu memperluas wawasan. Hal ini dapat dijadikan sebagai bekal dan solusi untuk menghadapi tantangan global, khususnya dalam ranah pendidikan.
4. Perlunya kelompok kerja guru agar menjadi wadah dalam menampung aspirasi untuk kemajuan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Cooney, T. J., Davis E. V. & Henderson, K. B. (1975). *Dinamics of Teaching Secondary School Mathematics*. Boston: Hughton Mifflin Company.

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015).

Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kemdikbud.

Kemdiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.

_____. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kemdiknas.

Marsigit. (2013). *Tantangan dan Harapan Kurikulum 2013 Bagi Pendidikan Matematika. Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Moeloeng, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudhofir, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Depok: Raja Grafinfo Persada.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan2006*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nasution, S. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presssindo.

Oke. (2014). *Guru Akui Kesulitan Terapkan Kurikulum 2013*. (online) <http://www.jpnn.com/read/2014/06/10/239424/Guru-Akui-Kesulitan-Terapkan-Kurikulum-2013-> diakses pada tanggal 5 September 2014 jam 19.22 WIB.

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Satori, D. & Komariyah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Pengembang Kurikulum 2013 Kemdikbud. (2012). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.

Undang-Undang Sisdiknas. Bandung: Fokusmedia.

Uno, H.B. (2009). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno, S. (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Zulkodri. (2013). *Musliar: Kurikulum 2103 Tak Perlu Sarana Khusus*. (online)
<http://bangka.tribunnews.com/2013/07/10/musliar-kurikulum-2103-tak-perlu-sarana-khusus> diakses pada tanggal 30 Agustus 2014 jam 19.40 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL
TENTANG KESULITAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Nama Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum?			
2.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?			
3.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran?			
4.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?			
5.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?			
6.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik			

	untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?			
7.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik?			
8.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya?			
9.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap?			
10.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik?			
11.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?			
12.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran?			
13.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif?			
14.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menguasai beberapa media audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?			

15.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain?			
16.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran?			
17.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing?			
18.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?			
19.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?			
20.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?			
21.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing?			
22.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk			

	memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka?			
23.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?			
24.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?			
25.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik?			
26.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?			
27.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik?			
28.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya?			

Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Nama Guru :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Tema :

Subtema :

Pembelajaran ke :

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.			
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.			
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif			
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.			
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.			
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.			
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.			
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.			

9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.			
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.			
Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.			
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.			
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.			
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.			

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7692 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 November 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yanuar Ismujoko
NIM : 10108244049
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Bejaten, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD 1 Pedes
Subyek : Guru Kelas 1 dan Kelas 4
Obyek : Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013
Waktu : November 2014-Januari 2015
Judul : Identifikasi Kesulitan Guru SD 1 Pedes Sedayu Bantul dalam Implementasi Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/363/11/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **7692/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **24 NOVEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YANUAR ISMUJOKO** NIP/NIM : **10108244049**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **25 NOVEMBER 2014 s/d 25 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **25 NOVEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Pemerintahan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Siswanti, SH

198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3564 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/I/363/11/2014
Tanggal : 25 November 2014 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **YANUAR ISMUJOKO**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan .PGSD/PPSD UNY**
NIP/NIM/No. KTP : **10108244049**
Tema/Judul Kegiatan : **IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**
Lokasi : **SD 1 Pedes Sedayu**
Waktu : **25 November s.d 25 Februari 2015**
No. Telp./HP : **085743160567**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **25 November 2014**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Sedayu
5. Ka SD 1 Pedes Sedayu
6. Dekan Fak Ilmu Pendidikan .PGSD/PPSD UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

Lampiran 6

Surat telah Melaksanakan Penelitian dari SD



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PPK SEDAYU
SD I PEDES

Jln. Wates Km. 10 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul 55753 Tlp. (0274) 6498178

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/49/SED.D.01

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAJIMAN, S.Pd
NIP : 196109081983041003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SD 1 PEDES UPT PP Kecamatan Sedayu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YANUAR ISMUJOKO
NIM : 10108244049
Prodi : PGSD
Fakultas : FIP
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD 1 Pedes dengan judul “ IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 “ pada bulan November 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 10 Juni 2017



Wajiman, S.Pd
NIP. 196109081983041003

Lampiran 7

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL
TENTANG KESULITAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Nama Responden : Sr

Hari/ tanggal : Sabtu, 8 November 2014

Tempat : SD I Pedes

Peneliti : Selamat siang *Bu*?

Sr : Siang *Mas*.

Peneliti : Nama saya Yanuar Ismujoko dari UNY. Maaf nama ibu siapa?

Sr : Nama Saya S.

Peneliti : Ibu di SD Pds ini mengajar di kelas berapa?

Sr : Kelas satu.

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya disini ingin meminta bantuan ibu untuk wawancara tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Sr : Silahkan.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum?

Sr : Tidak *Mas*, soalnya sudah disediakan oleh pemerintah.

Peneliti : Selanjutnya apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?

Sr : Iya *Mas* mengalami, terutama dalam hal menyesuaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Di buku guru sebenarnya sudah ada tapi kadang ada yang belum sesuai antara indikator dengan tujuan pembelajarannya.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran?

Sr : Tidak, soalnya sudah ada panduannya di buku guru dan tinggal mengikuti panduannya itu kemudian *cuma* menambahkan misalnya yang belum ada kita tambahkan materinya untuk siswa. Di buku siswa kan kadang belum sesuai buku guru, ada yang kurang materinya terus ditambahi sedikit.

Peneliti : Lalu apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

- sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?
- Sr : Tidak *Mas*.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Sr : Iya *Mas* kesulitan, karena terkadang alokasi waktunya itu kurang jadi *gak* semua siswa bisa diperhatikan saat pembelajaran.
- Peneliti : Selanjutnya apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?
- Sr : Tidak, karena motivasi yang diberikan sudah bervariasi.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik?
- Sr : Kalau merencanakannya tidak, kadang-kadang pelaksanaannya itu yang sulit *Mas*, soalnya kadang tidak sesuai dengan perencanaan karena ada yang spontanitas begitu.
- Peneliti : Maksudnya spontanitas *Bu*?
- Sr : Ya misalnya dalam rencananya tidak ada menyanyi tapi waktu pelaksanaan diselingi menyanyi.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap?
- Sr : Tidak mengalami kesulitan, karena sudah sesuai RPP.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas

- pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran?
- Sr : Iya *Mas*. Kadang-kadang tidak cukup, kalau misalnya sulit itu sampai dua pertemuan.
- Peneliti : Terus kalau waktunya kurang bagaimana *Bu*?
- Sr : Biasanya saya lanjutkan ke pertemuan hari berikutnya kalau memang materinya kurang banyak.
- Peneliti : Kemudian apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif?
- Sr : Iya. Karena beda-beda karakter muridnya. Ada yang ramai sendiri, jalan-jalan jadi *agak* kerepotan mengontrolnya. Tapi ada juga yang cuma diam.
- Peneliti : Kalau untuk mengatasi kesulitan itu bagaimana *Bu*?
- Sr : Mungkin pakai reward dan punishment *Mas*. Kalau siswanya tidak ramai nanti dikasih bintang atau hadiah.
- Peneliti : Selanjutnya apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menguasai beberapa media audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Selanjutnya apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?
- Sr : Tidak *Mas*. Medianya biasanya manual, kalau yang TIK belum pernah dicoba.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing?
- Sr : Masih mengalami kesulitan.
- Peneliti : Apakah bisa dicontohkan *Bu* kesulitannya?
- Sr : Penilaiannya itu belum jelas. Di buku guru baru sikap tapi penilaian yang nyatanya itu belum jelas.
- Peneliti : Apakah disini dulu pernah ada sosialisasi kurikulum 2013?
- Sr : Sudah pernah sosialisai tapi untuk bab penilaian itu singkat

- sekali dan belum bisa dipahami.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?
- Sr : Tidak, karena siswa sangat aktif dan kritis.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?
- Sr : Kesulitan karena waktunya terbatas. Kemampuan siswanya *kan* juga berbeda-beda jadi untuk memperhatikan satu-satu itu mengalami kesulitan *Mas*.
- Peneliti : Kalau jumlah siswa kelas satunya itu sendiri ada berapa ya *Bu*?
- Sr : Dua puluh sembilan.
- Peneliti : Apakah banyak siswa juga mempengaruhi *Bu*?
- Sr : Iya. Beda *kan* kalau misalnya satu kelas hanya 20. Di sini gurunya juga dua tapi juga belum bisa mencakup semuanya.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?
- Sr : Iya. Karena ada anak yang pasif sekali jadi kita kesulitan bisanya apa, disuruh maju tidak mau, ditanya apa yang disukai tidak mau jawab.
- Peneliti : Kalau untuk mengaktifkan siswa yang pasif itu sendiri *gimana* *Bu*?
- Sr : Sering saya adakan lomba antar kelompok *Mas*. Jadi siswanya tidak hanya diam tapi juga mau ikut berpartisipasi.
- Peneliti : Lalu apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing?
- Sr : Iya. Karena cara belajar siswa disamakan semua.
- Peneliti : Bagaimana *Bu* untuk mengatasinya?
- Sr : Kalau kemampuan belajarnya kurang nanti diberi tambahan belajar *Mas*.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian

- dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?
- Sr : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?
- Sr : Tidak. Karena kerja kelompok dan interaksi siswa sudah baik.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik?
- Sr : Tidak mengalami kesulitan.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?
- Sr : Kesulitan. Di buku guru sudah ada formatnya tapi guru itu kalau tiap hari kalau disuruh penilaiannya seperti itu belum bisa karena waktu jika menilai satu-satu.
- Peneliti : Dalam mengatasi kesulitan penilaian ini bagaimana Bu?
- Sr : Ya tetap menilai *Mas* tapi tidak setiap hari.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik?
- Sr : Iya. Karena penilaian untuk satu siswa terlalu banyak.
- Peneliti : Untuk mengatasi kesulitan itu apa yang Ibu lakukan?
- Sr : Belum ada *Mas*. Guru-guru disini juga masih kebingungan.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya?
- Sr : Masih kesulitan *Mas*.
- Peneliti : Terimakasih Bu atas waktu yang telah diberikan dan untuk wawancaranya.
- Sr : Iya *Mas* sama-sama.

Lampiran 8

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL
TENTANG KESULITAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Nama Responden : An

Hari/ tanggal : Sabtu, 8 November 2014

Tempat : SD I Pedes

Peneliti : Selamat siang *Bu*? Maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Yanuar Ismujoko dari UNY, disini ingin meminta bantuan ibu untuk wawancara tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

An : Siang *Mas*. Silahkan.

Peneliti : Maaf nama ibu siapa?

An : Nama Saya A.

Peneliti : Ibu di SD P ini mengajar di kelas berapa?

An : Kelas empat.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum?

An : Tidak soalnya silabus sudah ada.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?

An : Tidak.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran?

An : Iya. Kesulitannya dalam menghubungkannya antara materi yang satu dengan yang lain supaya bisa benar-benar terpadu.

Peneliti : Lalu bagaimana Ibu mengatasi kesulitan tersebut?

An : Cara mengatasinya yang kita hanya mengacu pada buku siswa dan buku guru saja *Mas*. Kita mengajarkan yang sudah ada di buku itu.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?

An : Tidak. Kita ambil materi dari lingkup peserta didik dulu baru ke materi.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?

- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap?
- An : *Agak* kesulitan juga. Misalnya mau cari lingkungan yang pas sesuai dengan rencana mau dibawa keluar. Kalau di kelas terus *bosen*.
- Peneliti : Untuk mengatasi hal tersebut bagaimana *Bu*?
- An : Kita harus kreatif *Mas*, menggantinya dengan membuat media, bisa diberi video.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?
- An : Belum sepenuhnya, mungkin sebagian. Ada beberapa yang sudah dilaksanakan tapi kalau semuanya belum.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran?
- An : Iya. Waktunya kadang tidak cukup. *Kan* bisa satu pembelajaran itu ada yang bisa selesai satu hari terus ada juga satu pembelajaran itu yang selesai dua kali pertemuan, tergantung nanti materinya itu.
- Peneliti : Dalam mengatasi kesulitan alokasi waktu tersebut bagaimana

Bu?

- An : Walau belum selesai harus tetap dilanjut Mas. Waktu bisa diluar jam pelajaran sekolah karena materi harus tersampaikan semua.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif?
- An : Iya. Siswanya itu yang susah. Sudah diajak suruh berdiskusi malah asyik sendiri mainan *gitu lho*.
- Peneliti : Lalu bagaimana Ibu mengatasi kesulitan tersebut?
- An : Biasanya saya nasehati.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menguasai beberapa media audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?
- An : Tidak. Sudah bisa.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?
- An : Kalau media audio-visual itu sudah pernah menggunakan seperti LCD tapi karena di sekolah cuma satu ya kesulitan. Kalau media sendiri mungkin dalam membuatnya, kalau menggunakannya mungkin bisa.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing?
- An : Iya. Kalau setiap hari itu kan idealnya ada penilaian tapi kita hanya menggunakan yang ada di buku itu. Misalnya materi apa IPA nanti kan ada kriterianya *to* kalau di buku itu, misalnya sudah atau tidak *nah* kita *kan* merekapnya menjadi nilai itu yang kesulitan. Kalau untuk evaluasi yang ulangan harian *kan* memang ada nilainya berupa angka. *Nah* yang kesulitan yang setiap hari itu.
- Peneliti : Kemudian mengatasi kesulitan penilaian ini bagaimana *Bu?*
- An : *Ya* kita tetap menilai *Mas*, tapi tidak setiap hari. Kita juga sudah hafal mana siswa yang bisa dan belum bisa. Jadi sudah *tau*

- nilainya.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?
- An : Iya. Anaknya susah untuk kreatif itu. Anaknya itu masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- Peneliti : Untuk mengatasinya seperti apa *Bu*?
- An : Sering diberi pekerjaan rumah Mas. *Nah* di rumah *kan* mereka bisa berdiskusi dengan orang tuanya *biar* wawasannya tambah luas.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing?
- An : Iya. Masih secara umum. Misalnya belajar menggunakan gambar ya gambar semua.
- Peneliti : Solusinya sendiri seperti apa *Bu*?
- An : Untuk solusinya belum ada karena kita tetap menerapkan cara belajar yang sama untuk seluruh siswa.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?
- An : Tidak.

- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik?
- An : Tidak.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?
- An : Iya. Kita hanya menggunakan yang ada di buku. Kalau yang angka-angka kita dapat merekapnya, tapi kalau yang ada pilihannya, sudah, belum masih sulit.
- Peneliti : Terus bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan ini?
- An : Belum ada *Mas* karena penilaian yang deskriptif masih kebingungan.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik?
- An : Iya.
- Peneliti : Bisa dijelaskan alasannya Ibu untuk kesulitannya?
- An : Kalau yang angka-angka kan gampang merekapnya tapi kalau yang ada kriteria misalnya sudah belum, ya tidak *nah* itu yang ngrekapnya sulit.
- Peneliti : Apakah di SD P ini sudah ada sosialisasi penilaian autentik Bu?
- An : Sudah ada tapi sosialisasinya masih umum jadi belum semuanya dapat dipahami.
- Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya?
- An : Tidak.
- Peneliti : Baik bu. Saya ucapkan terimakasih atas informasi yang telah diberikan. Saya pamit dulu.
- An : Iya Mas sama-sama.

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : Sr
 Kelas : I
 Hari/ Tanggal : Senin, 10 November 2014
 Tema : Kegiatanku (Tema 3)
 Subtema : Kegiatan Malam Hari (4)
 Pembelajaran ke : 2

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	√		Guru membuat tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan silabus yang telah disediakan pemerintah.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	√		Bahan ajar mengacu pada buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	√		Guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan dengan metode eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.		√	Media dalam RPP tidak dicantumkan.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				

Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Pada awal pembelajaran, guru masih sedikit mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang masih belum selesai. Guru kemudian melanjutkan dengan melakukan apersepsi materi hari ini. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebelum memasuki materi pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan runtut dan jelas.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menggunakan model pendekatan berbasis problem/masalah dalam mengajarkan materi yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dikaitkan dengan materi yang dipelajari. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Media pembelajaran belum ada.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa sudah aktif menjawabnya. Guru kesulitan dalam mengontrol siswa satu persatu sehingga masih banyak yang ramai sendiri. Beberapa siswa masih pasif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memperhatikan seluruh siswa yang berjumlah 29 orang proses pembelajaran.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta komunikatif.
Kegiatan Penutup				

11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dilanjutkan berdoa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Guru menggunakan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi belajar siswa.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru menilai kemajuan siswa dengan menggunakan penilaian autentik yang bersifat afektif.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru belum memanfaatkan hasil penilaian siswa untuk dijadikan acuan dalam menyusun rancangan belajar selanjutnya.

Yogyakarta, 10 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : Sr
 Kelas : I
 Hari/ Tanggal : Selasa, 11 November 2014
 Tema : Kegiatanku (Tema 3)
 Subtema : Kegiatan Malam Hari (4)
 Pembelajaran ke : 3

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Perencanaan Pembelajaran				
No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	√		Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan silabus yang ada.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	√		Bahan ajar mengacu pada buku siswa dan buku guru dari pemerintah.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	√		Rencana kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan tematik. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah EEK.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.		√	Media pembelajaran belum ada dalam RPP.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru

				menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan apersepsi pembelajaran yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan siswa.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai materi pelajaran baik yang ada dalam buku siswa maupun buku guru dan guru memberikan pengetahuan lain selain dari buku siswa.
7.	Guru menerapkan pendekatan/ strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menerapkan pendekatan berbasis proyek yaitu dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan kembali lagu “Bintang Kecil” di buku tulis masing-masing lalu diberi hiasan gambar. Guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Bintang Kecil” secara bersama-sama.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Media pembelajaran belum ada.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan strategi tanya jawab untuk membuat siswa jadi lebih aktif. Guru membuat pernyataan-pernyataan yang salah dan siswa membenarkan pernyataan tersebut sehingga siswa jadi lebih kritis. Tetapi masih ada siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar. Guru juga memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru kesulitan untuk mengontrol seluruh siswa karena masih banyak yang masih ramai sendiri. Suara guru kalah dengan suara siswa karena siswa dalam satu kelas berjumlah 29 orang.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif, baik dan benar.

Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Materi dalam buku siswa belum sepenuhnya selesai karena alokasi waktu kurang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bernyanyi dilanjutkan kesimpulan dan berdoa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Guru menggunakan soal-soal yang ada pada buku siswa sebagai instrument untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru menggunakan penilaian deskriptif untuk memantau keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru belum menggunakan penilaian autentik untuk dijadikan salah satu dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 11 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : Sr
 Kelas : I
 Hari/ Tanggal : Senin, 17 November 2014
 Tema : Keluargaku (Tema 4)
 Subtema : Anggota Keluargaku (1)
 Pembelajaran ke : 3

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	√		Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan silabus dari Permendikbud.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	√		Bahan ajar disusun berdasarkan buku siswa.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	√		Rencana kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan tematik dengan model pembelajaran EEK.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	√		Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran kaset/ CD senam seirama dan alat pemutarnya.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru menanyakan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

				Alokasi waktu pada pertemuan sebelumnya kurang sehingga pada awal pembelajaran guru sedikit melanjutkan materi pertemuan sebelumnya tersebut. Guru juga mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi materi hari ini.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai materi pembelajaran pada buku siswa dan dikembangkan dengan materi yang sudah dikuasai guru.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu memberikan penugasan berupa menggambar dan mewarnai . Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Sumber belajar berasal dari buku siswa.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Guru kesulitan untuk mengontrol seluruh siswa, ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri dan ada siswa yang ramai dengan bernyanyi di dalam kelas. Masih ada juga siswa yang hanya diam di kelas. Guru menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai cara untuk mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif.
Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa kemudian dilanjutkan membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah

				berlangsung.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Alat evaluasi belajar menggunakan soal-soal pada buku siswa yang ditujukan untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru menggunakan penilaian autentik dengan berpedoman pada lembar penilaian dari buku guru.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru belum memanfaatkan penilaian autentik sebagai bahan untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : Sr
 Kelas : I
 Hari/ Tanggal : Selasa, 18 November 2014
 Tema : Keluargaku (Tema 4)
 Subtema : Anggota Keluargaku (1)
 Pembelajaran ke : 4

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Bermanfaat dan efektif (+) pada bahan bacaan berikut yang tertera:				
No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	√		Tujuan pembelajaran diformulasikan dengan mengacu pada silabus dari pemerintah.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	√		Guru menyusun bahan ajar dengan mengacu pada buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	√		Kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan tematik dan dengan menerapkan model pembelajaran EEK.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	√		Guru merencanakan media pembelajaran pembelajaran sesuai materi berupa contoh gambar silsilah keluarga inti dan foto keluarga.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				

5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru mengingatkan siswa materi pelajaran yang kemarin dan dilanjutkan dengan mencocokkan pekerjaan rumah yang kemarin. Guru melakukan apersepsi materi pelajaran yang akan dibahas hari ini.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. Guru juga memberikan wawasan baru di luar konteks materi dari buku siswa.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menerapkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran yaitu teknik mencongak untuk materi matematika dan menggunakan pembelajaran berbasis proyek serta problem.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Media pembelajaran tidak ada dan sumber belajar seluruhnya berpusat pada buku siswa.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru memberikan soal-soal kepada siswa dan siswa aktif menjawabnya dengan menulis jawaban di papan tulis. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat silsilah keluarga inti. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menghiasnya dengan gambar dan mewarnainya. Guru menerapkan model pembelajaran bermain peran dan siswa sangat antusias dalam proses tersebut. Guru kesulitan untuk mengontrol seluruh siswa yang ramai sendiri. Hal ini terlihat saat guru melakukan penilaian hasil belajar, banyak siswa yang ramai sendiri. Suara guru kalah dengan suara siswa yang ramai.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah dan menyimpulkan pelajaran bersama siswa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Guru menggunakan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru menggunakan penilaian autentik yang berpedoman pada tabel penilaian yang telah ditetapkan dalam Permendikbud.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru tidak memanfaatkan hasil penilaian dari masing-masing siswa untuk dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 18 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : An
 Kelas : IV A
 Hari/ Tanggal : Kamis, 13 November 2014
 Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
 Subtema : Barang dan Jasa (2)
 Pembelajaran ke : 1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	√		Guru membuat tujuan pembelajaran RPP berdasarkan dengan Permendikbud yaitu mengacu pada silabus dan buku guru.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	√		Bahan ajar yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran berasal dari buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	√		Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> . Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah <i>Cooperative Learning</i> dengan metode penugasan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	√		Media pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP berupa buku teks, benda-benda di sekolah, jahe, gula merah, gula pasir,

				serai, daun jeruk, cengkeh, kayu manis, air. Selain itu juga terdapat media lain lain yaitu video/ gambar tentang sikap berbagai pekerjaan bijak.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum ke materi yang akan dibahas.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru sudah mampu menjawab semua pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menerapkan pendekatan <i>Scientific</i> dengan strategi pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan pembelajaran berbasis proyek. Pada pertemuan ini proyek yang dilakukan siswa adalah membuat wedang jahe. Guru juga menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.	√		Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar Pak Sukri yang pekerjaannya adalah petani. Guru juga membuat media berupa kartu tempel jenis-jenis pekerjaan.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru mampu memicu keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa pun menjawabnya dengan semangat. Beberapa siswa juga aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa saja yang mengerjakan penugasan dan ada yang

				ramai. Beberapa materi belum dikuasai siswa sepenuhnya. Guru belum bisa mengontrol seluruh siswa. Beberapa siswa juga masih belum mau belajar secara mandiri.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif, baik, dan benar.
Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dan dilanjutkan dengan berdoa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Alat evaluasi yang digunakan oleh guru adalah soal-soal dari buku siswa. Guru menggunakan hasil pekerjaan siswa sebagai acuan penilaian.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru melakukan penilaian dengan berdasarkan pada tabel penilaian autentik yang telah dicantumkan pada RPP.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru belum memanfaatkan hasil penilaian siswa untuk dijadikan sebagai umpan balik dan dasar dalam penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 13 November 2014

Pengamat
Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : An
 Kelas : IV A
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 November 2014
 Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
 Subtema : Barang dan Jasa (2)
 Pembelajaran ke : 2

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Bermanfaat dan efektif (+) pada bahan atau materi yang berbeda.				
No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	√		Tujuan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud yang dicantumkan dalam buku guru.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	√		Bahan ajar berpedoman pada pada buku siswa.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	√		Guru merencanakan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> . Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah <i>Cooperative Learning</i> , dengan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.		√	Media yang dicantumkan dalam RPP yaitu gunting, kertas, bangun persegi panjang, penggaris sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media lain yang akan digunakan juga yaitu video/ gambar tentang sikap terhadap barang dan jasa.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab materi pertemuan sebelumnya untuk mengingatnya kembali. Setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. hal ini dibuktikan dengan guru dapat menerangkan materi secara jelas kepada siswa.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis problem kepada siswa yaitu memberikan masalah terkait materi melalui tanya jawab.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Media pembelajaran pada pertemuan kali ini tidak ada. Materi ajar yang digunakan guru hanya berdasarkan buku siswa.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Pada materi pembelajaran Matematika, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dari buku siswa. Guru kesulitan memahami beberapa konsep dalam materi Matematika karena beberapa siswa masih belum bisa mengerjakan soal dengan benar. Guru mengalami kesulitan dalam mengontrol beberapa siswa yang ramai. Ada siswa yang ramai sendiri waktu mengajarkan materi dan ada pula siswa yang belum mau mengerjakan soal Matematika.

10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa dan berdoa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Alat evaluasi yang digunakan oleh guru adalah soal-soal yang berasal dari buku siswa ditambah soal yang dibuat oleh guru sendiri.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru menggunakan penilaian autentik dalam menilai siswa. Adapun acuan yang digunakan berasal dari pedoman penilaian dari buku guru.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru belum memanfaatkan hasil penilaian autentik untuk dijadikan umpan balik dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 14 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : An
 Kelas : IV A
 Hari/ Tanggal : Kamis, 20 November 2014
 Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
 Subtema : Pekerjaan Orang Tuaku (3)
 Pembelajaran ke : 1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

bermain tanda cek list (✓) pada bahan data rekam yang tertera.

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	✓		Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	✓		Bahan ajar disusun oleh guru berdasarkan buku siswa dari pemerintah.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	✓		Guru merencanakan pembelajaran dengan menganut pada pendekatan <i>Scientific</i> . Strategi pembelajaran menggunakan <i>Cooperative Learning</i> dan dengan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.		✓	Media yang dicantumkan dalam RPP adalah video/ gambar tentang Pekerjaan Orang Tuaku dan kertas bekas.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				

5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	√		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab sebagai apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai pembelajaran dengan baik dan menjelaskannya secara runtut dan jelas.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Guru menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> . Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis problem dan pembelajaran berbasis proyek. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa diminta menjawabnya secara lisan. Guru juga menugaskan siswa membuat proyek membuat batik dengan teknik cap.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada pertemuan kali ini dan sumber belajar hanya berasal dari buku siswa.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru mampu memicu siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hampir seluruh siswa juga aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbeda-beda yang terlihat pada cepat dan lambatnya pemahaman dalam mengerjakan soal dari buku siswa dan guru belum mampu mengakomodasi kesulitan siswa seluruhnya tersebut.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan baik.
Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Materi pelajaran tidak selesai karena waktu kurang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan tentang

				materi yang sudah dipelajari bersama siswa. Guru dan siswa kemudian berdoa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	√		Guru menggunakan soal-soal pada buku siswa untuk dijadikan sebagai alat evaluasi.
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Guru menggunakan penilaian autentik untuk mengukur kemajuan belajar siswa pada ranah sikap yang bersifat deskriptif.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru tidak menjadikan hasil penilaian siswa untuk dijadikan sebagai acuan umpan balik dan dasar penyusunan rancangan belajar selanjutnya.

Yogyakarta, 20 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nama Guru : An
 Kelas : IV A
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 November 2014
 Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
 Subtema : Pekerjaan Orang Tuaku (3)
 Pembelajaran ke : 2

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

Berkas tanda cek list (✓) pada bahan data rekam yang tertera.				
No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	✓		Guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan pada Permendikbud yang telah ditetapkan dalam buku guru.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	✓		Guru menyusun bahan ajar menggunakan buku siswa tematik yang disediakan pemerintah.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	✓		Kegiatan pembelajaran dalam RPP menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> dan <i>Cooperative Learning</i> sebagai strategi pembelajarannya.
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.		✓	Guru mencantumkan video/ gambar tentang Pekerjaan Orang Tuaku sebagai media pembelajaran dalam RPP.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
Kegiatan Pendahuluan				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	✓		Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melanjutkan

				materi pada pertemuan sebelumnya yang belum selesai. Guru lalu melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini dan penyampaian tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti				
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	√		Guru menguasai materi dengan baik.
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	√		Pendekatan <i>Scientific</i> dengan strategi pembelajaran berbasis problem diterapkan guru untuk proses pembelajaran kali ini. Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang dikaitkan dengan masalah dalam keseharian siswa. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal di buku.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.		√	Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Sumber belajar seluruhnya berasal dari buku siswa.
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah aktif mengerjakan soal pada buku siswa. Guru belum mampu mengakomodasi semua siswa yang belum memahami materi. Ada siswa yang ramai sendiri.
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Kegiatan Penutup				
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	√		Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan pembelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa.
PENILAIAN PEMBELAJARAN				
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta	√		Guru menjadikan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik.

	didik.			
13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	√		Penilaian autentik pada ranah sikap digunakan guru untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.		√	Guru belum menggunakan hasil penilain siswa untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 21 November 2014

Pengamat



Yanuar Ismujoko
NIM 10108244049

Lampiran 11

**REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA KESULITAN GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL
TENTANG KESULITAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Deskripsi Hasil Reduksi
				Sr	An	
1.	Pengembangan kurikulum.	a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum?	"Tidak Mas, soalnya sudah disediakan oleh pemerintah." (8 November 2014)	"Tidak soalnya silabus sudah ada." (8 November 2014)	Guru sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam menyusun silabus kurikulum 2013 karena sudah disediakan oleh pemerintah.
		b. Guru merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran	"Iya Mas mengalami, terutama dalam hal menyesuaikan	"Tidak." (8 November 2014)	Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam

		<p>c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p>	(RPP) yang sesuai Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan?	indikator dan tujuan pembelajaran. Di buku guru sebenarnya sudah ada tapi kadang ada yang belum sesuai antara indikator dengan tujuan pembelajarannya. ” (8 November 2014)		merancang RPP kurikulum 2013 khususnya dalam menyesuaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran?	“Tidak, soalnya sudah ada panduannya di buku guru dan tinggal mengikuti panduannya itu kemudian <i>cuma</i> menambahkan	“Iya. Kesulitannya dalam menghubungkannya antara materi yang satu dengan yang lain supaya bisa benar-benar terpadu.” (8	Ada guru yang mengalami kesulitan dalam memadukan materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran yang sifatnya

				misalnya yang belum ada kita tambahkan materinya untuk siswa. Di buku siswa kan kadang belum sesuai buku guru, ada yang kurang materinya terus ditambahi sedikit.” (8 November 2014)	November 2014)	tematik.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?	“Tidak <i>Mas.</i> ” (8 November 2014)	“Tidak. Kita ambil materi dari lingkup peserta didik dulu baru ke materi.” (8 November 2014)	Guru sudah dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan konteks kehidupan peserta didik.
2.	Menguasai	Guru memberikan	Apakah Ibu	“Iya <i>Mas</i>	“Tidak.” (8	Sebagian guru

	karakteristik peserta didik.	kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?	kesulitan, karena terkadang alokasi waktunya itu kurang jadi <i>gak</i> semua siswa bisa diperhatikan saat pembelajaran.” (8 November 2014)	November 2014)	mengalami kendala dalam memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh faktor alokasi waktu di kelas.
3.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	a. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. b. Guru	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik?	“Tidak, karena motivasi yang diberikan sudah bervariasi.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Guru sudah dapat mevariasikan berbagai teknik memotivasi peserta didik untuk belajar.

	mendidik.	merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik?	“Kalau merencanakannya tidak, kadang-kadang pelaksanaannya itu yang sulit <i>Mas</i> , soalnya kadang tidak sesuai dengan perencanaan karena ada yang spontanitas begitu.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Perencanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 sudah dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik.
		c. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya	“Tidak.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Guru sudah mampu mengakomodasi semua peserta didik yang masih belum memahami materi pelajaran.

		<p>berikutnya.</p> <p>d. Guru merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendikbud agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p> <p>e. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>f. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan</p>	<p>untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya?</p>			
--	--	---	---	--	--	--

		pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap?	“Tidak mengalami kesulitan, karena sudah sesuai RPP.” (8 November 2014)	“Agak kesulitan juga. Misalnya mau cari lingkungan yang pas sesuai dengan rencana mau dibawa keluar. Kalau di kelas terus kan <i>bosen</i> .” (8 November 2014)	Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP kurikulum 2013.
		b. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi	“Tidak.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan informasi baru kepada peserta

		kemampuan belajar peserta didik.	tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik?			didik.
		c. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik?	“Tidak.” (8 November 2014)	“Belum sepenuhnya mungkin sebagian. Ada beberapa yang sudah dilaksanakan tapi kalau semuanya belum.” (8 November 2014)	Masih ada guru yang mengalami kendala dalam menyeleraskan isi kurikulum dengan konteks kehidupan peserta didik.
		d. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran?	“Iya <i>Mas</i> . Kadang-kadang tidak cukup, kalau misalnya sulit itu sampai dua pertemuan.” (8 November 2014)	“Iya. Waktunya kadang tidak cukup. Kan bisa satu pembelajaran itu ada yang bisa selesai satu hari terus ada juga satu pembelajaran itu yang selesai dua kali pertemuan,	Guru mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran kurikulum 2013.
		e. Guru mengelola				

		kelas dengan efektif tanpa mendominasi.			tergantung nanti materinya itu.” (8 November 2014)	
		f. Guru menguasai beberapa media audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif?	“Iya. Karena beda-beda karakter muridnya. Ada yang ramai sendiri, jalan-jalan jadi agak kerepotan mengontrolnya. Tapi ada juga yang cuma diam.” (8 November 2014)	“Iya. Siswanya itu yang susah. Sudah diajak suruh berdiskusi malah asyik sendiri mainan gitu lho.” (8 November 2014)	Karakter peserta didik yang berbeda-beda membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif.
		g. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menguasai beberapa media audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan	“Tidak.” (8 November 2014)	“Tidak. Sudah bisa.” (8 November 2014)	Guru sudah mampu menguasai berbagai media untuk memotivasi peserta didik

		h. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.	motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?			dalam pembelajaran kurikulum 2013.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain?	“Tidak.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Semua peserta didik sudah diberikan kesempatan yang sama oleh guru untuk bertanya, praktek dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk	“Tidak Mas. Medianya biasanya manual, kalau yang TIK belum pernah dicoba.” (8 November 2014)	“Kalau media audio-visual itu sudah pernah menggunakan seperti LCD tapi karena di sekolah cuma satu ya kesulitan. Kalau	Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran kurikulum 2013.

			meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran?		media sendiri mungkin dalam membuatnya, kalau menggunakannya mungkin bisa.” (8 November 2014)	
5.	Pengembangan potensi peserta didik.	<p>a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</p> <p>b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya</p>	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing?	“Masih mengalami kesulitan.” (8 November 2014)	“Iya. Kalau setiap hari itu kan idealnya ada penilaian tapi kita hanya menggunakan yang ada di buku itu. Misalnya materi apa IPA nanti kan ada kriterianya <i>to</i> kalau di buku itu, misalnya sudah atau tidak <i>nah</i> kita <i>kan</i> merekapnya menjadi nilai itu yang kesulitan. Kalau untuk evaluasi yang ulangan harian	Guru masih mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar dalam bentuk penilaian autentik.

		<p>keaktivitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p> <p>c. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?</p> <p>d. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta</p>			<p>kan memang ada nilainya berupa angka. Nah yang kesulitan yang setiap hari itu.” (8 November 2014)</p>	
			<p>Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik?</p>	<p>“Tidak, karena siswa sangat aktif dan kritis.” (8 November 2014)</p>	<p>“Iya. Anakanya susah untuk kreatif itu. Anakanya itu masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.” (8 November 2014)</p>	<p>Beberapa guru masih kesulitan dalam memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis karena peserta didik masih sangat tergantung kepada guru.</p>
			<p>Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk</p>	<p>“Kesulitan karena waktunya terbatas. Kemampuan</p>	<p>“Tidak.” (8 November 2014)</p>	<p>Ada guru yang memiliki kendala dalam memberikan</p>

		didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.	aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu?	siswanya <i>kan</i> juga berbeda-beda jadi untuk memperhatikan satu-satu itu mengalami kesulitan <i>Mas.</i> ” (8 November 2014)		perhatian agar peserta didik selalu aktif.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik?	“Iya. Karena ada anak yang pasif sekali jadi kita kesulitan bisanya apa, disuruh maju tidak mau, ditanya apa yang disukai tidak mau jawab.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Beberapa guru masih belum sepenuhnya bisa mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar setiap peserta didik.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan	“Iya. Karena cara belajar siswa	“Iya. Masih secara umum. Misalnya	Cara belajar yang selalu

			dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing?	disamakan semua.” (8 November 2014)	belajar menggunakan gambar ya gambar semua.” (8 November 2014)	disamakan membuat guru sulit memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan cara belajarnya masing-masing.
6.	Komunikasi dengan peserta didik.	a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan	“Tidak.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Guru tidak mengalami kesulitan dalam membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam belajar.

		ide dan pengetahuan mereka.	pengetahuan mereka?			
		b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik?	“Tidak.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Guru sudah mampu mengakomodasi pertanyaan peserta didik dan memberikan tanggapan dengan baik.
		c. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik?	“Tidak, karena kerja kelompok dan interaksi siswa sudah baik.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Kerja kelompok sudah dapat ditumbuhkan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru.
		d. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan	“Tidak mengalami kesulitan.” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari

		relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.	meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik?			setiap peserta didik.
7.	Penilaian dan Evaluasi.	<p>a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian autentik.</p> <p>c. Guru memanfaatkan</p>	<p>Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP?</p> <p>Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian</p>	<p>“Kesulitan. Di buku guru sudah ada formatnya tapi guru itu kalau tiap hari kalau disuruh penilaiannya seperti itu belum bisa karena waktu jika menilai satu-satu.” (8 November 2014)</p> <p>“Iya. Karena penilaian untuk satu siswa terlalu banyak.” (8 November 2014)</p>	<p>“Iya. Kita hanya menggunakan yang ada di buku. Kalau yang angka-angka kita dapat merekapnya, tapi kalau yang ada pilihannya, sudah, belum masih sulit.” (8 November 2014)</p> <p>“Iya.” (8 November 2014)</p>	<p>Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun alat penilaian autentik untuk mengukur pencapaian kompetensi tertentu dari peserta didik.</p> <p>Sebagian besar guru masih mengalami kendala dalam menerapkan penilaian</p>

		hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	otentik?			otentik kepada peserta didik.
			Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya?	“Masih kesulitan <i>Mas.</i> ” (8 November 2014)	“Tidak.” (8 November 2014)	Masih ada guru yang memiliki kesulitan dalam memanfaatkan penilaian autentik untuk dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Lampiran 12

**REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI GURU SD I PEDES, SEDAYU, BANTUL
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Indikator	Deskripsi				Deskripsi Hasil Reduksi
		Kelas I		Kelas IV A		
		Tema 3 Subtema 4	Tema 4 Subtema 1	Tema 4 Subtema 2	Tema 4 Subtema 3	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN						
1.	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan Permendikbud.	Pengamatan I Guru membuat tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan silabus yang telah disediakan pemerintah. Pengamatan II	Pengamatan I Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan silabus dari Permendikbud. Pengamatan II Tujuan pembelajaran	Pengamatan I Guru membuat tujuan pembelajaran RPP berdasarkan dengan Permendikbud yaitu mengacu pada silabus dan buku guru.	Pengamatan I Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP sesuai dengan Permendikbud. Pengamatan II Guru membuat tujuan	Dari setiap RPP yang dianalis oleh peneliti, guru sudah memformulasikan tujuan pembelajaran dengan Permendikbud. Hal ini karena tujuan

		Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan silabus yang ada.	diformulasikan dengan mengacu pada silabus dari pemerintah.	Pengamatan II Tujuan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud yang dicantumkan dalam buku guru.	pembelajaran berdasarkan pada Permendikbud yang telah ditetapkan dalam buku guru.	pembelajaran sudah dicantumkan pada buku guru. Oleh karena itu guru tinggal mencontoh dari buku guru yang dijadikan sebagai pedoman.
2.	Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.	Pengamatan I Bahan ajar mengacu pada buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah. Pengamatan II Bahan ajar mengacu pada buku siswa dan buku guru dari	Pengamatan I Bahan ajar disusun berdasarkan buku siswa. Pengamatan II Guru menyusun bahan ajar dengan mengacu pada buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah.	Pengamatan I Bahan ajar yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran berasal dari buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah. Pengamatan II Bahan ajar berpedoman pada buku siswa.	Pengamatan I Bahan ajar disusun oleh guru berdasarkan buku siswa dari pemerintah. Pengamatan II Guru menyusun bahan ajar menggunakan buku siswa tematik yang disediakan	Guru menyusun bahan ajar dalam RPP berdasarkan materi yang sudah ada pada buku siswa. Pada pelaksanaan yang diamati oleh peneliti sendiri guru terkadang juga menambahkan dengan bahan ajar

		pemerintah.			pemerintah.	lain baik itu dari buku guru maupun dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru.
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	Pengamatan I Guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan dengan model eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Pengamatan II Rencana kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan	Pengamatan I Rencana kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan tematik dengan model pembelajaran EEK. Pengamatan II Kegiatan pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan	Pengamatan I Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> . Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah <i>Cooperative Learning</i> dengan metode penugasan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah.	Pengamatan I Guru merencanakan pembelajaran dengan menganut pada pendekatan <i>Scientific</i> . Strategi pembelajaran menggunakan <i>Cooperative Learning</i> dan dengan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Pengamatan II	Dari RPP yang sudah dianalisis oleh peneliti, guru sudah merencanakan kegiatan yang efektif. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik tematik integratif baik di kelas rendah maupun tinggi.

		pendekatan tematik. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah EEK.	tematik dan dengan menerapkan model pembelajaran EEK.	Pengamatan II Guru merencanakan pembelajaran dengan pendekatan <i>Scientific</i> . Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah <i>Cooperative Learning</i> , dengan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.	Kegiatan pembelajaran dalam RPP menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> dan <i>Cooperative Learning</i> sebagai strategi pembelajarannya.	
4.	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	Pengamatan I Media dalam RPP tidak dicantumkan. Pengamatan II Media pembelajaran belum ada dalam	Pengamatan I Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran kaset/ CD senam seirama dan alat	Pengamatan I Media pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP berupa buku teks, benda-benda di sekolah, jahe, gula merah, gula pasir, serai, daun	Pengamatan I Media yang dicantumkan dalam RPP adalah video/ gambar tentang Pekerjaan Orang Tuaku dan kertas bekas.	Sebagian besar RPP sudah mencantumkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan strategi pembelajaran

		RPP.	<p>pemutarnya.</p> <p>Pengamatan II Guru merencanakan media pembelajaran pembelajaran sesuai materi berupa contoh gambar silsilah keluarga inti dan foto keluarga.</p>	<p>jeruk, cengkeh, kayu manis, air. Selain itu juga terdapat media lain lain yaitu video/ gambar tentang sikap berbagai pekerjaan bijak.</p> <p>Pengamatan II Media yang dicantumkan dalam RPP yaitu gunting, kertas, bangun persegi panjang, penggaris sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media lain yang akan digunakan juga yaitu video/ gambar tentang sikap terhadap</p>	<p>Pengamatan II Guru mencantumkan video/ gambar tentang Pekerjaan Orang Tuaku sebagai media pembelajaran dalam RPP.</p>	<p>guna menunjang terlaksannya proses belajar mengajar.</p>
--	--	------	---	---	---	---

				barang dan jasa.		
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN						
Kegiatan Pendahuluan						
5.	Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	Pengamatan I Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Pada awal pembelajaran, guru masih sedikit mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang masih belum selesai. Guru kemudian melanjutkan dengan melakukan apersepsi materi hari ini. Guru	Pengamatan I Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru menanyakan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu pada pertemuan sebelumnya kurang sehingga pada awal pembelajaran guru sedikit melanjutkan materi pertemuan sebelumnya. Guru	Pengamatan I Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum ke materi yang akan dibahas. Pengamatan II Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab materi pertemuan sebelumnya untuk mengingatnya	Pengamatan I Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melakukan tanya jawab sebagai apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pengamatan II Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru melanjutkan materi pada pertemuan	Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a, menanyakan pekerjaan rumah apabila ada, dan melakukan apersepsi pembelajaran. Akan tetapi pada beberapa pertemuan guru masih melanjutkan materi sebelumnya yang belum selesai.

		<p>melakukan tanya jawab dengan siswa sebelum memasuki materi pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>Pengamatan II Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan apersepsi pembelajaran yaitu mengaitkan</p>	<p>juga mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi materi hari ini.</p> <p>Pengamatan II Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a. Guru mengingatkan materi pelajaran yang kemarin dan dilanjutkan dengan mencocokkan pekerjaan rumah</p>	<p>kembali. Setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.</p>	<p>sebelumnya yang belum selesai. Guru lalu melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari hari ini dan penyampaian tujuan pembelajaran.</p>	
--	--	---	---	---	---	--

		materi pelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan siswa.	yang kemarin. Guru melakukan apersepsi materi pelajaran yang akan dibahas hari ini.			
Kegiatan Inti						
6.	Guru menguasai materi pelajaran.	<p>Pengamatan I Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan runtut dan jelas.</p> <p>Pengamatan II Guru sudah menguasai materi pelajaran baik yang ada dalam buku siswa maupun buku guru dan guru memberikan</p>	<p>Pengamatan I Guru menguasai materi pembelajaran pada buku siswa dan dikembangkan dengan materi yang sudah dikuasai guru.</p> <p>Pengamatan II Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. Guru juga</p>	<p>Pengamatan I Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru sudah mampu menjawab semua pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>Pengamatan II Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal</p>	<p>Pengamatan I Guru menguasai pembelajaran dengan baik dan menjelaskannya secara runtut dan jelas.</p> <p>Pengamatan II Guru menguasai materi dengan baik.</p>	Guru sudah menguasai materi pembelajaran kurikulum 2013, baik itu yang ada pada buku guru maupun buku siswa.

		pengetahuan lain selain dari buku siswa.	memberikan wawasan baru di luar konteks materi dari buku siswa.	ini dibuktikan dengan guru dapat menerangkan materi secara jelas kepada siswa.		
7.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.	Pengamatan I Guru menggunakan model pendekatan berbasis problem/ masalah dalam mengajarkan materi yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dikaitkan dengan materi yang dipelajari. Guru	Pengamatan I Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu memberikan penugasan berupa menebalkan dan mewarnai gambar pada buku siswa. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengamatan II	Pengamatan I Guru menerapkan pendekatan <i>Scientific</i> dengan strategi pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan pembelajaran berbasis proyek. Pada pertemuan ini proyek yang dilakukan siswa adalah membuat wedang jahe. Guru juga menggunakan metode diskusi dalam proses	Pengamatan I Guru menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> . Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis problem dan pembelajaran berbasis proyek. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa diminta menjawabnya secara lisan. Guru	Guru telah menerapkan pendekatan saintifik tematik integrative pada pembelajaran kurikulum 2013 di kelas rendah dan kelas tinggi. Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa jenis model pendekatan tematik terpadu yang digunakan oleh guru adalah pendekatan

		<p>menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.</p> <p>Pengamatan II Guru menerapkan pendekatan berbasis proyek yaitu dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan kembali lagu “Bintang Kecil” di buku tulis masing-masing lalu diberi hiasan gambar. Guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu</p>	<p>Guru menerapkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran yaitu teknik mencongak untuk materi matematika dan menggunakan pembelajaran berbasis proyek serta problem.</p>	<p>belajar mengajar.</p> <p>Pengamatan II Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis problem kepada siswa yaitu memberikan masalah terkait materi melalui tanya jawab.</p>	<p>juga menugaskan siswa membuat proyek membuat batik dengan teknik cap.</p> <p>Pengamatan II Pendekatan <i>Scientific</i> dengan strategi pembelajaran berbasis problem diterapkan guru untuk proses pembelajaran kali ini. Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang dikaitkan dengan masalah dalam keseharian siswa. Guru menyuruh</p>	<p>berbasis proyek dan berbasis problem. Pada pendekatan berbasis proyek, guru memberikan penugasan dari buku siswa dan menghasilkan karya yang nantinya dinilai oleh guru. Sedangkan untuk pendekatan berbasis problem, guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa masalah seputar materi dan dikaitkan dengan fenomena</p>
--	--	--	---	---	---	---

		“Bintang Kecil” secara bersama-sama.			siswa mengerjakan soal di buku.	kehidupan sehari-hari siswa.
8.	Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran.	<p>Pengamatan I Media pembelajaran belum ada.</p> <p>Pengamatan II Media pembelajaran belum ada.</p>	<p>Pengamatan I Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Sumber belajar berasal dari buku siswa.</p> <p>Pengamatan II Media pembelajaran tidak ada dan sumber belajar seluruhnya berpusat pada buku siswa.</p>	<p>Pengamatan I Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar Pak Sukri yang pekerjaannya adalah petani. Guru juga membuat media berupa kartu temple jenis-jenis pekerjaan.</p> <p>Pengamatan II Media pembelajaran pada pertemuan kali ini tidak ada. Materi ajar yang digunakan guru hanya berdasarkan</p>	<p>Pengamatan I Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada pertemuan kali ini dan sumber belajar hanya berasal dari buku siswa.</p> <p>Pengamatan II Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Sumber belajar seluruhnya berasal dari buku</p>	Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013, media pembelajaran lebih sering tidak dibuat dan digunakan oleh guru.

				buku siswa.	siswa.	
9.	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	Pengamatan I Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa sudah aktif menjawabnya. Guru kesulitan dalam mengontrol siswa satu persatu sehingga masih banyak yang ramai sendiri. Beberapa siswa masih pasif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru belum	Pengamatan I Guru memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Guru kesulitan untuk mengontrol seluruh siswa, ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri dan ada siswa yang ramai dengan bernyanyi di dalam kelas.	Pengamatan I Guru mampu memicu keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan siswa pun menjawabnya dengan semangat. Beberapa siswa juga aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Pada	Pengamatan I Guru mampu memicu siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hampir seluruh siswa juga aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbeda-beda yang terlihat pada cepat dan	Guru sudah memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui tanya jawab. Tetapi pada proses ini ditemukan beberapa permasalahan yaitu seringkali siswa ramai sendiri terutama untuk kelas rendah dan guru tidak mampu mengontrol seluruh siswanya

		<p>sepenuhnya memperhatikan seluruh siswa yang berjumlah 29 orang proses pembelajaran.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan strategi tanya jawab untuk membuat siswa jadi lebih aktif. Guru membuat pernyataan-pernyataan yang salah dan siswa membenarkan pernyataan tersebut sehingga siswa jadi lebih kritis. Tetapi</p>	<p>Masih ada juga siswa yang hanya diam di kelas. Guru menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai cara untuk mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>Pengamatan II Guru memberikan soal-soal kepada siswa dan siswa aktif menjawabnya dengan menulis jawaban di papan tulis. Guru memberi tugas</p>	<p>saat diskusi kelompok, beberapa siswa saja yang mengerjakan penugasan dan ada yang ramai. Beberapa materi belum dikuasai siswa sepenuhnya. Guru belum bisa mengontrol seluruh siswa. Beberapa siswa juga masih belum mau belajar secara mandiri.</p> <p>Pengamatan II Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif kepada siswa dengan memberikan</p>	<p>lambatnya pemahaman dalam mengerjakan soal dari buku siswa dan guru belum mampu mengakomodasi kesulitan siswa seluruhnya tersebut.</p> <p>Pengamatan II Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah aktif mengerjakan soal pada buku siswa. Guru belum</p>	tersebut.
--	--	---	--	---	--	-----------

		<p>masih ada siswa yang belum aktif dalam proses belajar mengajar. Guru juga memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru kesulitan untuk mengontrol seluruh siswa karena masih banyak yang masih ramai sendiri. Suara guru kalah dengan suara siswa karena siswa dalam satu</p>	<p>kepada siswa untuk membuat silsilah keluarga inti. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menghiasnya dengan gambar dan mewarnainya. Guru menerapkan model pembelajaran bermain peran dan siswa sangat antusias dalam proses tersebut. Guru kesulitan untuk mengontrol seluruh siswa yang ramai sendiri. Hal ini terlihat saat guru melakukan</p>	<p>pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Pada materi pembelajaran Matematika, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dari buku siswa. Guru kesulitan memahami beberapa konsep dalam materi Matematika karena beberapa siswa masih belum bisa mengerjakan soal dengan benar. Guru mengalami</p>	<p>mampu mengakomodasi semua siswa yang belum memahami materi. Ada siswa yang ramai sendiri.</p>	
--	--	---	--	---	--	--

		kelas berjumlah 29 orang.	penilaian hasil belajar, banyak siswa yang ramai sendiri. Suara guru kalah dengan suara siswa yang ramai.	kesulitan dalam mengontrol beberapa siswa yang ramai. Ada siswa yang ramai sendiri waktu mengajarkan materi dan ada pula siswa yang belum mau mengerjakan soal Matematika.		
10.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	<p>Pengamatan I Guru sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta komunikatif.</p> <p>Pengamatan II Guru sudah menggunakan bahasa Indonesia</p>	<p>Pengamatan I Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	<p>Pengamatan I Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif, baik, dan benar.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	<p>Pengamatan I Guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif dan baik.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	Guru sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

		yang komunikatif, baik dan benar.				
Kegiatan Penutup						
11.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	<p>Pengamatan I Guru sudah mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dilanjutkan berdoa.</p> <p>Pengamatan II Materi dalam buku siswa belum sepenuhnya selesai karena alokasi waktu kurang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bernyanyi dilanjutkan</p>	<p>Pengamatan I Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa kemudian dilanjutkan membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah berlangsung.</p> <p>Pengamatan II Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah dan menyimpulkan</p>	<p>Pengamatan I Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dan dilanjutkan dengan berdoa.</p> <p>Pengamatan II Guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa dan berdoa.</p>	<p>Pengamatan I Materi pelajaran tidak selesai karena waktu kurang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari bersama siswa. Guru dan siswa kemudian berdoa.</p> <p>Pengamatan II Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan pembelajaran dan dilanjutkan dengan</p>	Guru telah mengakhiri pembelajaran dengan efektif melalui pembuatan kesimpulan pembelajaran dengan siswa dan berdoa'a.

		kesimpulan dan berdoa.	pelajaran bersama siswa.		berdoa.	
PENILAIAN PEMBELAJARAN						
12.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.	<p>Pengamatan I Guru sudah menggunakan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi belajar siswa.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan soal-soal yang ada pada buku siswa sebagai instrument untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.</p>	<p>Pengamatan I Alat evaluasi belajar menggunakan soal-soal pada buku siswa yang ditujukan untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi.</p>	<p>Pengamatan I Alat evaluasi yang digunakan oleh guru adalah soal-soal dari buku siswa. Guru menggunakan hasil pekerjaan siswa sebagai acuan penilaian.</p> <p>Pengamatan II Alat evaluasi yang digunakan oleh guru adalah soal-soal yang berasal dari buku siswa ditambah soal yang dibuat oleh guru sendiri.</p>	<p>Pengamatan I Guru menggunakan soal-soal pada buku siswa untuk dijadikan sebagai alat evaluasi.</p> <p>Pengamatan II Guru menjadikan soal-soal pada buku siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik.</p>	Guru menggunakan soal-soal evaluasi yang berasal dari buku siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik.

13.	Guru menggunakan metode penilaian autentik untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	<p>Pengamatan I Guru menilai kemajuan siswa dengan menggunakan penilaian autentik yang bersifat afektif.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan penilaian deskriptif untuk memantau keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.</p>	<p>Pengamatan I Guru menggunakan penilaian autentik dengan berpedoman pada lembar penilaian dari buku guru.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan penilaian autentik yang berpedoman pada tabel penilaian yang telah ditetapkan dalam Permendikbud.</p>	<p>Pengamatan I Guru melakukan penilaian dengan berdasarkan pada tabel penilaian autentik yang telah dicantumkan pada RPP.</p> <p>Pengamatan II Guru menggunakan penilaian autentik dalam menilai siswa. Adapun acuan yang digunakan berasal dari pedoman penilaian dari buku guru.</p>	<p>Pengamatan I Guru menggunakan penilaian autentik untuk mengukur kemajuan belajar siswa pada ranah sikap yang bersifat deskriptif.</p> <p>Pengamatan II Penilaian autentik pada ranah sikap digunakan guru untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa.</p>	Penilaian autentik sudah diterapkan oleh guru untuk memantau hasil belajar peserta didiknya. Adapun penilaian autentik ini berdasarkan format penilaian yang sudah ada dalam RPP.
14.	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian autentik	Pengamatan I Guru belum memanfaatkan	Pengamatan I Guru belum memanfaatkan	Pengamatan I Guru belum memanfaatkan	Pengamatan I Guru tidak menjadikan hasil	Guru belum memanfaatkan hasil penilaian

	<p>untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>hasil penilaian siswa untuk dijadikan acuan dalam menyusun rancangan belajar selanjutnya.</p> <p>Pengamatan II Guru belum menggunakan penilaian autentik untuk dijadikan salah satu dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>penilaian autentik sebagai bahan untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>Pengamatan II Guru tidak memanfaatkan hasil penilaian dari masing-masing siswa untuk dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>hasil penilaian siswa untuk dijadikan sebagai umpan balik dan dasar dalam penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>Pengamatan II Guru belum memanfaatkan hasil penilaian autentik untuk dijadikan umpan balik dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>penilaian siswa untuk dijadikan sebagai acuan umpan balik dan dasar penyusunan rancangan belajar selanjutnya.</p> <p>Pengamatan II Guru belum menggunakan hasil penilain siswa untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.</p>	<p>autentik untuk memberikan umpan balik kemajuan belajar dan bahan penyusunan RPP selanjutnya.</p>
--	---	--	--	---	---	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : I / 1(Satu)
Tema : KELUARGAKU
Sub Tema : Anggota Keluargaku
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (5JP)
Pembelajaran : 3

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa kata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator:

- ❖ Bercerita kegiatan olah raga yang biasa dilakukan bersama keluarga

Matematika

- 4.1. Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau di tempat bermain serta memeriksa kebenarannya.

Indikator:

- ❖ Menyelesaikan soal cerita penjumlahan

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- 4.6. Mempraktikkan pola gerak dasar senam sederhana menggunakan pola lokomotor dan non lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music

Indikator :

- ❖ Melakukan senam irama sesuai contoh

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melakukan Senam Irama dan Bercerita

- ❖ Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menceritakan kegiatan olahraga yang
- ❖ biasa dilakukan bersama keluarga.
- ❖ Setelah melihat contoh yang ditunjukkan guru, siswa dapat mengikuti senam irama
- ❖ sesuai contoh.

Berlatih Penjumlahan bersama Keluarga

- ❖ Dengan mengamati contoh soal cerita yang dibacakan guru, siswa dapat menyelesaikan soal
- ❖ cerita penjumlahan dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Melakukan Senam Irama dan Bercerita

Dengarkan cerita gurumu

Ayah Beni pelatih senam.
Sekolah mengundang ayah Beni.
Ayah Beni memimpin senam irama.

Kita ingin seluruh keluarga sehat.
Kita semua harus rajin berolahraga.
Senam irama asyik dan menyehatkan.
Apalagi jika dilakukan bersama keluarga.
Mari melakukan senam irama.



2. Berlatih Penjumlahan bersama Keluarga

Hitung banyak anggota keluarga di bawah ini



Anggota keluarga harus saling membantu.
Keluarga harus memelihara silaturahmi.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Tematik

Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi

Metode : Belajar Aktif

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- ❖ Buku Siswa Tema 4 “Kegemaranku” Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Hal 7 - 10
- ❖ Buku Guru Tema 4 “Kegemaranku” Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Hal 12 - 14
- ❖ Kaset/CD senam irama.
- ❖ Radio/alat pemutar kaset/CD.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

1. Berbaris di depan kelas dan menyebutkan nomor urut dalam barisan
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya

3. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru
4. Bersikap khusuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa

b. Kegiatan Inti

Melakukan Senam Irama dan Bercerita

1. Siswa menyimak informasi bahwa setiap anggota keluarga mempunyai kesukaan bermain olahraga yang berbeda.
2. Siswa diminta menjawab apakah ada yang tahu olahraga kesukaan anggota keluarganya (misal ayah, ibu, kakak, dan adik).
3. Siswa diminta menjawab apakah mereka pernah melakukan kegiatan olahraga bersama keluarga?
4. Siswa diberi pertanyaan, di manakah mereka biasa melakukan kegiatan berolahraga?
5. Setelah tanya jawab, guru mengajak siswa ke lapangan untuk melakukan kegiatan senam irama dengan diiringi lagu senam irama.
6. Selesai berolahraga, guru mengajak siswa untuk melakukan pendinginan lalu kembali ke kelas.
7. Siswa diminta membuka buku siswa.
8. Siswa memperhatikan guru membaca teks di buku siswa.
9. Selesai membaca, Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut.
10. Siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacakan guru dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Berlatih Penjumlahan bersama Keluarga

1. Siswa menyimak cerita mengenai sebuah keluarga yang sedang berkumpul bersama.
2. Siswa diberi soal-soal penjumlahan yang berkaitan dengan banyak anggota keluarga.
3. Selesai bercerita, ajak siswa untuk berlatih penjumlahan di dalam buku siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran
2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal
3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa

Kegiatan Bersama Orang tua :

- ❖ Orang tua membantu anak berlatih penjumlahan menggunakan cerita

H. PENILAIAN

1. Observasi (Pengamatan)









Lembar Pengamatan Kegiatan Senam Irama dan Bercerita Kegiatan Olahraga Keluarga

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.	Siswa dapat mengikuti senam irama sesuai contoh
2.	Siswa dengan bahasanya sendiri mampu menceritakan kembali kegiatan olahraga keluarga

2. Tes Tertulis

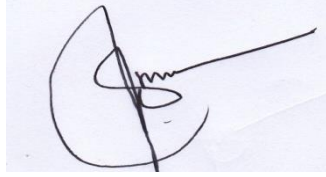
Kerjakan sesuai contoh

Contoh

 Keluarga Edo 8	dan	 Keluarga Lili 8	+	=	16
 Keluarga Edo 4	dan	 Keluarga Siti 4	+	=
 Keluarga Lili 5	dan	 Keluarga Lili 3	+	=
 Keluarga Dedy 6	dan	 Keluarga Rani 4	+	=

Menyetujui

Kepala Sekolah SD 1 Pedes

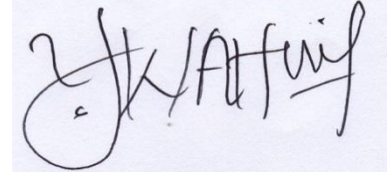
A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'W' followed by a horizontal line and a small flourish.

(Wajiman, S.Pd)

NIP : 196109081983041003

Pedes, November 2014

Guru Kelas I

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'S' followed by 'Wahyuningrum' in a cursive script.

(Sri Wahyuningrum, S.Pd)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : I / 1(Satu)
Tema : KELUARGAKU
Sub Tema : Anggota Keluargaku
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (5JP)
Pembelajaran : 4

A. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.5. Mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Indikator:

- ❖ Membuat silsilah keluarga

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- 3.2. Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

Indikator:

- ❖ Menyebutkan contoh peraturan di rumah

Seni Budaya dan Prakarya

- 4.13. Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel

Indikator :

- ❖ Berkreasi membuat silsilah keluarga dengan kegiatan menggunting dan menempel bentuk bangun datar

Matematika

- 4.1. Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah

yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain, serta memeriksa kebenarannya

Indikator :

- ❖ Menyelesaikan soal cerita penjumlahan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Berkreasi Membuat Silsilah Keluarga

- ❖ Setelah mengamati contoh silsilah keluarga, siswa dapat membuat silsilah keluarganya sendiri.
- ❖ Setelah melihat contoh silsilah keluarga, siswa dapat membuat silsilah keluarga melalui kegiatan menggunting dan menempel menggunakan bentuk bangun datar.

Berhitung sambil Membantu Ibu

- ❖ Setelah bermain peran, siswa dapat menyebutkan tiga contoh aturan di rumah dengan benar.
- ❖ Setelah mendengar penjelasan guru tentang langkah penyelesaian soal cerita, siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Berkreasi Membuat Silsilah Keluarga
2. Berhitung sambil Membantu Ibu

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Tematik

Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi

Metode : Belajar Aktif

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- ❖ Buku Siswa Tema 4 “ Kegemaranku“ Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Hal 11 - 15
- ❖ Buku Guru Tema 4 “ Kegemaranku“ Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Hal 15 - 17
- ❖ Contoh gambar silsilah keluarga inti.
- ❖ Foto keluarga (jika memungkinkan).

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

5. Berbaris di depan kelas dan menyebutkan nomor urut dalam barisan
6. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya
7. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru
8. Bersikap khushuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa

b. Kegiatan Inti

Berkreasi Membuat Silsilah Keluarga

1. Siswa memperhatikan sebuah gambar silsilah keluarga dan menjelaskan maksud dari isi gambar.
2. Siswa diminta menyusun silsilah keluarga dan menuliskannya pada lembar buku siswa.
3. Siswa menggambar profil keluarga di kertas kosong lalu digunting dan ditempel di silsilah keluarga.
4. Siswa menghias dan mewarnai menggunakan media yang disediakan.

Berhitung sambil Membantu Ibu

1. Siswa mendengarkan cerita mengenai peraturan yang diterapkan di dalam keluarga.
2. Siswa diberi pertanyaan apakah mereka memiliki peraturan yang sama seperti yang dilakukan oleh guru di rumah.
3. Siswa diminta membaca teks di buku siswa.
4. Siswa memerankan teks percakapan di buku siswa.
5. Siswa memperhatikan informasi bahwa membantu ibu merupakan salah satu peraturan di dalam keluarga.
6. Siswa mengerjakan latihan soal cerita di buku siswa.

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran
2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal
3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa

Kegiatan Bersama Orang tua :

- ❖ Orang tua membantu anak untuk bisa bekerjasama dengan anggota keluarga lainnya untuk mempersiapkan makan malam di rumah.

H. PENILAIAN

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Membuat Silsilah Keluarga melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1.	Ketepatan mengisi silsilah keluarga	Seluruh bagian dalam silsilah keluarga diisi dengan tepat	Terdapat 1 kesalahan dalam mengisi silsilah keluarga	Terdapat 2 atau lebih kesalahan dalam mengisi silsilah keluarga	Siswa belum mampu mengisi silsilah keluarga
		(4)	(3)	(2)	(1)
2.	Kerapian dalam menggunting dan menempel	<ul style="list-style-type: none">• Pola menggunting terlihat halus• Tidak terdapat bekas lem di	Pola menggunting terlihat halus, terdapat bekas lem di sekitar	Pola menggunting terlihat kasar dan terdapat bekas lem	Belum mampu menggunting dan menempel

		sekitar bidang penempelan	bidang penempelan atau sebaliknya	di sekitar bidang penempelan	
		(4)	(3)	(2)	(1)

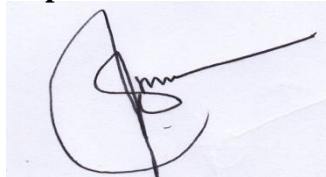
Penilaian: Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan Mengenal Aturan di Rumah

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.	Siswa menyebutkan contoh aturan di rumah
2.	Siswa menyebutkan manfaat aturan di rumah

Menyetujui

Kepala Sekolah SD 1 Pedes

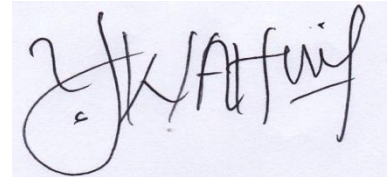


(Wajiman, S.Pd)

NIP : 196109081983041003

Pedes, November 2014

Guru Kelas I



(Sri Wahyuningrum, S.Pd)

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Barang dan Jasa (2)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : (5x35 menit)/ 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif.	➤ Membuat minuman tradisional sebagai karya yang melengkapi proses pembelajaran tentang teknologi sederhana.
4.14	Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan	

	bahan di lingkungan.	
--	----------------------	--

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	➤ Menjelaskan teknologi yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya alam. ➤ Menyajikan laporan hasil pengamatan.
4.7	Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.	

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	➤ Mengolah informasi yang ada di teks dalam bentuk peta pikiran.
4.4	Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	

C. TUJUAN

1. Setelah membaca, siswa mampu mengolah informasi dari teks dengan benar.
2. Setelah mengamati benda-benda di kelas, siswa mampu memprediksi jenis teknologi yang digunakan untuk pengolahan benda-benda di kelas dengan mandiri.
3. Setelah diskusi, siswa mampu berkreasi membuat sebuah produk yang mengaplikasikan teknologi sederhana dengan memperhatikan langkah-langkah yang diberikan, secara benar dan mandiri.

D. MATERI

1. Teks cerita tentang Pak Sukri.
2. Jenis-Jenis Pekerjaan Penghasil Barang Dan Jasa, cara pengolahan sumber daya alam.
3. Mengaplikasikan teknologi sederhana.

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber :
 - Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Media :
 - Buku teks, benda-benda di sekolah, jahe, gula merah, gula pasir, serai, daun jeruk, cengkeh, kayu manis, air.
 - Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang sikap terhadap Berbagai Pekerjaan dengan bijak.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>A. Tahukah Kamu? (mengamati dan menanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita tentang Pak Sukri. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan siswa tentang materi pekerjaan yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. <p>B. Ayo Ceritakan! (mengkomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam bentuk peta pikiran. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menginformasikan bagaimana siswa menuliskan rangkuman/jawaban yang ada dalam peta pikiran. Siswa dapat menuliskannya dalam kotak-kotak kosong yang ada dalam tubuh gambar. <p>C. Ayo Amati! (mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar dan menuliskan jenis pekerjaan dari gambar–gambar yang ada dan menuliskan hasil kerja dari masing-masing pekerjaan. 2. Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil mengisi jawaban. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal lain yang ingin ia ketahui. <p>Jenis–Jenis Pekerjaan Penghasil Barang Dan Jasa</p> <p>Jenis–Jenis Pekerjaan ditinjau secara umum.</p> <p>Setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis-jenis pekerjaan dapat dibedakan</p>	150 menit

berdasarkan hasil dari pekerjaannya, yaitu barang dan jasa.

Pekerjaan yang menghasilkan barang.

Jenis pekerjaan ini menghasilkan barang yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan, minuman, perabot rumah tangga, dan lain-lain.

Perhatikan contoh dan jenis-jenis pekerjaan serta hasilnya dibawah ini!

- Petani menghasilkan padi, jagung, dan lain-lain.
- Pengrajin menghasilkan meja, kursi, dan kerajinan lainnya.
- Peternak menghasilkan telur, daging, dan susu.

Pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kita membutuhkan pendidikan, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan lain-lain.

Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa dalam bidang kesehatan.

Perhatikan contoh jenis pekerjaan serta jasanya berikut ini.

- Guru berjasa dalam pendidikan.
- Dokter berjasa dalam kesehatan.
- Sopir berjasa dalam layanan transportasi.

Jenis pekerjaan lain yang menghasilkan jasa ialah montir, sopir, pengacara, polisi, tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin, dan perawat.

4. Siswa mengamati berbagai jenis pekerjaan yang ada, menuliskan jenis barang yang dihasilkan dari setiap pekerjaan mereka dan jenis sumber daya alam yang digunakan.
5. Siswa menuliskan jawaban-jawaban tentang hasil tabel yang dibuatnya.

D. Ayo Lakukan! (mencoba)

1. Siswa melakukan observasi dengan beberapa barang yang ada di sekolahnya
2. Siswa mengamati dan memprediksi bagaimana cara benda

itu diolah.

3. Siswa menyimpulkan tentang cara pengolahan sumber daya alam.
4. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Semua yang ada di alam ini merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Kemajuan teknologi sangat membantu manusia mengolah Sumber daya alam untuk mendatangkan manfaat yang sebanyak-banyaknya. Sumber daya alam ada yang dapat dimanfaatkan secara langsung, ada pula yang harus diolah lebih dahulu dengan menggunakan teknologi. Benda-benda yang dibuat dengan teknologi menjadi sangat berbeda dengan bahan asalnya. Pembuatan benda yang memerlukan teknologi sederhana misalnya pembuatan tempe dan tahu dari bahan dasar kedelai. Pembuatan benda-benda yang memerlukan teknologi yang agak rumit, misalnya pembuatan kertas dari kayu, pembuatan kain, dan pembuatan barang-barang dari karet. Mari kita lihat proses pembuatan benda yang dipakai sehari-hari dengan menggunakan teknologi.

E. Ayo Lakukan! (mencoba)

1. Siswa membuat kreasi minuman jahe sebagai pengaplikasian teknologi sederhana.
 - Selama kegiatan, siswa bekerja dengan tertib dan bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya.
 - Guru juga dapat membahas tentang pekerjaan yang biasa meminum wedang jahe dan juga manfaat jahe bagi kesehatan.

Kegiatan Alternatif :

Siswa dapat juga dikenalkan dengan beberapa cara pembuatan minuman/makanan yang lain, seperti pembuatan tempe dan susu kedelai yang menggunakan teknologi sederhana.

Cara membuat tempe dari kedelai.

	<p>Berikut beberapa langkah dan cara membuat tempe dari kedelai:</p> <p>Bahan-bahan penting:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedelai yang bersih dan berkualitas (padat dan tidak dihuni ulat) 2. Ragi tempe 3. Daun pisang atau kantong plastik <p>Alat yang harus Anda sediakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompor gas 2. Wadah 3. Alat untuk mengukus atau dandang 4. Kipas 5. Saringan <p>Langkah-langkah yang harus dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum menggunakan alat-alat yang Anda sediakan tadi, sebaiknya Anda mencucinya terlebih dahulu agar terjaga ke higienisannya. 2. Selain alat yang harus Anda cuci, Anda juga harus mencuci bahannya (kedelai) dengan air yang mengalir hingga bersih. 3. Setelah Anda mencuci kedelai tersebut, rendamlah dengan air bersih selama 12-17 jam. Hal ini harus Anda lakukan untuk memudahkan Anda mengupas kulit dari kacang kedelai tersebut. 4. Pisahkan kulit dari kedelai tersebut, kemudian cuci kembali dengan air yang bersih. 5. Rebus kedelai menggunakan dandang hingga matang. 6. Setelah matang, kedelai tersebut akan menjadi empuk, Anda bisa mengangkatnya dan menaruhnya pada wadah yang lebar. Agar suhu pada kedelai cepat turun, anda bisa menggunakan kipas. 7. Setelah tidak terlalu panas, Anda bisa mulai menaburkan ragi pada kedelai tersebut. Anda bisa menggunakan 3 gram ragi untuk 4 kg kedelai. 8. Masukkan kedelai pada wadahnya (kantong plastik atau daun pisang) lalu biarkan hingga 2 hari. <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada, seperti: ➤ Cara pembuatan teknologi sederhana apa yang ada di lingkunganmu? ➤ Jelaskan tentang teknologi modern yang kalian ketahui. 	
Penutup	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang ada pada buku siswa. 2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang kamu lakukan hari ini? 	15 menit

	<p>2. Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan? ○ Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai? <p>4. Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan? <p>5. Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi? ○ Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik? ○ Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya? <p>6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya? ○ Apa rencana kamu? <p>3. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</p> <p>B. Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat mencari informasi tentang teknologi modern dari sumber lain (buku perpustakaan, ensiklopedia, dan nara sumber (guru) di lingkungan sekolah. <p>C. Remedial</p> <p>-</p> <p>D. Belajar dirumah bersama Orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bisa menghitung luas ruangan yang ada di rumah masing-masing. ➤ Siswa juga bisa berdiskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan. ➤ Bagi siswa yang masih belum memahami cara mencari luas persegi panjang, bisa diberikan soal-soal hitungan. ➤ Diskusikan bersama orang tuamu tentang sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pekerja. ➤ Jelaskan alasannya mengapa sangat penting untuk memiliki sikap-sikap tersebut. <p>E. Salam dan do'a penutup</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Daftar periksa produk peta pikiran (Bahasa Indonesia)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Di dalam peta pikiran yang dibuat, di dalamnya terdapat nama semua pekerjaan yang ada di gambar.		
2	Di dalam peta pikiran yang dibuat, di dalamnya menuliskan hasil pekerjaan dari masing-masing pekerjaan dengan benar		

2. Daftar periksa produk tabel observasi (IPA)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Dapat memilih pekerjaan yang hasil kerjanya berupa benda dengan semua benar		
2	Dapat menyimpulkan tentang jenis-jenis pekerjaan		
3	Dapat menuliskan barang yang dihasilkan dari setiap pekerjaan yang ada dalam gambar		
4	Dapat menuliskan bahan asal benda yang dihasilkan dari setiap pekerjaan yang ada dalam gambar		

5	Dapat menuliskan sumber daya alam yang digunakan dari setiap pekerjaan yang ada dalam gambar		
6	Dapat mengelompokkan benda-benda dalam kelas yang diolah dengan mesin dan dengan bantuan manusia		
7	Dapat mengelompokkan benda-benda dalam kelas yang diolah dengan bantuan manusia		

3. Daftar periksa produk wedang jahe (SBdP)

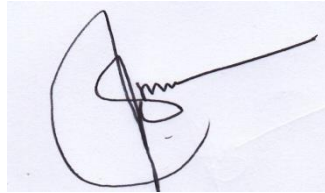
No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Dapat membuat wedang jahe sesuai dengan langkah-langkah pembuatan dengan runtut		
2	Dapat membuat wedang jahe dengan mandiri		
3	Dapat membuat wedang jahe sesuai dengan langkah-langkah Aku sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan pembuatan jahe yang ada di buku		

4. Penilaian sikap (disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian).

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Disiplin					
2	Tanggung jawab					

3	Kepedulian					
---	------------	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

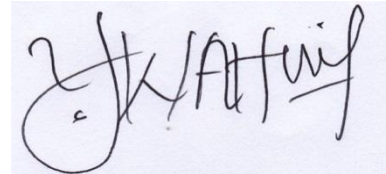


Wajiman, S.Pd

NIP. 196109081983041003

Pedes, November 2014

Guru Kelas 4 ,



Anik Susilawati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Barang dan Jasa (2)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : (5x35 menit)/ 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang,	➤ Menjelaskan tentang jenis dan sebab akibat dari beberapa peristiwa alam.

4.1	konektivitas antarruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, serta pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya	
------------	---	--

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Mendeskriskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	➤ Menyajikan laporan tentang teknologi pengolahan pembuatan pensil.
4.7	Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.	

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	➤ Menyajikan teks laporan tentang teknologi pengolahan pembuatan pensil.
	Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak,	

3.2	energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	
-----	--	--

Muatan: Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.9	Memahami luas segitiga, persegi panjang, dan persegi.	➤ Menjelaskan konsep luas segitiga melalui kegiatan analisa dan bereksplorasi.
4.10	Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris.	

C. TUJUAN

1. Setelah kegiatan bereksplorasi, siswa mampu menyimpulkan cara menghitung luas segitiga dengan benar.
2. Dengan mengolah informasi dari teks, siswa mampu menuliskan laporan tentang proses pembuatan pensil dengan runtut dan benar.
3. Setelah menganalisa teks yang diberikan, siswa mampu menyajikan laporan tentang proses pembuatan pensil dengan benar.
4. Setelah kegiatan mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan tentang jenis, serta sebab akibat dari peristiwa alam itu dengan benar.

D. MATERI

1. Teks tentang nelayan.
2. Konsep menghitung luas segitiga.
3. Proses pembuatan pensil.
4. Teks tentang pekerjaan sukarelawan.
5. Jenis, serta sebab akibat dari peristiwa alam.

E. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber :
 - Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

4. Media :
- Gunting, kertas, bangun persegi panjang, penggaris.
 - Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang sikap terhadap Barang dan Jasa dengan bijak.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

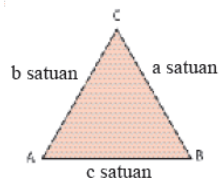
Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	5. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila . 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 7. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	F. Tahukah Kamu? (mengamati dan menanya) 1. Siswa membaca teks tentang nelayan dan menjawab pertanyaan yang ada dalam buku siswa. 2. Siswa membaca keterangan yang ada di buku siswa untuk mengetahui cara menemukan rumus luas segitiga. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Saat kegiatan menganalisis, guru membimbing siswa agar dapat memahami konsep luas segitiga dengan melakukan langkah-langkah kegiatan bersama-sama. ➤ Agar semua siswa dapat mengikuti setiap langkah, guru mengonfirmasi setiap langkah yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman semua siswa benar dan utuh. 	150 menit

Keliling segitiga ABC adalah jumlah ukuran sisi-sisi yang membatasi segitiga. Dituliskan sebagai berikut.



$$K = a + b + c$$

K = keliling

Luas segitiga adalah setengah dari luas persegi panjang, maka diperoleh luas segitiga ABC:

$$L = \frac{1}{2} \times \text{panjang} \times \text{lebar} \quad L = \text{luas}$$

Dalam segitiga, tidak ada ukuran panjang dan lebar. Sisi bawah disebut alas (a) dan sisi tegak disebut tinggi (t) sehingga luas segitiga dirumuskan:

$$L = \frac{1}{2} \times \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

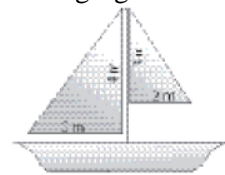
Tinggi segitiga adalah garis yang ditarik dari salah satu sudut dan tegak lurus dengan sisi di depan sudut tersebut.

G. Ayo Berlatih (mengamati dan mencoba)

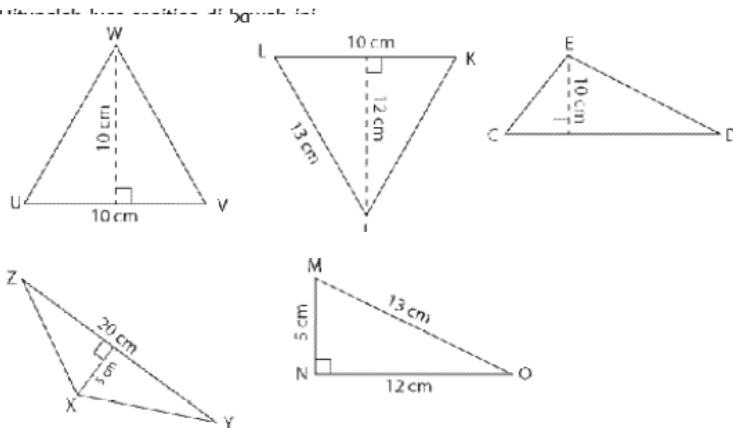
1. Siswa mengerjakan soal menghitung luas segitiga.

$$L \text{ segitiga 1} = \left(\frac{1}{2} \times 3 \times 4\right) \times 1 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$$

$$L \text{ segitiga 2} = \left(\frac{1}{2} \times 2 \times 3\right) \times 1 \text{ m}^2 = 3 \text{ m}^2$$



Siswa dapat diberikan latihan tambahan seperti contoh di bawah ini.



H. Tahukah Kamu? (mengamati dan menanya)

1. Siswa membaca teks tentang cara pembuatan pensil.
 - Saat kegiatan membaca, guru mengingatkan siswa untuk dapat fokus pada hal-hal penting yang ada di dalam teks. Siswa memberikan garis bawah pada kalimat – kalimat yang dianggap penting.

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>I. Ayo Ceritakan (mengkomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menceritakan proses pembuatan pensil di dalam kolom yang ada di buku siswa. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa tentang teknologi pengolahan pensil dan sumber daya alam yang digunakan untuk membuat pensil. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah mengetahui proses pengolahan pensil dan menjawab pertanyaan, siswa menukar jawaban dengan teman lain (sebangku) untuk mendiskusikannya. 3. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa. <p>J. Tahukah Kamu? (mengamati dan menanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tentang pekerjaan sukarelawan. Guru juga memberikan pengetahuan lebih tentang pekerjaan sukarelawan dengan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan pekerjaan sukarelawan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pernahkan kamu menjumpai seorang sukarelawan di daerahmu? ➤ Apa yang mereka lakukan? ➤ Bagaimana mereka bekerja? ➤ Sikap apa yang perlu dimiliki oleh seorang sukarelawan? dan lain lain. <p>K. Ayo Kerjasama (mencoba dan menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pekerjaan sukarelawan. <p>L. Ayo Amati (mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan tentang peristiwa alam yang ada di Indonesia dengan memerhatikan gambar dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa (nama peristiwa, sebab-akibat, ide perbaikan). 2. Selama kegiatan ini, siswa melakukannya dengan berkelompok. Pengelompokan siswa dapat dilakukan dengan membagi siswa yang memiliki kemampuan lebih digabungkan dengan siswa yang masih perlu bimbingan sehingga dalam 1 kelompok saling membantu agar dapat mengerjakan tugas sesuai harapan. Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. <p>F. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang ada pada buku siswa. 6. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan yaitu: 	<p>15 menit</p>
--------------------------------	--	---------------------

1. Mengingat

- Apa yang kamu lakukan hari ini?

2. Memahami

- Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan?
- Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai?

4. Menganalisis

- Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan?

5. Mengevaluasi

- Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi?
- Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik?
- Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya?

6. Menciptakan

- Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?
- Apa rencana kamu?

7. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan

8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

G. Pengayaan

- Siswa diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa alam dengan memberikan buku-buku pendukung lain yang bisa didapat dari perpustakaan sekolah atau meminta siswa yang memiliki buku yang serupa untuk dapat dibaca oleh teman lainnya.

H. Remedial

- Siswa yang belum memahami materi dapat diberikan penguatan lanjutan pada waktu luang yang dimiliki oleh guru atau siswa tersebut sesuai dengan kondisi.

I. Belajar dirumah bersama Orangtua

- Siswa mengerjakan soal tentang luas segitiga yang ada pada buku siswa.

J. Salam dan do'a penutup

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Lembar kerja Matematika dinilai dengan penilaian angka
2. Daftar periksa produk penjelasan peristiwa alam (IPS)

No	Kriteria	Bagus Sekali 4	Bagus 3	Cukup 2	Berlatih Lagi 1
1	Jenis peristiwa alam	Dapat menjelaskan tentang seluruh peristiwa alam yang sesuai dengan gambar yang ada	Dapat menjelaskan tentang sebagian peristiwa alam yang sesuai dengan gambar yang ada	Dapat menjelaskan tentang sebagian kecil peristiwa alam yang sesuai dengan gambar yang ada	Belum dapat menjelaskan tentang jenis peristiwa alam yang sesuai dengan gambar yang ada
2	Sebab	Dapat menjelaskan sedikitnya 3 penyebab peristiwa alam itu terjadi	Hanya dapat menjelaskan 2 penyebab peristiwa alam itu terjadi	Hanya dapat menjelaskan 3 penyebab peristiwa alam itu terjadi	Hanya dapat menjelaskan 1 penyebab peristiwa alam itu terjadi
3	Akibat	Dapat menjelaskan sedikitnya 4 penyebab peristiwa alam itu terjadi	Hanya dapat menjelaskan sedikitnya 3 penyebab peristiwa alam itu terjadi	Hanya dapat menjelaskan sedikitnya 2 penyebab peristiwa alam itu terjadi	Hanya dapat menjelaskan sedikitnya 1 penyebab peristiwa alam itu terjadi
4	Ide	Dapat memberikan 3 ide untuk mengatasi peristiwa itu	Dapat memberikan 2 ide untuk mengatasi peristiwa itu	Dapat memberikan 1 ide untuk mengatasi peristiwa itu	Belum dapat memberikan ide untuk mengatasi peristiwa itu

Catatan : Centang (v) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : (Total nilai/12) x 10

Contoh :

$$= ((4+3+2+1)/16) \times 10$$

$$= (10/16) \times 10$$

$$= 6,25$$

3. Daftar periksa produk proses pembuatan pensil (IPA)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Dapat menuliskan proses pembuatan pensil dengan runtut		
2	Dapat menentukan jenis teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan pensil		
3	Dapat memprediksi apabila penggunaan kayu tidak dibatasi		
4	Dapat memberikan ide tentang penggunaan pensil dengan hemat		

4. Daftar periksa lembar kerja (Bahasa Indonesia)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Dapat menjelaskan tentang pekerjaan seorang sukarelawan		
2	Dapat mengelompokkan jenis pekerjaan tentang seorang		

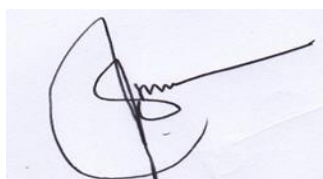
3	Dapat menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang biasanya memerlukan seorang sukarelawan		
4	Dapat memberikan ide tentang penggunaan pensil dengan hemat		

5. Penilaian sikap (perilaku patuh, tertib, mengikuti prosedur, toleran, dan peduli).

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	patuh					
2	tertib					
3	mengikuti prosedur					
4	toleran					
5	peduli					

Mengetahui

Kepala Sekolah,

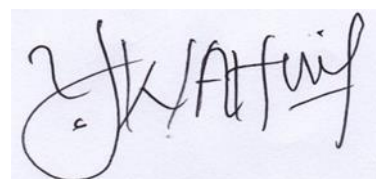


Wajiman, S.Pd

NIP.196109081983041003

Pedes, November 2014

Guru Kelas 4 ,



Anik Susilawati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku (3)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : (5x35 menit)/ 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang,	<ul style="list-style-type: none">➤ Membandingkan alat-alat yang digunakan untuk pekerjaan dari masa ke masa.➤ Memprediksi alat-alat yang digunakan untuk pekerjaannya di masa mendatang.

4.1	konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.	
------------	---	--

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membandingkan penggunaan teknologi dalam hal membantu pekerjaan dari masa ke masa. ➤ Memberikan ide cara menjaga kesuburan tanah.
4.6	Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.	
4.7	Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.	

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah	➤ Mendesain kalimat pertanyaan untuk wawancara tentang pekerjaan orang tua di rumah.

4.3	<p>kosakata baku.</p> <p>Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>	
-----	---	--

Muatan: Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.10	<p>Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang.</p> <p>Mengembangkan dan membuat berbagai pola numerik dan geometris.</p>	➤ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan luas bangun datar.
4.10		

C. TUJUAN

1. Setelah diskusi kelas dan analisa gambar, siswa mampu membandingkan alat-alat yang dibutuhkan untuk pekerjaan dari masa ke masa dalam bentuk tulisan dengan benar.
2. Setelah diskusi kelas dan analisa gambar, siswa mampu memprediksi alat-alat yang dibutuhkan untuk pekerjaannya di masa mendatang dengan rinci.
3. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan konsep luas dan keliling bangun gabungan dengan dalam bentuk tulisan benar.
4. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan luas bangun datar dengan benar.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu membandingkan penggunaan teknologi dalam hal membantu pekerjaan dari masa ke masa dengan rinci.
6. Setelah membaca teks dan diskusi, siswa mampu menjelaskan akibat penggunaan pupuk dengan benar.

7. Setelah membaca teks dan diskusi, siswa mampu memberikan ide cara menjaga kesuburan tanah dengan tepat.
8. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu membuat pertanyaan yang sesuai mencari informasi tentang pekerjaan orang tua.

D. MATERI

1. Teknologi yang digunakan untuk membajak sawah.
2. Perbedaan teknologi yang digunakan pada kedua masa (lalu dan kini) dan perkembangan teknologi telekomunikasi.
3. Teks “Penggunaan Pupuk”.
4. konsep luas dan keliling bangun gabungan.
5. Langkah-langkah Menghitung Luas Segi Banyak.

E. Sumber dan Media Pembelajaran

5. Sumber :
 - Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
6. Media :
 - Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang **Pekerjaan Orang Tuaku** dengan bijak.
 - Kertas bekas.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<p>9. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila.</p> <p>10. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</p> <p>11. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.</p> <p>12. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	10 menit
Inti	<p>M. Tahukah Kamu (mengamati dan menanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar perkembangan teknologi yang digunakan untuk membajak sawah. 2. Siswa mengamati perbedaan teknologi yang digunakan pada kedua masa tersebut. 3. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. Guru secara klasikal mendiskusikan pertanyaan yang siswa buat. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru berkeliling untuk mengetahui apakah siswa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Guru dan siswa menyimpulkan perkembangan teknologi. <p>N. Ayo Lakukan! (mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. 2. Siswa mendiskusikan jawaban secara berkelompok (satu kelompok terdiri atas 5 siswa). 3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berikan motivasi agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Ajak kelompok lain memberikan pendapat/komentar saat presentasi selesai. ➤ Guru menguatkan tentang perubahan teknologi dari masa ke masa. <p>O. Ayo Belajar! (mencaritahu dan menalar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisis perkembangan teknologi telekomunikasi. 2. Siswa memprediksi jenis telepon yang bisa digunakan di masa depan. <p>Pada saat menganalisis gambar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah ada perbedaan bentuk dari telepon? ➤ Mana yang lebih memudahkan penggunaannya? 	150 menit

Kegiatan Alternatif:

Guru membawa model telepon masa lalu dan masa sekarang.

P. Ayo Ceritakan! (mengkomunikasikan)

1. Semua siswa menceritakan perubahan teknologi yang digunakan oleh orang tuanya.
2. Misalkan ketika masa lalu menggunakan kompor tungku sekarang menggunakan kompor gas.
3. Guru meminta setiap siswa untuk menyampaikan tulisannya kepada temannya.

Q. Ayo Cermati! (mengamati)

1. Siswa membaca teks “Penggunaan Pupuk” . Siswa mengambil informasi penting dari teks yang dibacanya.
2. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan. Guru mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas.
3. Guru memberikan penguatan tentang dampak dari penggunaan pupuk buatan dan pestisida terhadap lingkungan.

R. Ayo Cermati! (mengamati)

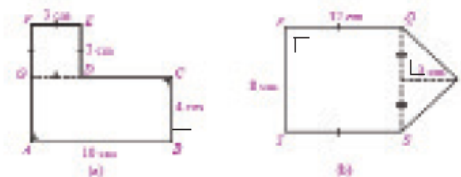
1. Siswa bereksplorasi tentang luas dan keliling bangun gabungan.

Menghitung Luas Segi Banyak

Gabungan bangun datar terbentuk dari dua atau lebih bangun-bangun datar sederhana yang digabungkan menjadi satu bangun. Untuk menghitung luas gabungan bangun datar tersebut yaitu dengan menjumlahkan luas bangun-bangun sederhana yang membentuknya.

Sebelum kita mempelajari tentang menghitung luas gabungan bangun datar, marilah kita mengingat kembali rumus luas beberapa bangun datar

Ayo, perhatikanlah gambar berikut.



Bangun datar pada Gambar (a) dan (b) dinamakan juga **segi banyak**. Bangun (a) dibentuk oleh persegi panjang dan persegi. Adapun bangun (b) dibentuk oleh persegi panjang dan segitiga. Bagaimanakah cara menghitung luas segi banyak tersebut?

Langkah-langkah untuk menghitung luas segi banyak adalah sebagai berikut.

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tentukan bangun datar apa saja yang membentuknya. ➤ Tentukan luas dari setiap bangun datar yang membentuknya. ➤ Jumlahkan luas dari keseluruhan bangun datar yang membentuknya. <p>2. Guru menguatkan bahwa luas bangun gabungan didapatkan dengan menjumlahkan luas tiap bangun pembentuknya. Sementara keliling didapatkan dengan menjumlahkan sisi terluarnya.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal tentang luas gabungan bangun datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan sesuai dengan langkah <i>problem solving</i>. ➤ Guru meminta siswa untuk memotong bangun gabungan tersebut dan menulis panjang setiap sisinya. Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. ➤ Guru meminta siswa untuk menukar jawaban kepada teman sebelahnya. ➤ Guru membahas jawaban. Guru memberi penguatan tentang konsep luas bangun gabungan. <p>S. Ayo Kerjakan! (mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mencari informasi tentang pekerjaan orang tua. Awalnya siswa membuat pertanyaan. 2. Siswa membuat kesimpulan hasil wawancara di pertemuan selanjutnya. 3. Ingatkan siswa untuk menanyakan nama pekerjaan, jenisnya, kegiatan yang dilakukan, teknologi yang digunakan dulu dan sekarang. 	
--	---	--

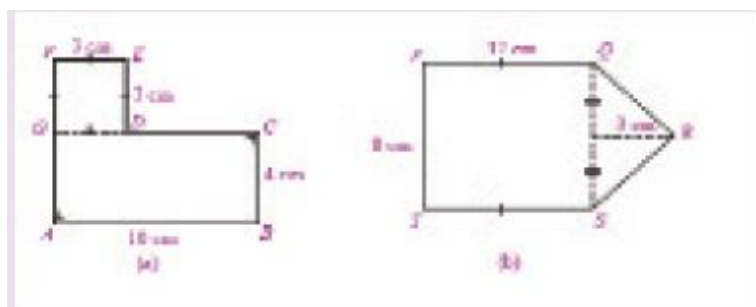
Penutup

K. Ayo Renungkan

9. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang ada pada buku siswa.
10. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan yaitu:
 1. Mengingat
 - Apa yang kamu lakukan hari ini?
 2. Memahami
 - Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan?
 - Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai?
 4. Menganalisis
 - Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan?
 5. Mengevaluasi
 - Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi?
 - Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik?
 - Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya?
 6. Menciptakan
 - Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?
 - Apa rencana kamu?
11. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
12. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

L. Pengayaan

- Siswa mengerjakan soal matematika sebagai berikut.
Hitunglah luas



M. Remedial

- Siswa yang belum paham tentang luas bangunan akan mendapatkan latihan tambahan dari guru selama 30

15
menit

	<p>menit.</p> <p>➤ Guru menyiapkan potongan-potongan bangun datar untuk membantu siswa memahami konsep.</p> <p>N. Belajar dirumah bersama Orangtua</p> <p>➤ Siswa melakukan wawancara dengan orang tua dan membawa hasilnya ke sekolah</p> <p>O. Salam dan do'a penutup</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. **Lembar kerja:** Soal-soal bangun gabungan dinilai dengan nilai angka (Matematika)
2. **Daftar periksa untuk produk daftar pertanyaan (Bahasa Indonesia)**

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Pertanyaan yang dibuat memuat jenis pekerjaan orang tua		
2	Pertanyaan yang dibuat memuat kegiatan yang dilakukan pekerjaan orang tua		
3	Pertanyaan yang dibuat memuat perkembangan teknologi		
4	Kalimat tanya yang digunakan memuat kata tanya		
5	Tanda baca tepat		

3. Daftar periksa untuk produk cerita peralatan yang digunakan oleh orang tua (IPS)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Menuliskan perkembangan teknologi yang digunakan orang tua		
2	Menuliskan dampak dampak dari perkembangan		

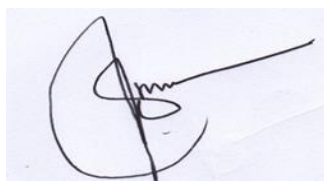
4. Daftar periksa lembar kerja penggunaan pupuk dan pestisida (IPA)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Menuliskan dampak dari penggunaan pupuk buatan berlebihan		
2	Menuliskan dampak dari penggunaan pestisida berlebihan		
3	Menuliskan hal-hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah		

5. Penilaian sikap (cinta lingkungan, rasa ingin tahu, dan teliti).

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Cinta lingkungan					
2	Rasa ingin tahu					
3	Teliti					

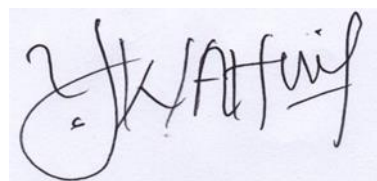
Mengetahui
Kepala Sekolah,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'W' and 'S' intertwined, with a horizontal line extending to the right.

Wajiman, S.Pd

NIP. 196109081983041003

Pedes, November 2014
Guru Kelas 4 ,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anik Susilawati' in a cursive script.

Anik Susilawati

LAMPIRAN

Amati gambar di bawah ini dan bandingkan !



Kakek Udin



Ayah membajak sawah dengan traktor!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD 1 Pedes
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Pekerjaan Orang Tuaku (3)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : (5x35 menit)/ 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang,	<ul style="list-style-type: none">➤ Membandingkan pekerjaan nelayan tradisional dan modern dalam bentuk diagram venn.➤ Menjelaskan kegiatan ekonomi yang terjadi pada jual beli ikan.

4.1	konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.	
------------	---	--

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru serta teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	➤ Menyimpulkan hasil wawancara dengan orang tuanya mengenai pekerjaan (jenis pekerjaan, kegiatan, dan teknologi yang digunakan).
4.3	Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	

Muatan: Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.10	Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang.	➤ Menyelesaikan masalah yang terkait dengan luas bangun datar.
	Mengembangkan, dan membuat	

4.10	berbagai pola numerik dan geometris.	
-------------	--------------------------------------	--

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	➤ Menjelaskan akibat eksplorasi ikan tidak ramah lingkungan.
4.6	Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.	

C. TUJUAN

1. Setelah membaca teks siswa mampu mengolah informasi dalam diagram venn dengan lengkap.
2. Setelah membaca teks dan diskusi, siswa mampu membandingkan diagram nelayan tradisional dan modern dalam bentuk diagram Venn dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar dan diskusi, siswa mampu menjelaskan kegiatan ekonomi yang terjadi pada jual beli ikan dengan rinci dan benar.
4. Setelah menganalisis soal, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan luas bangun datar dengan benar.
5. Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan akibat dari eksploitasi ikan yang tidak ramah lingkungan dengan rinci.
6. Setelah membaca teks, siswa mampu memprediksi akibat dari eksploitasi ikan yang tidak ramah lingkungan dengan rinci.

D. MATERI

1. Teks tentang cerita nelayan.
2. Diagram venn persamaan dan perbedaan nelayan tradisional dan modern.
3. Proses jual beli ikan.
4. Soal-soal matematika di buku siswa.

E. Sumber dan Media Pembelajaran

7. Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

8. Media :

- Video/slide/buklet/pamflet/gambar tentang **Pekerjaan Orang Tuaku** dengan bijak.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	13. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila . 14. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 15. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 16. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Inti	T. Tahukah Kamu (mengamati dan menanya) 1. Siswa membaca teks tentang cerita nelayan. 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks. 3. Siswa membuat diagram venn persamaan dan perbedaan nelayan tradisional dan modern. ➤ Awalnya guru memberikan contoh yang mudah kepada siswa tentang pembuatan diagram Venn. 4. Siswa memberikan pendapatnya tentang penangkapan ikan dengan menggunakan peralatan modern. ➤ Guru berkeliling untuk mengetahui apakah siswa	150 menit

memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

- Guru menguatkan bahwa pengambilan sumber daya alam tidak baik jika berlebihan.

U. Ayo Belajar! (mencaritahu dan menalar)

1. Siswa menganalisis kegiatan ekonomi yang terjadi pada proses jual beli ikan.

Pada saat menganalisa gambar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa:

- Barang yang dijualbelikan _____
- Jasa yang digunakan _____
- Jenis pekerjaan _____
- Rangkaian kegiatan ekonomi _____

Guru menguatkan bahwa ikan bisa sampai ke meja makan melalui rangkaian yang panjang. Siswa bisa menghargai makanan (ikan) yang mereka makan.

V. Ayo Kerjakan! (mencoba)

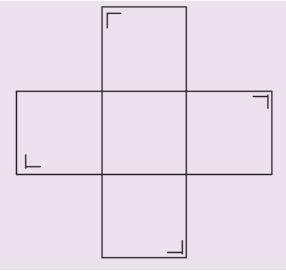
1. Siswa mengerjakan soal-soal matematika di buku siswa.

W. Ayo Berikan Pendapatmu! (menalar dan mengkomunikasikan)

1. Siswa mengamati gambar bom ikan dan pukot harimau.
2. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang mereka amati.
3. Guru mendiskusikan pertanyaan siswa secara klasikal
4. Siswa akan menganalisis penggunaan pukot harimau dan bahan peledak dari teks yang dibaca. Siswa akan memberikan pendapatnya tentang penggunaan alat tersebut. (Penilaian no. 3)
5. Siswa saling bertukar pendapat dengan temannya.
6. Guru menguatkan bahwa pukot harimau dan bahan peledak tidak boleh digunakan karena dapat merusak sumber daya laut.

X. Ayo Ceritakan! (mengkomunikasikan)

1. Siswa menceritakan pekerjaan orang tuanya. Siswa menulis dari hasil wawancara dengan orang tua. Hal-hal yang harus ada di dalam cerita adalah jenis pekerjaan, kegiatan, dan teknologi yang digunakan dengan menggunakan kata-kata

<p>Penutup</p>	<p>baku.</p> <p>P. Ayo Renungkan</p> <p>13. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang ada pada buku siswa.</p> <p>14. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang kamu lakukan hari ini? 2. Memahami <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan? ○ Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai? 4. Menganalisis <ul style="list-style-type: none"> ○ Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan? 5. Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi? ○ Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik? ○ Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya? 6. Menciptakan <ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya? ○ Apa rencana kamu? <p>15. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</p> <p>Q. Pengayaan</p> <p>➤ Siswa mengerjakan luas dan keliling dari bangun gabungan. Hitunglah luas dan keliling bangun berikut jika panjang sisi setiap persegi kecil 5 cm.</p>  <p>R. Remedial</p>	<p>15 menit</p>
-----------------------	--	---------------------

	-	
	S. Belajar dirumah bersama Orangtua ➤ Siswa menuliskan proses barang sampai ke tangan konsumen. T. Salam dan do'a penutup	

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Daftar periksa untuk produk diagram Venn (IPS)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Menuliskan persamaan dari nelayan tradisional dan modern dengan benar.		
2	Menuliskan perbedaan dari nelayan tradisional dan modern dengan benar.		

2. Lembar kerja: Soal-soal bangun gabungan dinilai dengan nilai angka (Matematika)

3. Daftar periksa lembar kerja tentang kerusakan lingkungan (IPA)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Menjelaskan dampak dari pengambilan ikan dengan pukat harimau.		
2	Menjelaskan dampak dari pengambilan ikan dengan bom ikan		
3	Memberikan ide cara penangkapan ikan yang tidak merusak lingkungan		

4. Daftar periksa untuk produk cerita pekerjaan orang tua (Bahasa Indonesia)

No	Kriteria Penilaian	KETERCAPAIAN	
		SUDAH	BELUM
1	Menuliskan jenis pekerjaan		
2	Kegiatan yang dilakukan		
3	Teknologi yang digunakan		
4	Menggunakan kata baku dan tidak baku		

5. Penilaian sikap (cinta lingkungan, rasa ingin tahu, dan teliti).

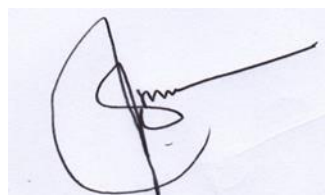
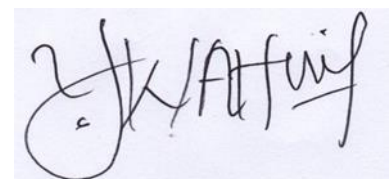
NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Cinta lingkungan					
2	Rasa ingin tahu					
3	Teliti					

Mengetahui

Pedes, November 2014

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4 ,

Wajiman, S.Pd

Anik Susilawati

NIP. 196109081983041003

Lampiran 15



Gambar 13. Ada siswa kelas I yang masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar



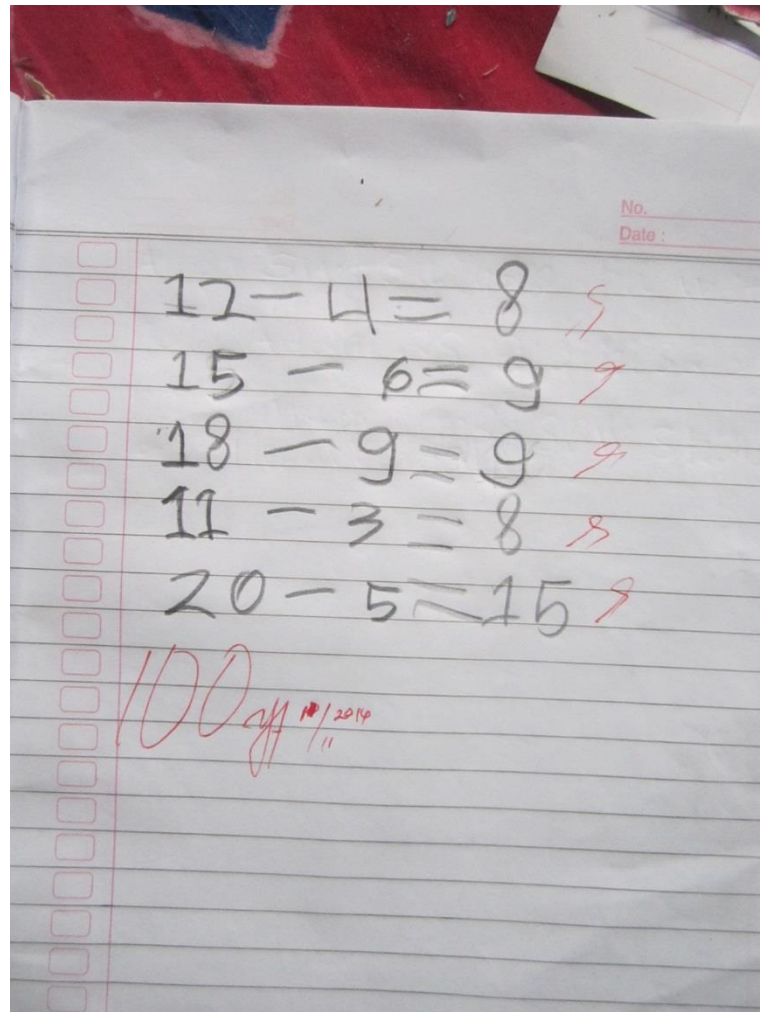
Gambar 14. Model pembelajaran bermain peran di kelas I



Gambar 15. Guru kelas I kesulitan mengontrol seluruh siswa



Gambar 16. Sr melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran



Gambar 17. Penilaian terhadap pekerjaan siswa



Gambar 18. An menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan kepada siswa



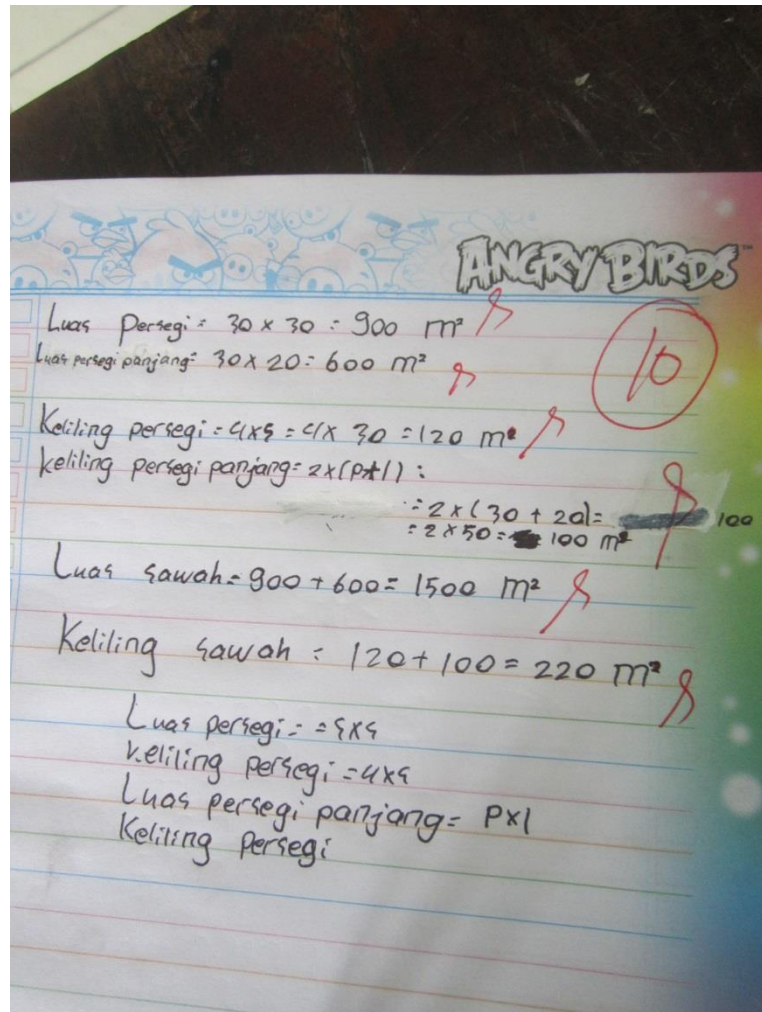
Gambar 19. An kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif



Gambar 20. Beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas



Gambar 21. An menjelaskan materi pelajaran



Gambar 22. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di kelas IV A